BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. UMUM

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau pun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja. Dalam satu tahun anggaran, perencanaan kinerja itu dituangkan dalam sebuah dokumen yang lazim disebut Perjanjian Kinerja yang disingkat PK. PK ini ditetapkan pada awal tahun anggaran dan diukur pada akhir tahun anggaran. Barometer pengukurannya adalah indikator-indikator dari masing-masing tujuan dan sasaran yang ada dalam dokumen tersebut. Hasil pengukurannya dapat menggambarkan keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran dari sebuah organisasi. Hasil pengukuran inilah yang lazim disebut sebagai kinerja. Kinerja dapat menggambarkan kinerja pemangku dari organisasi yang bersangkutan. Keberhasilan dan kegagalan sebuah kesuksesan sebuah organisasi terutama keberhasilan dari pemimpin organisasi tersebut sebagai pemangku atas PK.

Tujuan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintahan yang “BERLABEL” (BERsih, MeLAyani dan AkuntaBEL) baik dan terpercaya.

Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Manggarai Tahun 2015 dapat dilihat pada hasil pengukuran, analisis akuntabilitas kinerja yang terdapat pada dokumen perjanjian kinerja (PK) tahun 2015. PK tahun 2015 ini merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015 dan Peraturan Bupati Manggarai Nomor 38 Tahun 2014 tentang Perubahan Lampiran atas Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015 terkait perubahan hal-hal yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan dalam dokumen RPJMD 2011-2015. Pengukuran atas pencapaian sasaran-sasaran dimaksud menentukan

tingkat pencapaian dari masing-masing sasaran dengan formula target dari masing-masing indikator kinerja dibandingkan dengan realisasi dikalikan dengan 100%.

Adapun rincian teknis perhitungan pencapaian pada masing-masing indikator kinerja sebagaimana dijabarkan dalam Peraturan Bupati Manggarai Nomor 23 Tahun 2011 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015 sebaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Bupati Manggarai Nomor 30 Tahun 2014 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015.

B. KERANGKA PENGUKURAN KINERJA

Mengacu pada ketentuan yang berlaku dalam Pepres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Kinerja Pemerintah Kabupaten Manggarai diukur berdasarkan tingkat pencapaian sasaran-sasaran dari program dan kegiatan.

Pencapaian sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran. Hasil pengukuran kinerja tersebut dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan di Kabupaten Manggarai. Metode Analisisnya adalah membandingkan realisasi dan tingkat capaian tahun 2015 dan tahun 2014, realisasi tahun 2015 dengan target akhir masa RPJMD serta realisasi tahun 2015 terhadap Target Nasional Tahun 2015 serta perbandingan terhadap Kabupaten Manggarai Timur, Manggarai Barat dan Ngada atas indikator-indikator tertentu.

Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dari program dan kegiatan diberlakukan nilai disertai makna dari nilai tersebut yaitu :

NO.	CAPAIAN KINERJA	KATEGORI /MAKNA
1.	> 85 – 100	MEMUASKAN
2.	> 75 – 85	SANGAT BAIK
3.	> 65 – 75	BAIK
4.	> 50 – 65	CUKUP BAIK

5.	> 30 – 50	KURANG
6.	0 - 30	SANGAT KURANG

Selanjutnya berdasarkan hasil Analisis kinerja dilakukan analisa pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan. Perhitungan pencapaian indikator sasaran menggunakan asumsi :

1) Jika semakin tinggi realisasi, yang menunjukan pencapaian kinerja yang semakin baik, atau sebaliknya realisasi makin rendah menunjukkan pencapaian kinerja semakin rendah/jelek adalah :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

2) Sedangkan apabila semakin tinggi realisasi menunjukan pencapaian sasaran kinerja semakin rendah / jelek, atau sebaliknya realisasi semakin rendah pencapaian kinerja semakin baik menggunakan perumusan :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Rencana-(Realisasi-Rencana)}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

ATAU

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{(2 x rencana)-Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja sasaran untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kinerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator outcomes atau minimal outputs dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

C. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Secara umum Pemerintah Kabupaten Manggarai telah melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015 hasil Revisi. RPJMD tersebut memuat lima misi, 23 tujuan dan 88 sasaran.

Akan tetapi untuk kepentingan analisa dan Analisis maka kemudian beberapa sasarannya yang dinilai sama digabungkan dan yang tidak dapat diukur dihilangkan sehingga berubah menjadi 23 tujuan dan 60 sasaran (sebagaimana terlampir) dengan alasan sebagai berikut :

1. Terdapat 1 sasaran yang tidak memiliki indikator kinerja (Sasaran Terlaksananya Reklamasi Bekas Tambang). SKPD pelaksana (DISTAMBEN) hanya melakukan reklamasi di sekitar lokasi tambang.
2. Terdapat 1 sasaran yang tidak dapat diukur capaiannya karena indikator sasaran tersebut tidak ada realisasi di SKPD pelaksana (Sasaran Meningkatnya APK Perguruan Tinggi). APK PT bukan merupakan urusan Pemerintah Kabupaten.
3. Ada beberapa sasaran yang digabungkan:
   a. Sasaran 3.3.1 s/d 3.3.8 menjadi satu sasaran dengan rumusan : Meningkatnya Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga
   b. Sasaran 3.4.1 s/d 3.4.4 menjadi satu sasaran dengan rumusan : Meningkatnya Peran serta Kepemudaan
   c. Sasaran 3.8.1 s/d 3.8.3 menjadi satu sasaran dengan rumusan : Meningkatnya Minat Baca Masyarakat
   d. Sasaran 3.8.4 s/d 3.9.2 menjadi satu sasaran dengan rumusan : Meningkatnya Mutu Pelayanan Perpustakaan
   e. Sasaran 3.10.1 s/d 3.10.3 menjadi satu sasaran dengan rumusan : Terwujudnya Kesadaran Kearsipan Pemerintah dalam Tertib Arsip
   f. Sasaran 4.1.1 s/d 4.1.11 menjadi satu sasaran dengan rumusan : Meningkatnya Mutu Lingkungan Hidup yang Berwawasan Ekosistem dan Berbasis Tata Ruang.

Masing-masing sasaran memiliki indikator sasaran yang diakumulasikan menjadi berjumlah sebanyak 191 indikator sasaran sebagaimana termuat dalam Peraturan Bupati Manggarai Nomor 38 Tahun 2014 tentang Perubahan Lampiran atas Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai

Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015.

Tingkat pencapaian kinerja sasaran Tahun 2015 dari Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai terhadap 60 (enam puluh) Sasaran Strategis adalah 119,56% dengan kategori MEMUASKAN.

Selanjutnya akan disajikan perbandingan realisasi dan tingkat capaian kinerja tahun 2015 dengan realisasi dan tingkat capaian tahun sebelumnya yakni tahun 2014 serta perbandingan antara realisasi tahun 2015 dengan target akhir RPJMD untuk masing-masing indikator dalam 1 (satu) sasaran.

Analisis Pencapaian Sasaran 1 : Menurunnya Angka Kemiskinan

Sasaran ini dimaksudkan untuk menurunkan angka kemiskinan yang masih relative tinggi melalui pemberdayaan masyarakat Kabupaten Manggarai yang sebagian besar hidupnya bertani dan standar hidupnya di bawah garis kemiskinan. Sasarannya adalah perbaikan distribusi pendapatan berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat dan perluasan kesempatan ekonomi masyarakat yang berpendapatan rendah. Untuk mencapai sasaran ini, maka titik berat atau fokus pembangunan bidang penanggulangan kemiskinan adalah menyempurnakan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat pemberdayaan seperti proyek padat karya, sinkronisasi prioritas sasaran program / kegiatan pada kecamatan dan desa / kelurahan yang memiliki angka kemiskinan tinggi serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat pada kecamatan / desa / kelurahan yang memiliki angka kemiskinan tinggi, peningkatan kemampuan petani / nelayan / peternak dengan lembaga pendukungnya dan perbaikan aturan ketenagakerjaan yang berkaitan dengan pengupahan.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1.1	Persentase Penduduk Miskin	%	17,69	21,52	78,35	16,49	21,52	69,50
1.2	Produktivitas komoditi tanaman pangan :	Ton/Ha	27,51	17,13	62,27	27,92	25	90,37
	- Padi (Ton GKP)	Ton/Ha	5,25	5,02	95,62	5,35	5,01	93,64
	- Padi Gogo	Ton/Ha	1,88	2,10	111,70	1,91	2,18	114,14
	- Jagung	Ton/Ha	4,00	2,37	59,25	4,07	2,82	69,29
	- Kedelai	Ton/Ha	1,04	1,29	124,04	1,06	1,20	113,21

	- Kacang Tanah	Ton/Ha	1,11	1,02	91,89	1,13	1,01	89,38
	- Kacang Hijau	Ton/Ha	1,18	1,35	114,41	1,20	1,13	94,17
	- Ubi Kayu	Ton/Ha	8,79	0,06	0,68	8,94	8,03	89,82
	- Ubi Jalar	Ton/Ha	4,26	3,92	92,02	4,26	3,85	90,38
1.3	Produktivitas buah-buahan	Ton/Ha	20,85	21,55	103,36	21,15	21,55	101,89
	- Jeruk	Ton/Ha	11,08	12,25	110,56	11,28	12,25	108,60
	- Durian	Ton/Ha	2,10	2,00	95,24	2,12	2,00	94,34
	- Mangga	Ton/Ha	1,37	1,30	94,89	1,38	1,30	94,20
	- Rambutan	Ton/Ha	6,30	6,00	95,24	6,37	6,00	94,19
1.4	Produksi komoditi per-kebunan	Ton	4.319,67	3.521,37	71,21	4.384,45	5.039,99	114,95
	- Kopi	Ton	1.630,87	1.486,09	91,12	1.655,33	1.954,07	118,05
	- Kelapa	Ton	619,20	584,33	94,37	628,49	584,05	92,93
	- Cengkeh	Ton	212,86	185,82	87,30	216,05	346,68	160,46
	- Jambu Mete	Ton	621,63	288	46,33	630,95	830,65	131,65
	- Fanili	Ton	2,97	0	0,00	3,02	0,00	-
	- Kakao	Ton	127,79	116,88	91,46	129,70	233,70	180,19
	- Kapuk	Ton	49,46	30,85	62,37	50,20	36,89	73,49
	- Kemiri	Ton	1.012,33	791,17	78,15	1.027,51	1.016,22	98,90
	- Pinang	Ton	42,56	791,17	89,83	43,20	3 7,73	87,34
1.5	Produktivitas komoditi perkebunan :	Kg/Ha	2.309,04	1.563,85	67,28	2.343,67	2.252,14	96,09
	- Kopi	Kg/Ha	367,33	314,56	85,63	372,84	404,86	108,59
	- Kelapa	Kg/Ha	329,61	287,69	87,28	334,55	305,67	91,37
	- Cengkeh	Kg/Ha	347,66	215,08	61,87	352,88	384,75	109,03
	- Jambu Mete	Kg/Ha	242,19	108,98	45,00	245,83	302,33	122,98
	- Fanili	Kg/Ha	104,28	0	0	105,84	0,00	-
	- Kakao	Kg/Ha	288,95	178,42	61,75	293,28	309,29	105,46
	- Kapuk	Kg/Ha	139,74	88,6	63,40	141,84	104,45	73,64
	- Kemiri	Kg/Ha	376,88	270,17	71,69	382,53	340,81	89,09
	- Pinang	Kg/Ha	112,40	100,35	89,28	114,08	99,98	87,64
1.6	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :	Ton	153.280	132.397	86,38	156.346	120.155	76,85
	- Padi	Ton	106.645	107.061	100,39	108.778	101.287	93,11
	- Jagung	Ton	24.376	6.323	25,94	24.863	8.444	33,96
	- Kedelai	Ton	374	328	87,70	383	740	193,21
	- Kacang Tanah	Ton	1.035	221	21,35	1.055	221	20,95
	- Kacang Hijau	Ton	295	248	84,07	301	116	38,54
	- Ubi Kayu	Ton	17.599	14.423	81,95	17.951	9.270	51,64
	- Ubi Jalar	Ton	2.956	3.793	128,32	3.015	77	2,55
1.7	Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura :	Ton	2.956	2.728	92,29	2.986	2.865	95,95

	- Bawang Merah	Ton	267	42	15,73	270	48	17,78
	- Kentang	Ton	49	30	61,22	49	105	214,29
	- Wortel	Ton	585	1.040	177,78	591	640	108,29
	- Kubis	Ton	325	420	129,23	328	690	210,37
	- Picai	Ton	455	615	135,16	460	735	158,78
	- Kacang Panjang	Ton	20	60	300,00	20	51	255,00
	- Jahe	Ton	73	30	41,10	74	10	13,51
	- Temu Lawak	Ton	10	0	0,00	11	70	636,36
	- Jeruk	Ton	896	248	27,68	905	269	29,72
	- Durian	Ton	3	2	66,67	3	2	66,67
	- Mangga	Ton	259	193	74,52	261	196	75,10
	- Rambutan	Ton	14	48	342,86	14	49	350,00
1.8	Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura :	Ton/Ha	138,42	120,55	87,09	139,92	130,55	93,30
	- Bawang Merah	Ton/Ha	6,60	6,00	90,91	6,70	6,00	89,55
	- Kentang	Ton/Ha	15,99	15,00	93,81	16,04	15,00	93,52
	- Wortel	Ton/Ha	21,66	20,00	92,34	21,87	20,00	91,45
	- Kubis	Ton/Ha	32,50	30,00	92,31	32,83	30,00	91,38
	- Picai	Ton/Ha	16,25	15,00	92,31	16,41	15,00	91,41
	- Kacang Panjang	Ton/Ha	3,26	3,00	92,02	3,30	3,00	90,91
	- Jahe	Ton/Ha	10,80	10,00	92,59	11,00	10,00	90,91
	- Temu Lawak	Ton/Ha	10,51	0,00	0,00	10,62	10,00	94,16
	- Jeruk	Ton/Ha	11,08	12,25	110,56	11,28	12,25	108,60
	- Durian	Ton/Ha	2,10	2,00	95,24	2,12	2,00	94,34
	- Mangga	Ton/Ha	1,37	1,30	94,89	1,38	1,30	94,20
	- Rambutan	Ton/Ha	6,30	6,00	95,24	6,37	6,00	94,19
1.9	Alat pengelola komoditi perkebunan :	Unit	11	9	81,82	12	0	0
	- UPH Jambu mete	Unit	0	0	0,00	0	0	-
	- UPH Kopi	Unit	11	9	81,82	12	0	-
	- UPH Kakao	Unit	0	0	0,00	0	0	-
	- UPH Kemiri	Unit	0	0	0,00	0	0	
1.10	Kelembagaan petani dan kemitrausahaan :	Klmpk	1.090	1.273	116,79	1.115	1.372	123,05
	- Kelompok tani baru / pemula	Klmp	622	470	75,56	632	488	77,22
	- Kelompok tani pemula ke lanjut	Klmp	408	722	176,96	417	799	191,61
	- Kelompok tani lanjut ke madya	Klmp	52	76	146,15	57	80	140,35
	- Kelompok tani madya ke utama	Klmp	8	5	62,50	9	5	55,56
1.11	Jumlah populasi ternak	Ekor	200.004	267.559	133,78	206.298	272.239	131,96

	- Sapi	Ekor	20.629	23.141	112,18	20.882	23.882	114,37
	- Kerbau	Ekor	6.720	7.099	105,64	6.820	7.418	108,77
	- Kuda	Ekor	194	158	81,44	205	165	80,49
	- Babi	Ekor	46.266	34.669	74,93	48.316	35.803	74,10
	- Kambing	Ekor	13.098	10.086	77,00	13.750	10.375	75,45
	- Ayam	Ekor	109.920	187.991	171,03	113.026	190.059	168,16
	- Itik	Ekor	3.177	4.415	138,97	3.299	4.537	137,53
1.12	Produksi daging	Kg.	828.583	670.962	80,98	836.786	674,787	80,64
1.13	Konsumsi daging	Kg/Kpt/Thn	2,93	2,08	70,99	3,00	2,02	67,33
1.14	Kelompok binaan peternakan	Klmpk	117	159	135,90	125	183,00	146,40
1.15	Menurunnya kasus kematian ternak	Kasus	60	27	155,00	50	37,00	126,00
1.16	Menurunnya kasus meninggal akibat rabies	Kasus	4	1	175,00	2	0	200,00
1.17	Konsumsi Ikan	Kg/Kpt/Thn	14,95	13,48	90,17	16,44	18,55	112,83
1.18	Produksi perikanan tangkap	Ton	4.177,01	4.509	107,95	4.260,55	5.103,29	119,78
1.19	Produksi perikanan budidaya	Ton	63,48	84,30	132,80	75,19	128,73	171,21
	- Air Tawar	Ton	51,24	76,41	149,12	56,37	110,84	196,63
	- Air Payau	Ton	12,24	7,89	64,46	18,82	17,89	95,06
1.20	Produksi rumput laut	Kg.	5.640	6.250	110,82	6.110	7.500	122,75
1.21	Kelompok binaan perikanan budidaya / tangkap	Klpmk	74	114	154,05	83	129	155,42
1.22	Kelompok bahan pangan :	Kkal/Hr	2.040	2.589	73,08	2.000	2.217	89,15
	- Padi-padian	Kkal/Hr	1.074	1.603,30	50,72	1.000	1.439	56,10
	- Umbi-umbian	Kkal/Hr	130	404,40	-111,08	120	116	103,33
	- Pangan hewani	Kkal/Hr	235	201,60	114,21	240	188	78,33
	- Minyak Lemak	Kkal/Hr	178	181,90	102,19	200	197	98,50
	- Buah/Biji Berminyak	Kkal/Hr	55	16,20	29,45	60	7	11,67
	- Kacang-kacangan	Kkal/Hr	99	13,30	13,43	100	47	47,00
	- Gula	Kkal/Hr	87	58,60	67,36	100	94	94,00
	- Sayur dan Buah	Kkal/Hr	131	98,70	124,66	120	107	110,83
	- Bumbu-bumbuan dan minuman	Kkal/Hr	51	11,20	21,96	60	22	36,67
Rata-rata					103,06			108,43
Kategori					MEMUASKAN			MEMUASKAN

Berdasarkan hasil Analisis terhadap sasaran tersebut di atas, diperoleh gambaran bahwa rata-rata capaian kinerja sasaran dari 22 (dua puluh dua) buah indikator sasaran yang ditetapkan adalah 108,43% dengan kategori MEMUASKAN mengalami peningkatan sebesar 5,37% jika

dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 103,06%. Lebih lanjut analisis capaian sasaran Menurunnya Angka Kemiskinan pada tahun 2015 sebagai berikut :

1. Persentase Penduduk Miskin

   Persentase penduduk miskin di Kabupaten Manggarai tahun 2015 mencapai 21,52% atau sekitar 79.745 jiwa dari total jumlah penduduk 338.324 jiwa. Persentase penduduk miskin ini tidak mengalami perubahan sejak tahun 2012. Hal ini disebabkan karena belum adanya pemutakhiran data persentase penduduk miskin dari Tim Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Berikut adalah tabel jumlah penduduk miskin Kabupaten Manggarai dari tahun 2011-2015, sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Manggarai

Tahun 2011-2015

Tahun	Persentase	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Penduduk Miskin (Orang)
2011	21,39	302.781	64.765
2012	21,52	323.897	69.703
2013	21,52	332.560	71.567
2014	21,52	337.286	72.584
2015	21,52	338.324	79.745

Ket.
- Jumlah Penduduk berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- Persentase Penduduk Miskin berdasarkan data BPS Kab. Manggarai

2. Produktivitas Komoditi Tanaman Pangan

   Pada tahun 2015 persentase capaian dari indikator sasaran ini mencapai 90,37% bermakna Memuaskan. Kondisi ini mengalami peningkatan sebesar 28,10% jika dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2014 yang hanya mencapai 62,27%. Pada tahun 2015, realisasi dari produktivitas tanaman pangan mencapai 25,23 ton/ha dari target 27,92 ton/ha. Adapun realisasi produktivitas komoditi tanaman pangan dari 8 (delapan) jenis tanaman pangan pada tahun 2015 adalah Padi mencapai 5,01 ton/ha, Padi Gogo sebanyak 2,18 ton/ha, Jagung mencapai 2,82 ton/ha, Kedelai 1,20 ton/ha, Kacang Tanah 1,01 ton/ha, Kacang Hijau 1,13 ton/ha, Ubi Kayu 8,03 ton/ha dan Ubi Jalar mencapai 3,85 ton/ha.

Perkembangan produktivitas komoditi tanaman pangan kondisi 4 (empat) tahun terakhir dapat dibaca pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Produktivitas Komoditi Tanaman Pangan

Tahun 2011-2015

No.	Jenis Komoditi	Produktivitas (Ton/Ha)				
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	Padi	5,02	5,03	5,04	5,02	5,01
2.	Padi Gogo	1,94	1,83	2,11	2,10	2,18
3.	Jagung	3,18	2,62	2,61	2,37	2,82
4.	Kedelai	0,22	1,31	0,96	1,19	1,20
5.	Kacang Tanah	0,51	1,14	1,05	1,02	1,01
6.	Kacang Hijau	0,55	1,14	1,15	1,35	1,13
7.	Ubi Kayu	7,18	8,05	8,05	0,06	8,03
8.	Ubi Jalar	3,29	3,94	3,91	3,92	3,85

3. Produktivitas Buah-buahan

Persentase capaian kinerja dari indikator sasaran produktivitas buah-buahan pada tahun 2015 adalah sebesar 101,89% atau 21,55 ton/Ha dari yang ditargetkan sebesar 21,15 ton/Ha. Kondisi ini sama dengan tahun 2014 yakni 21,55 ton/ha dengan tingkat capaian 103,36% dari 20,85 ton/ha yang ditargetkan.

4. Produksi Komoditi Perkebunan

Peran sub sektor perkebunan di Kabupaten Manggarai sebagai sumber pendapatan masyarakat kedepan akan terus ditingkatkan baik melalui kegiatan ekstensifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi maupun diversifikasi perkebunan. Jumlah produksi komoditi perkebunan di Kabupaten Manggarai pada tahun 2015 adalah 5.039,99 ton dengan persentase capaian kinerja 114,95% dari yang ditargetkan 4.384,45 ton. Jumlah produksi ini mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang mencapai 3.521,37 ton. Adapun produksi komoditi perkebunan pada tahun 2015 adalah Kopi 1.954,07 ton, Kelapa 584,05 ton,

Cengkeh 346,68 ton, Fanili 0,00 ton, Jambu Mete 830,65 ton, Kakao 233,70 ton, Kapuk 36,89 ton, Kemiri 1.016,22 ton dan Pinang sebesar 37,73 ton.

Perkembangan luas areal dan produksi komoditi perkebunan selama empat tahun terakir, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5

Perkembangan Luas Areal dan Produksi Komoditi Perkebunan

Jenis Komoditi	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
Kopi	7.213,43	1.312,90	7.172,65	1.375,97	7.115,62	1486,09	7.160,04	1.954,07
Kelapa	3.661,49	576,35	3.580	585,10	3.541,84	584,33	3.179,93	584,05
Cengkeh	2.681,24	148,24	3.062,18	133,22	3.069,68	185,82	3.102,75	346,68
Fanili	4,50	-	8,88	-	7,65	0	3,45	0
Jambu Mete	6.655,80	302,50	6.473,16	284,63	6.398,86	288	6.617,11	830,65
Kakao	2.027,01	77,00	2.303,77	91,32	2.276,30	116,88	2.281,30	233,70
Kapuk	821,32	36,93	751,26	32,35	697,36	30,85	66,86	36,89
Kemiri	6.068,90	726,76	5.953,32	789,97	5.864.32	791,17	5.900,27	1.016,22
Pinang	647,24	36,45	653,22	36,13	633,47	791,17	607,92	37,73
Jumlah	29.780,93	3.217,13	29.958,45	3.337,69	29.605,10	4.274,31	29.049,63	5.039,99

Sumber Data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Manggarai Tahun 2015

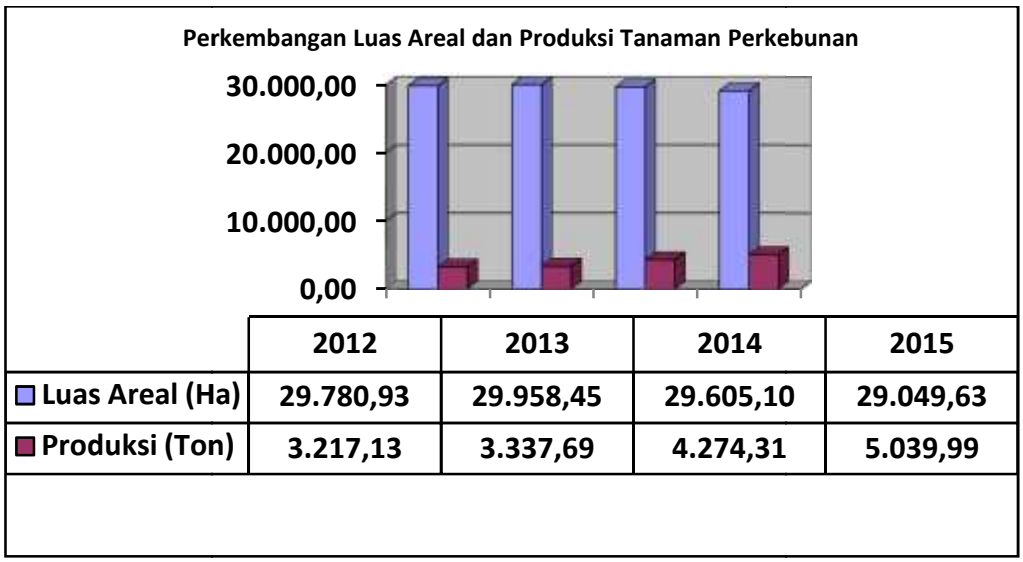

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut di atas terlihat bahwa data luas areal dan produksi dari 9 (sembilan) komoditi unggulan perkebunan tahun 2012-2015 ada komoditi yang

mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Khusus luas areal dari masing-masing komoditi perkebunan, mengalami penurunan disebabkan karena tidak adanya kegiatan fisik pembangunan perkebunan berupa proyek-proyek pemerintah baik pusat maupun daerah yang berdampak pada perluasan areal perkebunan. Penurunan luas areal juga disebabkan adanya penebangan tanaman perkebunan untuk kebutuhan bahan bangunan dan adanya alih fungsi lahan untuk pemukiman dan pengembangan komoditi non perkebunan. Selain itu kurangnya minat dalam hal membudidayakan komoditi juga menjadi penyebab terjadinya penurunan luas areal. Penurunan produksi antara lain disebabkan oleh kurangnya penanganan komoditi dari aspek budidaya, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan kondisi alam yang kurang menguntungkan bagi proses produksi tanaman.

5. Produktivitas Komoditi Perkebunan

Pada tahun 2015 rata-rata produktivitas komoditi perkebunan di Kabupaten Manggarai mencapai 2.252,14 Kg/Ha atau 2,2 Ton/Ha dengan tingkat capaian 96,09% dari yang ditargetkan 2.343,67 Kg/Ha. Apabila dibandingkan dengan tahun 2014, mengalami peningkatan sebesar 688,29 Kg/Ha atau 6,8 ton yang hanya mencapai 1.563,85 Kg/Ha atau 1,56 Ton/Ha dengan tingkat capaian 67,73% dari yang ditargetkan 2.309,04 Kg/Ha. Daya hasil tanaman perkebunan persatuan luas tanam atau produktivitas setiap komoditi perkebunan belum mencapai standar sebagaimana yang diharapkan atau jauh di bawah produktivitas rata-rata. Hal ini banyak dipengaruhi oleh perilaku budidaya yang tidak sesuai anjuran teknis, faktor kesesuaian lahan, keterbatasan pengetahuan petani dan teknologi. Untuk mengatasi kendala produksi dan produktivitas tersebut, kedepan pemerintah bersama petani perlu melakukan terobosan antara lain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pelatihan, magang/studi banding dan gelar teknologi bekerja sama dengan lembaga penelitian atau perguruan tinggi. Disamping itu perlu kajian kesesuaian lahan untuk setiap komoditi, introduksi benih/bibit unggul dan penggunaan saprodi yang tepat/sesuai.

Berikut ini perkembangan produktivitas rata-rata komoditi perkebunan untuk 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6

Perkembangan Produktivitas Rata-rata Komoditi Perkebunan

Jenis Komoditi (Kg/Ha)	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Kopi	231,82	288,03	293,26	314,56	404,86
Kelapa	307,40	308,51	287,29	287,69	305,67
Cengkeh	-	209,60	154,78	215,08	384,75
Fanili	6,15	-	-	-	0,00
Jambu Mete	129,67	119,41	108,44	108,98	302,33
Kakao	134,63	161,27	160,47	178,42	309,29
Kapuk	104,76	103,72	92,30	88,60	104,45
Kemiri	263,48	269,29	272,04	270,17	340,81
Pinang	95,76	95,72	94,11	100,35	99,98
Jumlah	1.273,67	1.555,55	1.462,69	1.563,85	2.252,14

6. Jumlah Produksi Tanaman Pangan

Jumlah produksi tanaman pangan Kabupaten Manggarai pada tahun 2015 mencapai 120.155 Ton atau 76,85% dari target 156.346 Ton. Realisasi ini mengalami penurunan dari tahun 2014 yang mencapai 132.397 ton atau 86,38% dari yang ditargetkan yaitu 153.280 ton.

Penurunan ini disebabkan karena:

- Adanya serangan hama/penyakit,
- Tidak menggunakan benih unggul serta
- Anomali iklim yang tidak menentu, dimana pada saat fase vegetative dan generative terjadi kekeringan sehingga berdampak pada pertumbuhan yang tidak sempurna.

Rincian jumlah produksi tanaman pangan pada tahun 2015 tersebut adalah : Padi mencapai 101.287 ton, Jagung mencapai 8.444 ton, Kedelai 740 ton, Kacang Tanah sebesar 221 ton, Kacang Hiaju 116 ton, Ubi Kayu 9.270 ton dan 77 ton untuk Ubi Jalar.

7. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura

Tingkat capaian kinerja dari indikator sasaran ini pada tahun 2015 adalah 95,95% atau 2.865 ton dari 2.986 ton yang ditargetkan dengan predikat Memuaskan. Realisasi Produksi tanaman hortikultura tersebut terdiri dari Bawang Merah mencapai 48 ton, Kentang 105 ton, Wortel 640 ton, Kubis 690 ton, Picai 735 ton, Kacang Panjang 51 ton, Jahe 10 ton,

Temulawak 70 ton, Jeruk 269 ton, Durian 2 ton, Mangga 196 ton dan Rambutan 49 ton. Sementara pada tahun 2014 jumlah produksi tanaman hortikultura hanya mencapai 2.728 ton atau 92,29% dari yang ditargetkan sebesar 2.956 ton.

8. Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura

Produktivitas tanaman hortikultura pada tahun 2015 mencapai 130,55 ton/Ha atau 93,30% dari target 139,92 ton/ha. Realisasi ini mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar 10 ton/Ha yang mencapai 120,55 Ton/Ha dari 138,42 Ton/Ha yang ditargetkan dengan persentase capaian 87,09%.

9. Alat Pengelola Komoditi Perkebunan

Sesuai perencanaan yang dituangkan dalam RPJMD maupun Renstra Dinas Kehutanan dan Perkebunan pada tahun 2015 kegiatan untuk mendukung pencapain indikator sasaran ini seharusnya berupa pengadaan Alat UPH seperti UPH Jambu Mete, UPH Kopi, UPH Kakao dan UPH Kemiri sesuai yang direncanakan dalam RJPMD maupun Renstra Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Mangarai tidak dilaksanakan atau 0,00%(dihapus), namun tidak dilaksanakan karena keterbatasan dana. Yang terjadi adalah pengadaan UPH Tembakau yang sama sekali tidak diprogramkan atau direncanakan dalam RPJMD atau Renstra Dinas Kehutanan dan Perkebunanan karena pengadaan UPH Tembakau ini merupakan program Pemerintah Pusat melalui Provinsi yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBHCT) yang disalurkan melalui APBD II. Untuk mendukung pencapain ini dilakukan Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna yaitu Bantuan ALat Perajang Daun Tembakau beserta komponennya sebanyak 96 unit yang tersebar di 12 kelompok tani di 10 desa penghasil tembakau dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bahan baku tembakau dan mempermudah proses perajangan tembakau dengan penyerapan anggaran Rp.429.635.000 atau 72,63% dari total alokasi anggaran 591.507.000,-.

Sementara Alat Usaha Pengelola Hasil (UPH) sesuai yang diprogramkan atau direncanakan dalam RPJMD masih merupakan capaian pada tahun 2013 yaitu 9 unit bersumber dari dana APBD II dan 2 (dua) unit dari APBN. Ke-11 UPH tersebut berupa peralatan pengolahan pasca panen kopi. Sedangkan UPH Jambu Mete, UPH Kakao dan UPH Kemiri sampai dengan tahun 2014 tidak dilaksanakan karena keterbatasan dana. Distribusi ke-11 unit UPH Kopi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7
Distribusi Peralatan Pengolahan Pasca Panen Kopi
Tahun 2015

No.	Kecamatan / Desa	Jenis Alat	Jumlah
A. 1.	Sumber Dana APBD II Kec. Ruteng 1. Desa Poco Likang	 - Pengemas Vacum Mini - Pengemas Alumunium Foil	 1 Unit 1 Unit
2.	Kec. Langke Rembong 1. Kel. Golo Dukal 2. Kel. Carep	 - Pengupas buah kopi basah manual - Pengupas buah kopi basah manual	 3 Unit 2 Unit
3.	Kec. Reok Barat - Desa Nggalak	 - Pengupas buah kopi basah Pulper	 1 Unit
4.	Kec. Wae Ri'i - Desa Golo Wua	 - Pengupas buah kopi basah Pulper Mini	 1 Unit
B. 1.	Sumber Dana TP Kec. Ruteng - Desa Belang Turi	 - Huller/Alat pengupas kulit buah kopi kering - Pulper /Alat pengupas kulit buah kopi basah	 1 Unit 1 unit
Jumlah			11 Unit

10. Kelembagaan Petani dan Kemitrausahaan

Realisasi jumlah Kelembagaan Petani dan Kemitrausahaan pada tahun 2015 sebesar 1.372 kelompok tani atau 123,05% dari target 1.115 kelompok. Realisasi ini mengalami peningkatan sebesar 6,26% dari tahun 2014 dengan 1.273 kelompok tani. Kelompok tani tersebut terdiri dari 488 kelompok tani baru/pemula, 799 kelompok tani lanjut, 80 kelompok tani madya dan 5 kelompok tani utama.

Tabel 3.8
Kelembagaan Petani Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2015

No.	Kelompok Tani	Tahun					Ket.
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Pemula/Baru	573	587	513	470	488	
2.	Lanjut	381	518	632	722	799	
3.	Madya	37	67	69	76	80	

4.	Utama	5	5	5	5	5	
Jumlah		996	1.177	1.219	1.273	1.372	
Persentase Peningkatan		-	18,17%	3,57%	4,43%	6,26%	

11. Jumlah Populasi Ternak

Potensi sumber daya peternakan meliputi pengembangan peternakan berupa ternak besar (Sapi, Kerbau dan Kuda), ternak kecil (Kambing dan Babi), pengembangan ternak unggas (Ayam dan Itik). Areal potensi pengembangan sektor peternakan baik pengembangan usaha peternakan pola kawasan maupun pola integrasi didukung dengan luas padang pengembalaan 16.600 Ha. Pembangunan sub sektor peternakan dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan petani ternak dan membuka kesempatan kerja di daerah pedesaan. Kebijakan pembangunan peternakan diarahkan pada peningkatan usaha melalui diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi yang didukung oleh pemanfaatan IPTEK bermaksud untuk meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi peternakan.

Jumlah populasi ternak (ternak besar, kecil dan unggas)di Kabupaten Manggarai tahun 2015 sesuai data Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan adalah 272.239 ekor dengan rincian Sapi 23.882 ekor, Kerbau 7.418 ekor, Kuda 165 ekor, Babi 35.803 Ekor, Kambing 10.375 ekor, Ayam 190.059 ekor dan Itik 4.537 ekor. Persentase capaian kinerja dari indikator sasaran ini 131,96% dengan kategori Memuaskan dari yang ditargetkan 206.298 ekor. Jumlah populasi ternak ini mengalami peningkatan dari tahun 2014 dimana jumlah populasi ternak (ternak besar, kecil dan unggas) adalah 267.55 ekor dari yang ditargetkan 200.004 ekor. Perkembangan populasi ternak di Kabupaten Manggarai tahun 2011 s/d 2015 seperti tergambar pada tabel berikut :

Tabel 3.9

Perkembangan Populasi Ternak di Kabupaten Manggarai

Tahun 2011 s/d 2015

No.	Jenis Ternak	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Sapi	19.103	22.281	22.700	23.141	23.882
2.	Kerbau	5.870	6.869	6.973	7.099	7.418
3.	Kuda	145	147	151	158	165

4.	Babi	30.521	32.010	33.572	34.669	35.803
5.	Kambing	9.213	9.504	9.804	10.086	10.375
6.	Ayam Buras	175.271	180.529	185.946	187.991	190.059
7.	Itik / Bebek	3.670	4.200	4.410	4.415	4.537
Jumlah		243.793	255.540	263.556	267.559	272.239

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Manggarai Thn. 2015

Tabel di atas menunjukan perkembangan populasi ternak di Kabupaten Manggarai dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

12. Produksi Daging

Pada tahun 2015, produksi daging di Kabupaten Manggarai adalah 674.787 Kg dengan persentase capaian kinerja 80,64% dari 836.786 Kg yang ditargetkan. Realisasi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 670.962 Kg dengan tingkat capaian 80,98% dari total produksi daging yang ditargetkan sebesar 828.583 Kg.

13. Konsumsi Daging

Pada tahun 2015 Konsumsi daging di Kabupaten Manggarai yaitu 2,02 Kg/KPT/Thn dengan persentase capaian kinerja 67,33% dari target 3,00. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, konsumsi daging pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,6 Kg/KPT/Thn dengan tingkat konsumsi daging sebesar 2,08 Kg/KPT/Thn dengan persentase capaian kinerja sebesar 70,99%.

14. Kelompok Binaan Peternakan

Jumlah kelompok peternak yang dibina/didamping oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Manggarai sampai dengan tahun 2015 adalah 183 kelompok atau bertambah 24 kelompok dari tahun 2014 dengan tingkat capaian 146,40% dari yang ditargetkan untuk di bina sampai dengan tahun 2015 sebanyak 125 kelompok. Dengan demikian jumlah kelompok peternak yang dibina mengalami peningkatan. Realisasi jumlah kelompok binaan peternakan ini sudah melampui target akhir RPJMD tahun 2011-20115 yaitu 125 kelompok. Kelompok ini menyebar di 11 kecamatan, 145 desa dan 17 kelurahan yang ada di Kabupaten Manggarai.

Tabel 3.10

Kelompok Binaan Peternakan Kabupaten Manggarai

Tahun 2010 s/d 2015

No.	Tahun	Bertambah/Berkurang	Jumlah	Ket.
1.	2010	-	72	Kondisi Awal (Tahun 2010)
2.	2011	20	92	Jumlah sampai dengan 2011
3.	2012	16	108	Jumlah sampai dengan 2102
4.	2013	4	112	Jumlah sampai dengan 2013
5.	2014	47	159	Jumlah sampai dengan 2014
6.	2015	24	146	Jumlah sampai dengan 2015

15. Menurunnya Kasus Kematian Ternak

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak dengan Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak yang dilakukan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan bermaksud untuk menekan atau menurunkan kasus kematian ternak. Kasus kematian ternak untuk 4 (empat) tahun terakhir terus mengalami penurunan dimana pada tahun 2012 sebesar 60 kasus, turun menjadi 40 kasus pada tahun 2013, pada tahun 2014 menjadi 27 kasus.

Tahun 2015, dari target 50 kasus, realisasinya 37 kasus dengan tingkat capain 126%. Tingkat capaian ini menurun 29% dari tahun 2014 yang tingkat capaiannya sebesar 155% dari 60 kasus perkiraan yang akan terjadi tahun 2014. Penurunan kasus kematian ternak ini menunjukan kegiatan pelayanan kesehatan hewan berjalan dengan baik.

16. Menurunnya Kasus Meninggal Akibat Rabies

Pada tahun 2015, tidak ada kasus meninggal akibat rabies dengan tingkat capaian 200% dari target 2 kasus. Sedangkan tahun 2014, terjadi 1 (satu) kasus meninggal akibat gigitan rabies. Kasus meninggal akibat gigitan rabies ini mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2012 tejadi 3 (tiga) kasus, turun menjadi 2 (dua) kasus tahun 2013 dan turun menjadi satu kasus tahun 2014. Penurunan kasus gigitan rabies ini karena meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penertiban Hewan Penulara Rabies (HPR) dan Petugas secara rutinitas melakukan vaksinasi AT dan SE.

17. Konsumsi Ikan

Tingkat capaian dari indikator sasaran ini sebesar 112,83 pada tahun 2015, dimana konsumsi ikan masyarakat kabupaten Manggarai mencapai 18,55 Kg/KPT/Thn. Konsumsi ikan ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 13,48 Kg/KPT/Thn yang ditargetkan pada 2014 dengan capaian kinerja 90,17%.

18. Produksi Perikanan Tangkap

Pembangunan perikanan diarahkan pada peningkatan usaha melalui diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi laut yang didukung oleh pemanfaatan IPTEK. Pengembangan perikanan tangkap dapat meningkatkan produksi ikan, konsumsi hasil-hasil ikan, penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan petani nelayan. Perkembangan produksi tangkap ikan segar terus meningkat yaitu 5.103,29 ton dan melampaui target yang ditetapkan pada Tahun 2015 sebesar 4.260,55 ton dengan tingkat capaian 119,78%. Realisasi capaian ini mengalami peningkatan sebesar 594,29 ton dari Tahun 2014 yang mencapai 4.509 ton dan hanya mencapai 107,95%.

19. Produksi Perikanan Budidaya

Realisasi produksi perikanan budidaya pada tahun 2014 data dari Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Manggarai sebanyak 84,30 ton atau 132,80% dari yang ditargetkan 63,48 ton. Produksi sebanyak 84,30 ton tersebut terdiri dari produksi perikanan air tawar sebesar 76,41 ton dan produksi perikanan air payau sebesar 7,89 ton. Sementara pada tahun 2015 produksi perikanan budidaya mencapai 128,73 ton yang terdiri dari perikanan bididaya air tawar sebesar 110,84 ton dan perikanan budidaya air payau sebesar 17,89 ton dengan tingkat capaian 171,21%. Kondisi ini menunjukan adanya peningkatan produksi perikanan budidaya baik budidaya air tawar maupun air payau dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.11
Produksi Perikanan Budidaya
Tahun 2011 s/d 2015

No.	Tahun	Produksi Perikanan Budidaya (Ton)		Jumlah (Ton)
		Air Tawar	Air Payau	
2.	2011	45,23	2,13	47,36
3.	2012	49,14	2,48	51,62
4.	2013	56,22	3,45	59,67

5.	2014	51,24	12,24	63,48
6.	2015	110,84	17,89	128,73

Kenaikan ini didukung karena adanya penambahan sarana penunjang kegiatan penangkapan ikan melalui bantuan alat tangkap baik mesin maupun jaring dari Pemerintah Daerah.

20. Produksi Rumput Laut

Areal potensi pengembangan rumput laut di Kabupaten Manggarai adalah 580 Ha. Pada tahun 2014 produksi rumput laut Kabupaten Manggarai hanya mencapai 6,25 ton dengan tingkat capaian 110,82% dari target 5,64 ton. Pada tahun 2015 produksi rumput laut mengalami peningkatan yaitu 7,50 ton/7.500 Kg atau dengan capaian 122,75% dari yang ditargetkan 6,11 ton/6.115 Kg

21. Kelompok Binaaan Perikanan Budidaya / Tangkap

Selain melakukan pendampingan terhadap kelompok binaan peternakan, Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Manggarai juga melakukan pendampingan terhadap kelompok perikanan budidaya/tangkap. Sampai dengan tahun 2015 jumlah kelompok binaan perikanan budidaya di Kabupaten Manggarai sebanyak 129 kelompok dari target 83 kelompok dengan capaian 155,42% atau bertambah 15 kelompok dari tahun 2014 yang mencapai 114 kelompok.

Tabel 3.12
Kelompok Binaan Perikanan Budidaya/Tangkap
Kabupaten Manggarai
Tahun 2010 s/d 2015

No.	Tahun	Bertambah/Berkurang	Jumlah	Ket.
1.	2010	-	38	Kondisi Awal (Tahun 2010)
2.	2011	12	50	Jumlah sampai dengan 2011
3.	2012	8	58	Jumlah sampai dengan 2012
4.	2013	8	66	Jumlah sampai dengan 2013
5.	2014	48	114	Jumlah sampai dengan 2014
6.	2015	15	129	Jumlah sampai dengan 2015

22. Kelompok Bahan Pangan

Mengacu pada tingkat konsumsi energi rumah tangga dibandingkan dengan skor pola pangan harapan, maka konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Manggarai berdasarkan hasil survey pola konsumsi tahun 2015 didapatkan rata-rata tingkat konsumsi masyarakat Manggarai mencapai 2.217 Kkal/Kap/Hari dengan tingkat capaian kinerja 89,15% dari yang ditargetkan 2.000 Kkal/Kap/Hari. Tingkat konsumsi ideal adalah 2.000 Kkal/Kap/Hari sehingga pola konsumsi masyarakat Manggarai tahun 2015 masih jauh dari harapan. Pola konsumsi ke-9 kelompok bahan pangan tersebut adalah Padi-padian mencapai 1.439,00 Kkal/Kap/Hari, Umbi-umbian 116,00 Kkal/Kap/Hari, pangan Hewani 188,00 Kkal/Kap/Hari, Minyak Lemak 197,00 Kkal/Kap/Hari, Buah/Biji Berminyak 7,00 Kkal/Kap/Hari, Kacang-kacangan 47,00 Kkal/Kap/Hari, Gula 94,00 Kkal/Kap/Hari, Sayur dan Buah 107,00 Kkal/Kap/Hari serta Bumbu-bumbuan dan minuman mencapai 22,00 Kkal/Kap/Hari. Sementara pada tahun 2014 adalah didapatkan rata-rata tingkat konsumsi masyarakat Manggarai mencapai 2.589 Kkal/Kap/Hari dengan tingkat capaian kinerja 73,08% dari yang ditargetkan 2.040 Kkal/Kap/Hari. Pola konsumsi ke-9 kelompok bahan pangan tersebut adalah Padi-padian mencapai 1.603,30 Kkal/Kap/Hari, Umbi-umbian 404,40 Kkal/Kap/Hari, pangan Hewani 201,60 Kkal/Kap/Hari, Minyak Lemak 181,90 Kkal/Kap/Hari, Buah/Biji Berminyak 16,20 Kkal/Kap/Hari, Kacang-kacangan 13,30 Kkal/Kap/Hari, Gula 58,60 Kkal/Kap/Hari, Sayur dan Buah 98,70 Kkal/Kap/Hari serta Bumbu-bumbuan dan minuman mencapai 11,20 Kkal/Kap/Hari. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat konsumsi energy masyarakat Manggarai mencapai 2.217 kkal/kap/hari melampaui tingkat konsumsi energy ideal sebesar 2.000 kkal/kap/hari dan kualitas/mutu dan keragaman pola konsumsi pangan masyarakat Manggarai belum sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan oleh skor pola pangan harapan (PPH) yang hanya mencapai 89,15% masih berada di bawah angka ideal. Kontribusi energy ini masih didominasi oleh kelompok bahan pangan padi-padian atau dengan kata lain ketergantungan pada konsumsi beras masih sangat tinggi.

Realisasi capaian indikator kinerja sasaran 1 tahun 2015 terhadap target kinerja akhir RPJMD tahun 2011-2015, adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Kondisi Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	% Capaian Kinerja
1		2	3	4	5
1.1	Persentase Penduduk Miskin	%	21,52	16,49	69,50

1.2	Produktivitas komoditi tanaman pangan :	Ton/Ha	17,13	27,09	63,23
	- Padi (Ton GKP)	Ton/Ha	5,01	5,35	93,64
	- Padi Gogo	Ton/Ha	2,18	1,91	114,14
	- Jagung	Ton/Ha	2,82	4,07	69,28
	- Kedelai	Ton/Ha	1,20	1,06	113,21
	- Kacang Tanah	Ton/Ha	1,01	1,13	89,38
	- Kacang Hijau	Ton/Ha	1,13	1,20	94,17
	- Ubi Kayu	Ton/Ha	8,03	8,94	89,82
	- Ubi Jalar	Ton/Ha	3,85	3,43	112,24
1.3	Produktivitas buah-buahan	Ton/Ha	21,55	21,12	102,04
	- Jeruk	Ton/Ha	12,25	11,28	108,60
	- Durian	Ton/Ha	2,00	2,12	94,34
	- Mangga	Ton/Ha	1,30	1,35	96,30
	- Rambutan	Ton/Ha	6,00	6,37	94,19
1.4	Produksi komoditi perkebunan	Ton	5.039,99	4.384,45	80,31
	- Kopi	Ton	1.954,07	1.655,33	98,52
	- Kelapa	Ton	584,05	628,49	236,45
	- Cengkeh	Ton	346,68	216,05	270,46
	- Jambu Mete	Ton	830,65	630,95	29,45
	- Fanili	Ton	0	3,02	0,00
	- Kakao	Ton	233,70	129,70	222,05
	- Kapuk	Ton	36,89	50,20	232,83
	- Kemiri	Ton	1.016,22	1.027,51	3,00
	- Pinang	Ton	37,73	43,20	1.831,41
1.5	Produktivitas komoditi perkebunan :	Kg/Ha	2.252,14	2.343,23	66,74
	- Kopi	Kg/Ha	404,86	372,84	84,37
	- Kelapa	Kg/Ha	305,67	334,55	85,99
	- Cengkeh	Kg/Ha	384,75	352,88	60,95
	- Fanili	Kg/Ha	0	105,84	0,00
	- Jambu Mete	Kg/Ha	302,33	245,83	44,33
	- Kakao	Kg/Ha	309,29	293,28	60,84
	- Kapuk	Kg/Ha	104,45	141,4	62,66
	- Kemiri	Kg/Ha	340,81	382,53	70,63
	- Pinang	Kg/Ha	99,98	114,08	87,96
1.6	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :	Ton	120.155	156.346	84,68
	- Padi	Ton	101.287	108.778	98,42
	- Jagung	Ton	8.444	24.863	25,43
	- Kedelai	Ton	740	383	85,64
	- Kacang Tanah	Ton	221	1.055	20,95

	- Kacang Hijau	Ton	116	301	82,39
	- Ubi Kayu	Ton	9.270	17.951	80,35
	- Ubi Jalar	Ton	77	3.015	125,80
1.7	Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura :	Ton	2.856	1.792	152,23
	- Bawang Merah	Ton	48	270	15,56
	- Kentang	Ton	105	49	61,22
	- Wortel	Ton	640	591	175,97
	- Kubis	Ton	690	328	128,05
	- Picai	Ton	735	460	133,70
	- Kacang Panjang	Ton	51	20	300,00
	- Jahe	Ton	10	74	40,54
	- Temu Lawak	Ton	70	11	0,00
	- Jeruk	Ton	269	905	27,40
	- Durian	Ton	2	3	66,67
	- Mangga	Ton	196	261	73,95
	- Rambutan	Ton	49	14	342,86
1.8	Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura :	Ton/Ha	130,55	139,92	86,16
	- Bawang Merah	Ton/Ha	6,00	6,7	89,55
	- Kentang	Ton/Ha	15,00	16,04	124,69
	- Wortel	Ton/Ha	20,00	21,87	68,59
	- Kubis	Ton/Ha	30,00	32,83	91,38
	- Picai	Ton/Ha	15,00	16,41	91,41
	- Kacang Panjang	Ton/Ha	3,00	3,30	90,91
	- Jahe	Ton/Ha	10,00	11,00	90,91
	- Temu Lawak	Ton/Ha	10,00	10,62	94
	- Jeruk	Ton/Ha	12,25	11,28	108,60
	- Durian	Ton/Ha	2,00	2,12	94,34
	- Mangga	Ton/Ha	1,30	1,38	94,20
	- Rambutan	Ton/Ha	6,00	6,37	94,19
1.9	Alat pengelola komoditi perkebunan :	Unit	0	23	0
	- UPH Jambu mete	Unit	0	4	0,00
	- UPH Kopi	Unit	0	12	0
	- UPH Kakao	Unit	0	2	0,00
	- UPH Kemiri	Unit	0	5	0,00
1.10	Kelembagaan petani dan kemitrausahaan :	Klmpk	1.372	1.115	114,17
	- Kelompok tani baru / pemula	Klmp	488	632	74,37
	- Kelompok tani pemula ke lanjut	Klmp	799	417	173,14
	- Kelompok tani lanjut ke madya	Klmp	80	57	133,33

	- Kelompok tani madya ke utama	Klmp	5	9	55,56
1.11	Jumlah populasi ternak	Ekor	272.239	206.238	128,74
	- Sapi	Ekor	23.882	20.822	111,14
	- Kerbau	Ekor	7.418	6.820	104,09
	- Kuda	Ekor	165	205	73,66
	- Babi	Ekor	35.803	48.316	71,75
	- Kambing	Ekor	10.375	13.750	73,35
	- Ayam	Ekor	190.059	113.026	164,52
	- Itik	Ekor	4.537	3.299	133,83
1.12	Produksi daging	Kg.	674,787	836.786	80,18
1.13	Konsumsi daging	Kg/Kpt/Thn	2,02	3,00	69,33
1.14	Kelompok binaan peternakan	Klmpk	183	125	127,20
1.15	Menurunnya kasus kematian ternak	Kasus	37	50	54,00
1.16	Menurunnya kasus meninggal akibat rabies	Kasus	0	2	200
1.17	Konsumsi Ikan	Kg/Kpt/Thn	18,55	16,44	82,00
1.18	Produksi perikanan tangkap	Ton	5.103,29	4.260,55	105,83
1.19	Produksi perikanan budidaya	Ton	128,73	75,37	111,85
	- Air Tawar	Ton	110,84	56,37	135,55
	- Air Payau	Ton	17,89	19	41,53
1.20	Produksi rumput laut	Kg.	7.500	6.110	102,29
1.21	Kelompok binaan perikanan budidaya / tangkap	Klpmk	129	83	137,35
1.22	Kelompok bahan pangan :	Kkal/Hr	2.217	2.000,00	70,54
	- Padi-padian	Kkal/Hr	1.439	1.000	39,67
	- Umbi-umbian	Kkal/Hr	116	120	-137,00
	- Pangan hewani	Kkal/Hr	188	240	84,00
	- Minyak Lemak	Kkal/Hr	197	200	90,95
	- Buah/Biji Berminyak	Kkal/Hr	7	60	27,00
	- Kacang-kacangan	Kkal/Hr	47	100	186,70
	- Gula	Kkal/Hr	94	100	58,60
	- Sayur dan Buah	Kkal/Hr	107	120	82,25
	- Bumbu-bumbuan dan minuman	Kkal/Hr	22	60	18,67
Rata-rata Capaian					89,88
Predikat / Kategori					MEMUASKAN

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD 2011-2015 terdapat 8 (delapan) indikator sasaran atau 36,36% sudah mencapai target sedangkan 14 indikator lainnya akan diupayakan semaksimal mungkin untuk

mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun-tahun mendatang. Rata-rata capaian kinerja dari 22 buah indikator pada tahun 2015 ini terhadap target pada kondisi akhir RPJMD 2011-2015 adalah 89,88% atau dikategorikan MEMUASKAN.

Realisasi capaian indikator kinerja sasaran 1 tahun 2015 terhadap target kinerja Propinsi NTT tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015 Kab. Manggarai	Realisasi Thn 2015 Propinsi NTT
1		2	3	4
1.1	Persentase Penduduk Miskin	%	21,52	20,24

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa persentase penduduk miskin Kabupaten Manggarai lebih tinggi dari pada persentase penduduk miskin Propinsi NTT. Jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Tahun 2015 adalah 338.324 jiwa, dengan 82.346 KK, dengan jumlah penduduk miskin 72.087 jiwa atau 16.179 KK. Sedangkan penduduk miskinnya adalah 21,52% dari jumlah penduduk yakni 72.807 jiwa atau 16.179 KK. Sedangkan Untuk Propinsi NTT, Jumlah penduduk miskin tahun 2015 adalah 20,24% atau 1.006.900 jiwa atau 215.626 KK.

Analisis Pencapaian Sasaran 2 : Meningkatnya Perluasan Kesempatan Kerja

Sasaran ini dimaksudkan untuk melihat besaran tenaga kerja yang terserap melalui pembukaan lapangan kerja yang ada di Kabupaten Manggarai, baik lapangan kerja yang disiapkan oleh Pemerintah maupun swasta. Realisasi dari sasaran ini dapat dilihat pada table berikut:

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
2.1	Besaran tenaga kerja yang terserap	Org.	4.510	2.373	52,62	5.062	7.723	152,57

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Manggarai menunjukkan peningkatan di tahun 2015. Jumlah tenaga kerja yang terserap adalah 7.723 orang atau 152,57% dari yang ditargetkan 5.062 orang. Besaran tenaga kerja tersebut terdiri atas 4.076 orang dari sector perindustrian, 2.826 orang dari sektor perdagangan, 106 orang dari sektor

Koperasi dan UKM dan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi 715 orang dari sektor tenaga kerja. Pencapaian sasaran ini mengalami peningkatan sebesar 84,35% atau 5.350 orang jika dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja di tahun 2014 yaitu 2.373 orang atau dengan capaian 52,62%. Besaran tenaga kerja yang terserap sebesar 2.373 orang tersebut terdiri dari 1.271 orang terserap melalui program Padat Karya pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 98 orang di Sektor Pemerintahan, 240 orang dari Sektor Perindustrian dan dari Sektor Perdagangan menyerap tenaga kerja sebesar 764 orang. Sedangkan dari sektor Koperasi tidak ada penyerapan tenaga kerja baru tetapi berkurang 6 (enam) orang dari 112 orang pada tahun 2013 menjadi 106 pada tahun 2014. Namun demikian pencapaian sasaran ini mengalami peningkatan sebesar 35,99% atau bertambah 628 orang bila dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 1.745 orang tenaga kerja yang terserap. Beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Manggarai sehingga mengakibatkan menurunnya capaian kinerja dari sasaran meningkatnya perluasan kesempatan kerja antara lain karena rendahnya keterampilan kerja dan jiwa berwirausaha, keterbatasan lapangan kerja yang disebabkan oleh lambannya perkembangan industri daerah, masyarakat Manggarai kurang menggeluti peluang berusaha pada sektor perdagangan kecil seperti pedagang kaki lima, warung makan serta jasa pelayanan lainnya, kurangnya jiwa kreatif dan inovatif dan sistem pendidikan yang lebih menekankan pengetahuan (knowledge) ketimbang ketrampilan (skill). Hal ini menyebabkan dominasi pekerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun terus meningkat walaupun secara ekonomis sektor ini kurang produktif atau kurang menguntungkan. Akibatnya ialah rendahnya pendapatan yang menyebabkan pekerja rawan terjatuh di bawah garis kemiskinan.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran 2 tahun 2015 terhadap target pada kondisi akhir RPJMD tahun 2011-2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Terget akhir RPJMD 2011-2015	(%) Capaian Kinerja
1		2	3	4	5
2.1	Besaran tenaga kerja yang terserap	Org.	7.723	5.062	153,00
Rata-rata					153,00
Kategori					MEMUASKAN

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan rencana pada kondisi akhir RPJMD 2011-2015 adalah 153,00%. Dengan demikian jika dilihat dari

target RPJMD 2011-2015 capaian kinerjanya sudah melampui target yaitu 5.062 . Salah satu cara untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (life skill). Untuk itu diharapkan kepada SKPD terkait untuk terus memberikan pelatihan keterampilan bagi para pencari kerja sehingga memiliki daya saing dalam pasar kerja.

Analisis Pencapaian Sasaran 3 : Meningkatnya Laju Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu agenda prioritas RPJMD 2011-2015 adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi Manggarai. Sasaran ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran tentang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena itu, indikator-indikator berikut mau memberikan gambaran kepada kita tentang faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai antara lain:

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
3.1	Pertumbuhan ekonomi (ADHK)	%	5,52	5,39	97,64	5,65	5,15	91,15
3.2	Pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita	Rp.	500.000	608.680	121,74	550.000	588.343,00	106,97
3.3	Jumlah industri kecil (formal dan informal)	Unit	2.223	2.312	104,00	2.223	2.317,00	104,23
3.4	Nilai investasi (% pening-katan nilai investasi)	Rp.	16.003.760.322	14.120.229.200	88,23	17.604.136.354	14.120.229.100	80,21
3.5	Jumlah sentra produksi	Unit	58	58	100,00	58	57	98,28
3.6	Perusahaan Kecil	PK	1.166	1.672	143,40	1.166	1.804	154,72
3.7	Perusahaan Menengah	PM	391	537	137,34	391	555	141,94
3.8	Perusahaan Besar	PB	167	155	92,81	167	80	47,90
3.9	Pra Koperasi	Buah	157	165	105,10	167	157	94,01
3.10	Koperasi berbadan Hukum	Buah	97	112	115,46	100	120	120
3.11	Modal Sendiri	Rp.	27.705.813.984	47.980.438.563	173,18	30.476.395.382	52.768.790.814	173,15
3.12	Modal Luar	Rp.	18.738.675.824	31.731.022.837	169,33	19.675.609.616	20.413.380.827	103,75
3.13	Sisa Hasil Usaha	Rp.	2.892.498.546	6.212.893.098	214,79	3.037.124.474	4.339.775.425	142,89
3.14	Anggota Koperasi	Org.	28.184	44.160	156,68	31.002	42.992	138,67
3.15	Omset (% peningkatan nilai omset)	Rp.	46.940.616.995	46.259.721.496	98,55	51.634.678.695	111.034.816.291	215,04

3.16	Peningkatan / pembangunan jalan kabupaten : 1. Aspal (% jalan aspal): - HRS - LAPEN 2. Telford (% jalan yang diteflor)	Km Km Km Km Km	82,70 69,20 7,20 62,00 13,50	105,84 82,41 6,37 76,04 23,43	127,98 119,09 88,40 122,65 173,54	86,90 72,40 7,40 65,00 14,50	155,88 145,24 45,37 99,87 10,64	179,38 200,60 613,11 153,64 73,38
3.17	Pembukaan jalan baru / tanah	Km	65,00	32,00	49,23	75,00	76,15	101,53
3.18	Rehabilitasi jalan kabupaten	Km	100,00	92,85	92,85	100,00	27,54	27,54
3.19	Jalan kabupaten dalam kondisi baik	Km	715,00	788,32	110,25	765,00	936,82	122,46
3.20	Pembangunan jembatan kabupaten	Buah	14	14	100,00	13,00	22,00	169,23
3.21	Rehabilitasi jembatan kabupaten	Buah	3	5	166,67	3,00	4,00	133,33
3.22	Panjang saluran irigasi permanen yang dibangun	Km	5,37	28,39	528,68	5,65	28,39	502,48
3.23	Pembangunan saluran drainase	Km	13,87	14,15	102,02	13,58	24,57	180,93
3.24	Pembangunan saluran air minum bersih perpipaan	Km	6,45	10,43	161,71	6,75	63,83	945,63
3.25	Pembangunan jalan lingkungan pemukiman penduduk pedesaan dan perkotaan	Km	34,16	25,17	73,68	35,24	19,38	54,99
3.26	Jumlah terminal	Unit	8	6	75,00	9	7	77,78
3.27	Rambu lalulintas	Buah	1.272	946	74,37	1.606	336,00	20,92
3.28	Marka jalan	M²	5.200	3.420	65,77	6.500	1.300,00	20,00
3.29	Traffic light	Unit	15	3	20,00	18,00	0,00	00,00
3.30	Jlh kendaraan wajib uji	Unit	1.984	2.247	113,26	1.994	2.129	106,77
3.31	Rasio kendaraan wajib uji	%	25,98	27,60	106,24	25,99	0,58	2,23
3.32	Rasio panjang jalan (1.312,10 Km) per jumlah kendaraan	%	0,08	0,36	450,00	0,08	0,08	100,00
33	Jumlah tambatan perahu	Unit	6	1	16,67	7	1	14,29
3.34	Jumlah penumpang transportasi darat (turun dan naik)	Org	1.717.668	1.899.300	110,57	1.752.020	1.972.100,00	112,56
3.35	Arus barang transportasi darat (bongkar dan muat)	Ton	32.104	76.000	236,73	32.745,00	32.745,00	100,00
3.36	Jumlah penumpang transportasi laut (datang dan berangkat)	Org.	3.551	8.207	231,12	3.621,00	8.422,00	232,59
3.37	Arus barang transportasi laut (bongkar dan muat)	Ton	139.347	973.477	698,60	142.133	1.059.380,00	745,34
3.38	Jumlah penumpang transportasi Udara (datang dan berangkat)	Org.	20.424	25.195	123,36	20.831,00	37.298,00	179,05
3.39	Arus barang transportasi udara (bongkar dan muat)	Ton	68.646	201.101	292,95	70.018,00	224.530,00	320,67

Rata-rata	154,69		160,58
Predikat	Memuas kan		Memuas kan

Tabel ini menunjukan bahwa, rata-rata capaian kinerja dari 39 indikator pada tahun 2015 adalah 160,58%, mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang mencapai 154,69%. Dari 39 (tiga puluh Sembilan) indikator sasaran tersebut terdapat 31 (tiga puluh satu) indikator sasaran atau 79,49% mencapai target bahkan ada beberapa indikator yang melebihi target yang telah ditetapkan (MEMUASKAN), dua indikator dengan kategori SANGAT BAIK atau 5,13% serta 6 (Enam) atau 15,38% indikator sasaran yang KURANG.

Lebih lanjut capaian sasaran meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi (ADHK)

   Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB).

   Sesuai data Manggarai Dalam Angka yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai tahun 2015, LPE Kabupaten Manggarai Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2015 adalah 5,15% dari target 5,65% atau 90,35% bermakna MEMUASKAN. LPE ini mengalami penurunan yang jika dibandingkan dengan LPE tahun 2014 sebesar 5,39% atau dengan tingkat capaian 97,64%. Tahun 2014, LPE Kabupaten Manggarai Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2013 adalah 5,39% (angka sementara) dengan tingkat capaian 97,64% atau bermakna Memuaskan. LPE 5,39% pada tahun 2013 ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan LPE tahun 2012 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai tahun 2013 sebesar 5,26% (angka revisi).

Diagram
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2014

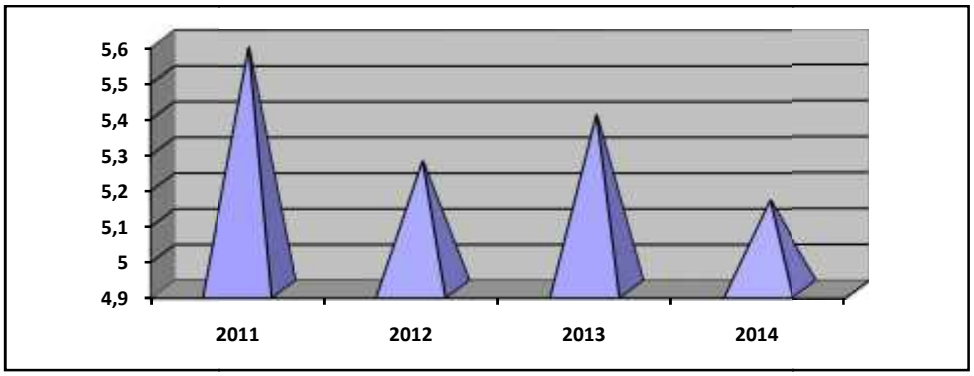

2. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Perkapita

   Rata-rata pengeluaran konsumsi perkapita adalah Rp.588.343,- atau 106,97% dari yang ditargetkan tahun 2015 sebesar Rp.550.000,-

3. Jumlah Industri Kecil

   Jumlah industri kecil baik formal maupun informal sampai dengan tahun 2014 adalah 2.312 unit dari 2.223 unit yang ditargetkan dengan persentase capaian kinerja 104,00%. Sampai dengan tahun 2015 bertambah menjadi 2.317 unit dari 2.223 unit yang ditargetkan dengan persentase capaian kinerja 104,23% dengan predikat MEMUASKAN.

4. Nilai Investasi

   Semakin tinggi investasi menggambarkan iklim investasi dikabupaten Manggarai yang semakin kondusif yang ditandai dengan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di daerah.

   Pada tahun 2015 nilai investasi di Kabupaten Manggarai mencapai Rp.14.120.229.100,- atau dengan capaian 80,21% dari yang ditargetkan yaitu 17.604.136.354. jika kita bandingkan nilai investasi tahun 2014 nilai investasi tidak mengalami peningkatan yaitu Rp.14.120.229.200,-

Tabel 3.13

Perkembangan Nilai Investasi Kabupaten Manggarai

Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Nilai Investasi (Rp)	Peningkatan / Penurunan	% Peningkatan / Penurunan
1	2011	13.225.829.500,-	-	-
2	2012	13.226.248.200,-	418.700,-	0,003%
3	2013	13.876.106.200,-	649.858.000,-	4,68%
4.	2014	14.120.229.200,-	244.123.000	1,73%
5.	2015	14.120.229.100	-	-

Tabel tersebut di atas, menunjukkan adanya peningkatan nilai investasi di Kabupaten Manggarai dari tahun 2011 s.d 2015. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,003%, tahun 2013 mencapai 4,68%. pada tahun 2014 mencapai 1,73% dan pada tahun 2015 kondisinya sama dengan tahun 2014 sebesar Rp. 14.120.229.100.

5. Jumlah Sentra Produksi

Jumlah Sentra Produksi pada tahun 2014 sebanyak 58 unit atau 100% dari yang ditargetkan. Realisasi pencapaian sedikit mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 57 unit atau 98,28% dari yang ditargetkan yaitu 58 unit.

6. Perusahaan Kecil

Jumlah perusahaan kecil di Kabupaten Manggarai terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 terdapat 1.337 PK naik menjadi 1.440 PK pada tahun 2012 dengan tingkat capaian 123,50%. Pada tahun 2013 jumlah perusahaan kecil menjadi 1.520 PK dengan tingkat capaian 130,36%. pada tahun 2014 mengalami perubahan dimana jumlah Perusahaan Kecil 1.672 PK dengan tingkat capaian 143,40%. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah PK sedikit mengalami peningkatan sebesar 132 buah PK yaitu 1.804 PK atau dengan capaian 154,72% dari taget 1.166.

7. Perusahaan Menengah

Pada tahun 2011 Perusahaan Menengah di Kabupaten Manggarai sebanyak 447 PM menjadi 490 pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 menjadi 525 PM. pada Tahun 2014 naik menjadi 537 PM dan pada tahun 2015 naik sebanyak 18 PM menjadi 555 PM.

8. Perusahaan Besar

Jumlah Perusahaan Besar pada tahun 2012 sebanyak 185 PB, mengalami penurunan sebanyak 30 PB menjadi 155 PB ada tahun 2013. Jumlah 155 PB tahun 2013. pada tahun 2014 PB tidak mengalami perubahan yaitu 155 PB dan pada tahun 2015 PB mengalami penurunan sebanyak 75 PB sehingga realisasi jumlah PB tahun 2015 adalah 80 PB. Hal ini disebabkan karena sesuai hasil pendataan ulang terhadap asset-aset kelompok perusahaan besar, maka sejumlah PB dikelompokkan menjadi perusahaan Menengah.

Tabel 3.14

Perkembangan Jumlah Perusahaan Kecil, Menengah dan Besar
di Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Kualifikasi Perusahaan			Jumlah	Ket.
		PK	PM	PB		
1.	2011	1.337	447	185	1.969	
2.	2012	1.440	490	185	2.115	
3.	2013	1.520	525	155	2.200	
4.	2014	1.672	537	155	2.364	
5.	2015	1.804	555	80	2.439	

Sumber : Dinas Perindagkop Kab. Manggarai Tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, menunjukan adanya peningkatan jumlah Perusahaan Kecil dan Perusahaan Menengah dari tahun ke tahun, sedangkan Perusahaan besar mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 75 PB.

Diagram
Perkembangan Perusahaan Kecil, Menengah dan Besar
Kabupaten Manggarai

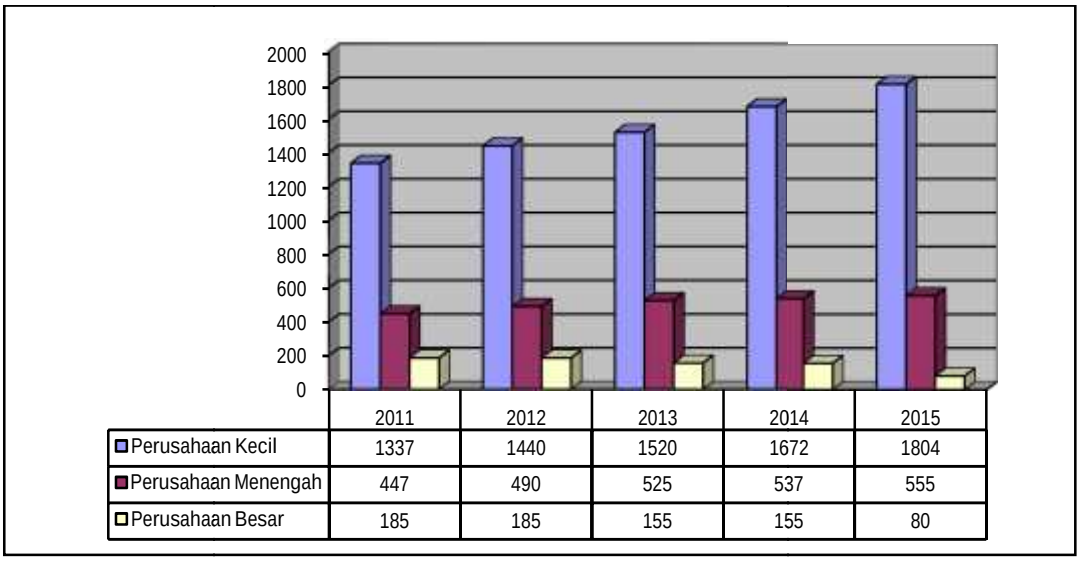

	2011	2012	2013	2014	2015
Perusahaan Kecil	1337	1440	1520	1672	1804
Perusahaan Menengah	447	490	525	537	555
Perusahaan Besar	185	185	155	155	80

Sumber : Dinas Perindagkop Kab. Manggarai Tahun 2015

9. Pra Koperasi

Jumlah pra koperasi di Kabupaten Manggarai dari tahun 2012-2013 tidak mengalami perubahan yaitu 157 buah. Namun pada tahun 2014 bertambah menjadi 165 buah dengan tingkat capaian 105,10% dari 157 buah yang ditargetkan dengan kategori kinerja Memuaskan. Sedangkan pada tahun 2015 turun menjadi 157 buah atau dengan tingkat capaian 94,01% dari yang ditargetkan 167 buah.

10. Koperasi Berbadan Hukum

Koperasi berbadan hukum pada tahun 2014 sebanyak 112 buah dari 97 buah yang ditargetkan dengan tingkat capaian 115,46% dengan kategori Memuaskan. Sedangkan pada tahun 2015 bertambah sebanyak 8 buah menjadi 120 buah dengan capaian 120% dari yang ditargetkan yaitu 100 buah dengan kategori Memuaskan

Tabel 3.15
Perkembangan Jumlah Koperasi
di Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Pra Koperasi	Koperasi Berbadan Hukum	Jumlah	Ket.
1.	2011	153	69	222	
2.	2012	157	85	242	

3.	2013	157	102	259	
4.	2014	165	112	277	
5.	2015	157	120	277	

Sumber : Dinas Perindagkop Kab. Manggarai Tahun 2015

Jumlah Prakoperasi sampai tahun 2015 adalah 157 buah berkurang sebanyak 8 buah dari tahun 2014, sedangkan Koperasi Berbadan Hukum adalah 120 buah, bertambah sebanyak 8 buah dari tahun 2014. Dengan demikian jumlah koperasi tidak mengalami perubahan yaitu 277 buah.

11. Modal Sendiri

    Jumlah modal sendiri pada tahun 2014 adalah Rp. 47.980.438.563,00 sedangkan pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 52.768.790.814,00 dari target Rp. 30.476.395.382 atau dengan capaian sebesar 173,15%.

12. Modal Luar

    Jumlah Modal Luar pada tahun 2014 adalah Rp. 31.731.022.837,00 sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu Rp. 20.413.380.827,00 dari target Rp. 19.675.609.616,00 atau dengan capaian sebesar 103,75%.

13. Sisa Hasil Usaha

    Jumlah Sisa Hasil Usaha pada tahun 2014 adalah Rp. 6.212.893.098 sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.339.775.425,00 dari target Rp. 3.037.123.474,00 atau dengan capaian 142,89%.

14. Anggota Koperasi

    Jumlah Anggota Koperasi pada tahun 2014 adalah 44.160 orang, sedangkan pada tahun 2015 adalah 42.992 orang dari yang ditargetkan 31.002 orang atau dengan capaian sebesar 138,67 orang.

15. Omzet (peningkatan nilai omzaet)

    Jumlah omzet pada tahun 2014 adalah Rp. 46.259.721.496, sedangkan pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 111.034.816.291 atau dengan capaian sebesar 215,04% dari yang ditargetkan sebesar Rp. 51.634.678.695.

Ke-5 (lima) indikator tersebut di atas yaitu indikator Modal Sendiri, Modal Luar, Sisa Hasil Usaha, Anggota Koperasi dan omzet, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.16
Kondisi Perkoperasian di Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2015

	URAIAN	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah Modal : a. Modal Sendiri (Rp)	20.815.788.117	28.461.641.378	31.433.526.856	47.980.438.563	52.768.790.814
	b. Modal Luar (Rp)	15.451.392.145	19.033.635.823	20.725.028.630	31.731.022.837	20.413.380.827
2.	Sisa Hasil Usaha (Rp)	2.385.074.044	4.241.593.826	4.527.409.855	6.212.893.098	4.339.775.45
3.	Anggota Koperasi (Org)	21.814	28.660	34.481	44.160	42.992
4.	Omset (Rp)	35.267.180.312	34.734.782.494	46.259.721.496	46.259.721.496	111.034.816.291

Sumber Data : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi tahun 2015

Dari tabel di atas menunjukan bahwa kondisi perkoperasian di Kabupaten Manggarai terus mengalami peningkatan kecuali pada nilai omzet yang mengalami penurunan tahun 2012 dari kondisi tahun 2011 namun pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2012. Sementara tahun 2014 nilai omset perkoperasian masih sama seperti tahun 2013 dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Diagram
Perkembangan Perkoperasian di Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2015

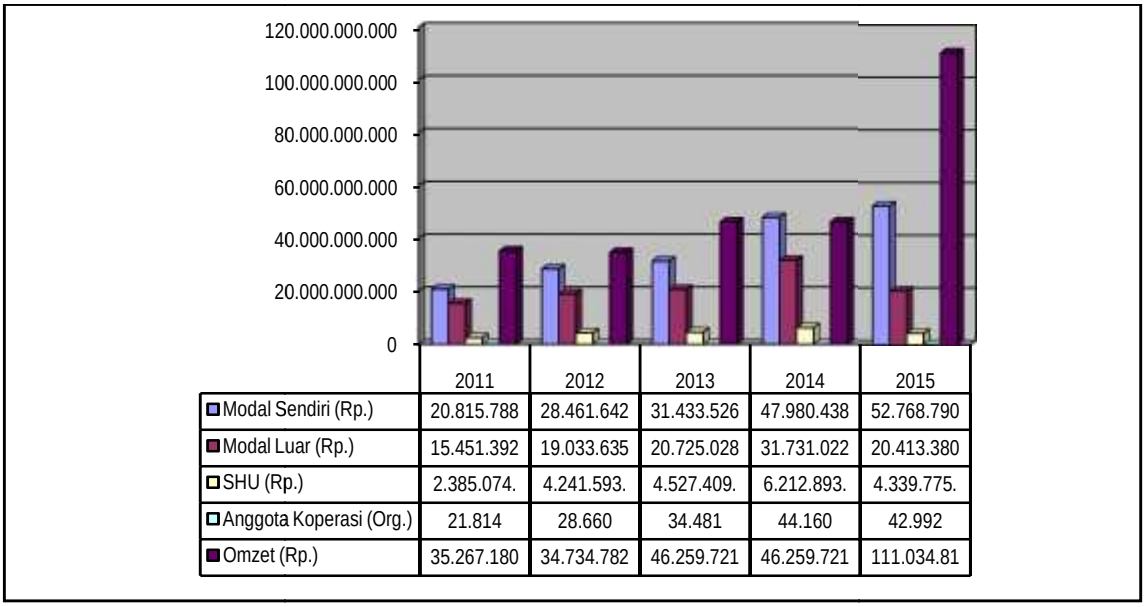

Sumber : Dinas Perindagkop Kab. Manggarai Tahun 2014

16. Peningkatan / Pembangunan Jalan

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan sektor infrastruktur bagi kepentingan transportasi merupakan tulang punggung pola distribusi barang dan jasa. Infrastruktur lainnya seperti energi dan kelistrikan, irigasi, jaringan air bersih merupakan beberapa aspek terpenting lainnya untuk meningkatkan produktivitas (sektor produksi) dan memberikan jaminan keterjangkauan bagi pelayanan publik serta membangkitkan iklim investasi.

Realisasi Pembangunan Jalan di Kabupaten Manggarai pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan target menurut jenis jalan yakni :

a. Aspal (HRS dan Lapen), target 72,40 Km dengan realisasi 145,24 atau mencapai 200,60%. Ke-145,24 Km tersebut terdiri dari HRS 45,37 dan Lapen 99,87. Bila dibandingkan dengan tahun 2014, indikator ini mengalami peningkatan sebesar 81,51%. Pada tahu 2014: Aspal (HRS dan Lapen), target 69,20 Km dengan realisasi 82,41 atau mencapai 119,09%. Ke-82,41 Km tersebut terdiri dari HRS 6,37 dan Lapen 76,04. Telford, Pada tahun 2014 23,43 Km atau 173,54% dari yang ditargetkan sepanjang 13,50 Km, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu dengan realisasi 10,64 dari yang ditargetkan 14,50 Km atau dengan capaian 73,38%, dengan kategori BAIK.

17. Pembukaan Jalan Baru / Tanah, ditargetkan tahun 2015 sepanjang 75 Km realisasi 76,15 Km atau 101,53% dengan kategori Memuaskan. Kondisi ini mengalami peningkatan sepanjang 44,15 Km dari kondisi tahun 2014 yang realisasinya hanya 32,00 Km.

18. Rehabilitasi Jalan Kabupaten, pada tahun 2015 ditargetkan 100 Km, realisasi 27,54 atau 27,54%. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang tingkat capaiannya mencapai 92,85% sehingga mengalami penurunan sebesar 65,31%.

19. Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik. Sampai pada tahun 2015 panjang jalan dalam kondisi baik adalah 936,82 Km atau 122,46% dari yang ditargetkan 765 Km. pada tahun 2014 Panjang jalan dalam kondisi baik adalah 788,32 Km atau 110,25% dari yang ditargetkan 715 Km, sehingga mengalami peningkatan sebesar 148,5 Km.

20. Pembangunan Jembatan Kabupaten

Pada tahun 2013 jumlah jembatan yang dibangun sebanyak 16 buah atau 100% dari yang ditargetkan pada tahun 2013. Capaian kinerja 2013 ini terkategori Baik Sekali. Ke-16 jembatan yang dibangun pada tahun 2013 tersebut terdiri dari 4 buah jembantan lokasinya

di Kecamatan Satar Mese, 4 buah jembatan di Kecamatan Satar Mese Barat, di Kecamatan Cibal sebanyak 5 jembatan dan di Kecamatan Wae Ri'i sebanyak 3 buah jembatan. Pada tahun 2014 jumlah jembatan yang dibangun sebanyak 14 buah atau 100,00% dari 14 buah yang ditargetkan untuk dibangun tahun 2014. Ke-14 jembatan yang dibangun tersebut berlokasi di Kecamatan Satar Mese sebanyak 4 (empat) unit jembatan, di Kecamatan Wae Ri'i yaitu jembatan Wae Munta, di Kecamatan Cibal yaitu jembatan Wae Lobing, jembatan Wae Dimpong, jembatan Wae Rengkas dan jembatan Wae Kang di Kecamatan Rahong Utara, di Kecamatan Langke Rembong yaitu jembatan Wae Ces Hilir dan jembatan Wae Ngkeling, jembatan Wae Dese II di Kecamatan Lelak dan pembangunan jembatan Wae Maras di Kecamatan Satar Mese Barat.

Pada tahun 2015, jumlah jembatan yang dibangun sebanyak 22 buah atau 169,23% dari target 13 buah jembatan. Ke-13 jembatan tersebut antara lain 3 buah jembatan di Kec. Langke Rembong, 1 buah di Kec. Lelak, 2 buah di kec. Cibal, Kec. Cibal Barat 1 buah, Kec. Satar Mese 7 buah, Kec. Wae Rii 2 buah jembatan, kec. Satar Mese Barat 2 buah, Kec. Rahong Utara 1 buah, Kec. Reok Barat 2 buah, Kec. Ruteng 1 buah.

21. Rehabilitasi Jembatan Kabupaten. Tahun 2015, jumlah jembatan yang direhabilitasi sebanyak 4 buah atau 133,33% dai target 3 buah jembatan. Ke-4 jembatan itu adalah Jembatan Wae Ngali Leok dan Wae Buka III di Kec. Langke Rembong, jembatan Wae Mese Rabeng dan Wae Keka I di Kec. Satar Mese. Untuk tahun 2014 jumlah jembatan yang direhabilitasi sebanyak 5 (lima) buah dari 3 (tiga) buah yang ditargetkan dengan tingkat capaian 166,67%. Kelima jembatan yang direhabiltasi tersebut terdapat di Kecamatan Satar Mese Barat yaitu jembatan Wae Lelang, di Kecamatan Langke Rembong yaitu jembatan Wae Locak, Wae Locak 5, jembatan Wae Dongang dan jembatan Wae Ntorang.

22. Panjang Saluran Irigasi Permanen yang di Bangun

    Pada tahun 2015 telah dibangun 28,39 Km Saluran Irigasi dari yang ditargetkan 5,65 Km dengan persentae capaian kinerja 502,48% dengan kategori MEMUASKAN. Sedangkan pada tahun 2014, Pemerintah Kabupaten Manggarai telah membangun saluran irigasi sepanjang 28,39 Km dengan kategori Baik Sekali dari 5,37 Km yang ditargetkan. Pembangunan dan pengembangan jaringan irigasi tersebut diharapkan mampu menjamin ketersediaan air sepanjang tahun yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi padi lahan basah.

23. Pembangunan Saluran Drainase

24. Pembangunan Saluran Air Minum Bersih Perpipaan

Ke-2 Indikator sasaran tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Permukiman yang ideal adalah tersedianya sarana dan prasarana dasar meliputi, sarana air minum bersih, sanitasi, jalan lingkungan dan drainase. Pada tahun 2014 pemerintah Kabupaten Manggarai dalam menata lingkungan permukiman, baik permukiman perkotaan maupun permukiman perdesaan secara bertahap melaksanakan penataan melalui pembangunan sarana air minum bersih, jalan lingkungan dan drainase.

Pada tahun 2014, Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Dinas Pekerjaan Umum telah membangun sepanjang 14,15 Km saluran drainase dan 10,43 Km jaringan air minum yang lokasinya menyebar di 11 Kecamatan. Capaian kinerja dari kedua indikator sasaran ini adalah untuk saluran drainase 102,02% dan jaringan air minum mencapai 161,71%. Capaian kinerja kedua indikator sasaran ini terkategori Memuaskan.

Dan pada tahun 2015, Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Dinas Pekerjaan Umum juga telah membangun sepanjang 24,57 Km saluran drainase dan 63,83 Km jaringan air minum yang lokasinya menyebar di 12 Kecamatan.

25. Pembangunan Jalan Lingkungan Pemukiman Penduduk Pedesaan dan Perkotaan

Capaian indikator sasaran ini pada tahun 2015 adalah 54,99% atau 19,38 Km dari yang ditargetkan sepanjang 35,42 Km. Sementara pada tahun 2014 telah dibangun jalan lingkungan pemukiman baik pedesaan maupun perkotaan sepanjang 25,17 Km atau 73,68% dari yang ditargetkan sepanjang 34,16 Km. Hal ini menunjukkan perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Manggarai dalam rangka menata lingkungan permukiman penduduk pedesaan maupun lingkungan perkotaan di Kabupaten Manggarai.

26. Jumlah Terminal

Indikator jumlah terminal, rambu lalulintas, marka jalan, traffic light, jumlah kendaraan wajib uji dan rasio kendaraan wajib uji merupakan indikator bidang perhubungan darat pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Manggarai.

Sampai dengan tahun 2015, Pemerintah Kabupaten Manggarai telah membangun 7 (tujuh) unit terminal dengan persentase capaian 77,78% dari 9 unit yang ditargetkan. Ke-7 (tujuh) unit terminal tersebut yaitu kota Ruteng, terminal Cancar, terminal Carep, terminal Lando, terminal Karot, terminal Mena dan terminal Reo. Namun yang berfungsi sampai dengan sekarang hanya 4 (empat) unit terminal yaitu terminal Lando, Karot dan terminal Mena,

terminal Reo . Sedangkan 3 (tiga) unit terminal lainnya yaitu terminal Kota Ruteng, terminal Carep dan Terminal Cancar. Terminal Kota Ruteng lokasinya telah dialihfungsikan menjadi lokasi pasar tradisional guna menampung Pedagang Kecil dan Pedagang Kaki Lima melalui Surat Bupati Manggarai Nomor : 550/BU/IV/178/2011 tanggal 11 April 2011, terminal Carep lokasinya menjadi lokasi SMPN 5 Langke Rembong atas dasar Surat Bupati Manggarai Nomor : 28/BU/IX/281/2011 tanggal 19 Oktober 2011 sedangkan terminal Cancar tidak berfungsi karena tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai.

27. Rambu Lalulintas

Berdasarkan kondisi jalan yang ada di Kabupaten Manggarai, Pemerintah Kabupaten Manggarai membutuhkan 1.606 unit rambu lalulintas. Sampai dengan tahun 2015 jumlah rambu lalu lintas yang ada 1.282 unit dengan demikian maka Pemerintah Kabupaten Manggarai masih membutuhkan 324 unit rambu lalulintas untuk mencapai angka 1.606 unit seperti yang tercantum pada kondisi akhir RPJMD tahun 2011-2015.

28. Marka Jalan

Dari panjang jalan yang ada di Kabupaten Manggarai, maka marka jalan yang harus terpasang adalah 6.500 M^2 dan tersebar di Kabupaten Manggarai. Sampai dengan tahun 2015, marka jalan yang terpasang adalah 4.720 m^2 , dengan rincian 1.300 m^2 atau 20% dari target 6.500 $m^{2.}$ Mencapai di tahun 2015 dan sampai dengan tahun 2014, marka jalan yang terpasang 3.420 M^2 . Itu berarti Pemerintah Kabupaten Manggarai masih membutuhkan 1.780 M^2 marka jalan yang harus dipasang di berbagai ruas jalan sesuai target pada kondisi akhir RPJMD 2011-2015.

29. Traffic Light

Jumlah Traffic Light yang ada di Kabupaten Manggarai sampai dengan tahun 2015 sebanyak 3 (tiga) unit atau 16,67% dari target 18 unit dengan kategori SANGAT KURANG. Tiga unit yang ada sekarang ini merupakan aset Pemerintah Provinsi NTT 1 (satu) unit yang terletak di perempatan Telkom Ruteng, namun sudah tidak berfungsi karena rusak dan 2 (unit) lainnya merupakan aset pemerintah Kabupaten Manggarai dan sampai sekarang berfungsi dengan baik.

30. Jumlah Kendaraan Wajib Uji:

Pada tahun 2014 telah dilakukan uji kelayakan sarana transportasi yaitu melakukan pengujian kendaraan bermotor baik uji berkala ulang maupun uji pertama setiap 6 bulan. Jumlah kendaraan bermotor yang melakukan pengujian kelayakan baik uji berkala ulang

maupun uji pertama tersebut sebanyak 2.247 unit atau 113,26% dari 1.984 unit yang ditargetkan. Dari 2.247 unit yang melakukan pengujian tahun 2014 tersebut terdiri dari mobil penumpang sebanyak 560 unit dan mobil barang 1.687 unit. Sedangkan pada tahun 2015 kendaraan wajib uji sebanyak 2.151 unit kendaraan atau naik 19% dari tahun 2014, dengan tingkat capaian 107,87% dari target 1.994 unit kendaraan.

31. Rasio Kendaraan Wajib Uji

    Capaian kinerja dari indikator sasaran ini adalah 2,23% dimana rasio kendaraan wajib uji tahun 2015 adalah 0,58 dari 25,99 yang ditargetkan. Rasio 0,58 didapat dari perbandingan jumlah kendaraan wajib uji sebanyak 2.151 unit per jumlah kendaraan sebanyak 370.862 unit. Pada tahun 2014 capaian dari indikator sasaran ini adalah 27,60 atau dengan tingkat capaian 106,24% dari 25,98%. Rasio 27,60% didapat dari jumlah kendaraan wajib uji sebanyak 2.247 unit dibagi total kendaraan pada tahun 2014 sebanyak 8.141 unit.

32. Rasio Panjang Jalan (1.351,24 Km) per Jumlah Kendaraan

    Sampai dengan tahun 2015, panjang jalan di Kabupaten Manggarai 1.351,24 Km dengan rincian jalan kabupaten 1.149,80 Km, jalan provinsi 34,50 Km dan jalan negara 166,94 Km, sementara jumlah kendaraan adalah 370.862 unit. Dengan demikian rasio panjang jalan per jumlah kendaraan pada tahun 2015 adalah 0,004 Km/Unit atau 4,55% dari yang ditargetkan dengan kategori SANGAT KURANG. Untuk tahun 2014 realisasi indikator tersebut diatas adalah 0,36 Km/Unit dari 0,08 Km/Unit yang ditargetkan dengan tingkat capaian 450%. Rasio 0,36 Km/Unit tersebut didapat dari perbandingan panjang jalan 1.312,10 Km dibagi jumlah kendaraan sampai dengan tahun 2014 sebanyak 364.472 unit.

33. Tambatan Perahu.

    Sampai dengan tahun 2015, tingkat capaian dari indikator sasaran adalah 85,71% dengan kategori Memuaskan, dimana dari 7 (tujuh) unit tambatan perahu yang ditargetkan, realisasinya 6 (enam) unit.

34. Jumlah Penumpang Trasportasi Darat (turun dan naik)

    Sesuai data dari Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Manggarai, jumlah penumpang transportasi darat melalui terminal baik penumpang turun maupun penumpang naik pada tahun 2015 sebanyak 1.972.100 orang atau 112,56% dari target 1.752.020 orang.

35. Arus Barang Transportasi Darat (bongkar dan muat)

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Manggarai, arus barang baik bongkar maupun muat melalui beberapa terminal yang ada di Kabupaten Manggarai tercatat bahwa pada tahun 2014 terdapat 76.000 ton barang baik barang bongkar/turun maupun barang yang dimuat. Kondisi ini sama dengan tahun 2015 yakni 76.000 ton dengan capaian 100% dari target 76.000 ton.

36. Jumlah Penumpang Transportasi Laut (datang dan berangkat)

Sampai dengan tahun 2014 Kabupaten Manggarai memiliki 1 (satu) pelabuhan laut yaitu pelabuhan regional Kedindi Reo, 1 (satu) tambat labuh di Kali Reo Kecamatan Reok dan 1 (satu) unit dermaga rakyat Dintor di wilayah Kecamatan Satarmese Barat. Posisi pelabuhan tersebut khususnya Pelabuhan Kedindi Reo sangat strategis untuk pelayaran baik dalam wilayah NTT maupun antar provinsi di Indonesia. Arus naik turun penumpang melalui pelabuhan laut regional Kedindi Reo dan tambat labuh di Kali Reo Kecamatan Reok pada tahun 2013 adalah 3.957 penumpang, terdiri dari penumpang datang/turun sebanyak 1.862 orang dan berangkat 2.095 orang. Tingkat capaian kinerja dari indikator sasaran ini pada tahun 2013 adalah 118,15% dari 3.349 orang yang ditargetkan dengan kategori Memuaskan. Realisasi jumlah penumpang baik turun maupun naik/berangkat pada tahun 2013 tersebut bertambah 4.250 orang menjadi 8.207 orang pada tahun 2014, dengan tingkat capaian 231,12% dari 3.551 orang yang ditargetkan dan pada tahun 2015 menjadi 8.652 orang atau 238,94% dari target 3.621 orang.

37. Arus Barang Transportasi Laut (bongkar dan muat)

Disamping arus turun atau datang dan berangkat atau naik penumpang melalui kedua pelabuhan tersebut di atas tentunya juga terdapat arus bongkar dan muat barang. Pada tahun 2013 arus barang (bongkar dan muat) sebanyak 158.886 ton dengan tingkat capaian kinerja 116,30%, dengan kategori Baik Sekali. Tahun 2014 meningkat menjadi 973.477 ton barang. Peningkatan arus barang pada tahun 2014 ini didukung dengan pembangunan fasilitas tambat labuh di Reo Kecamatan Reok yang anggarannya bersumber dari DAK Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal sebesar Rp. 3.939.634.920,-. Dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 285.223 ton tatau 200,67% dari target 142.133 ton

38. Jumlah Penumpang Transportasi Udara

Kabupaten Manggarai sampai saat ini memiliki satu pelabuhan udara yaitu pelabuhan udara Frans Sales Lega yang hanya didarati oleh Pesawat Jenis Casa atau Pesawat Jenis Foker 27. Animo masyarakat untuk menggunakan jasa transportasi udara sangat tinggi, dilihat dari

jumlah arus kedatangan dan keberangkatan penumpang dan volume bongkar muat barang. Dengan kondisi ini Pemerintah Kabupaten Manggarai telah meningkatkan prasarana dan sarana pelabuhan udara Frans Sales Lega yaitu dengan membangun ruangan VIP dan perpanjangan landasan pacu dari 1.300 m menjadi 1.500 m. Pada tahun 2013, jumlah penumpang yang datang dan berangkat melalui bandara ini adalah 32.774 orang (berangkat 15.496 orang dan turun 17.278 orang). Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 25.195 penumpang akan tetapi di tahun 2015 meningkat menjadi 32.366 orang atau 155,37% dari target 20.831 orang.

39. Arus Barang Transportasi Udara (bongkar dan muat)

Bongkar dan muat barang melalui Bandara Frans Sales Lega pada tahun 2013 adalah 287.622 ton terdiri dari barang yang dimuat 156.714 ton dan bongkar sebanyak 130.908 ton. Pada tahun 2014, bongkar muat barang turun menjadi 201.101 ton dengan tingkat capaian 292,95% dengan kategori Memuaskan. Pada tahun 2015 menurun menjadi 70.018 ton atau 100% dari target.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD tahun 2011-2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Terget Akhir RPJMD 2011-2015	(%) Capaian Kinerja
1		2	3	4	5
3.1	Pertumbuhan ekonomi (ADHK)	%	5,15	5,70	90,35
3.2	Pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita	Rp.	550.000,-	550.000,-	100
3.3	Jumlah industri kecil (formal dan informal)	Unit	2.317	2.223	104,23
3.4	Nilai investasi (% peningkatan nilai investasi)	Rp.	14.120.229.200	17.604.136.354	80,21
3.5	Jumlah sentra produksi	Unit	57	58	98,28
3.6	Perusahaan Kecil	PK	1.116	1.166	100
3.7	Perusahaan Menengah	PM	555	391	141,94
3.8	Perusahaan Besar	PB	80	167	40,90
3.9	Pra Koperasi	Buah	157	167	94,01
3.10	Koperasi berbadan Hukum	Buah	120	100	120
3.11	Modal Sendiri	Rp.	52.768.790.814	30.476.395.382	173,15
3.12	Modal Luar	Rp.	20.413.380.827	19.675.609.616	103,75
3.13	Sisa Hasil Usaha	Rp.	4.339.775.425	3.037.123.474	142,89

3.14	Anggota Koperasi	Org.	42.992	31.002	138,67
3.15	Omset (% peningkatan nilai omset)	Rp.	111.034.816.291	51.634.678.695	215,04
3.16	Peningkatan / pembangunan jalan kabupaten : 1. Aspal (% jalan aspal): - HRS - LAPEN 2. Telford (% jalan yang diteflor)	Km Km Km Km Km	155,89 145,25 45,37 99,87 10,64	1.332,89 1.015,35 94,08 921,27 99,37	11,70
3.17	Pembukaan jalan baru / tanah	Km	76,15	218,15	34,91
3.18	Rehabilitasi jalan kabupaten	Km	27,54	573,71	4,80
3.19	Jalan kabupaten dalam kondisi baik	Km	936,82	765,00	122,46
3.20	Pembangunan jembatan kabupaten	Buah	22	131	16,79
3.21	Rehabilitasi jembatan kabupaten	Buah	4	17	23,53
3.22	Panjang saluran irigasi permanen yang dibangun	Km	28,39	102,98	27,57
3.23	Pembangunan saluran drainase	Km	24,57	58,78	41,80
3.24	Pembangunan saluran air minum bersih perpipaan	Km	63,83	293,72	21,73
3.25	Pembangunan jalan lingkungan pemukiman penduduk pedesaan	Km	19,38	141,42	13,70
3.26	Jumlah terminal	Unit	7	9	77,78
3.27	Rambu lalulintas	Buah	336	1.605	20,93
3.28	Marka jalan	M²	1.300	6.500	80,99
3.29	Traffic light	Unit	3	18	16,67
3.30	Jlh kendaraan wajib uji	Unit	2.129	1.994	106,77
3.31	Rasio kendaraan wajib uji	%	0,58	26,00	2,23
3.32	Rasio panjang jalan (1.312,10 Km) per jumlah kendaraan	%	0,08	0,004	20
3.33	Jumlah tambatan perahu	Unit	1	7	14,29
3.34	Jumlah penumpang transportasi darat (turun dan naik)	Org	1.972.100	1.752.020	112,56
3.35	Arus barang transportasi darat (bongkar dan muat)	Ton	32.745	32.745	100
3.36	Jumlah penumpang transportasi laut (datang dan berangkat)	Org.	8.422	3.621	232,59
3.37	Arus barang transportasi laut (bongkar dan muat)	Ton	1.059.380	142.133	745,34
3.38	Jumlah penumpang transportasi Udara (datang dan berangkat)	Org.	37.298	20.831	179,05
3.39	Arus barang transportasi udara (bongkar dan muat)	Ton	224.530	70.018	320,67
Rata-rata					104,93
Kategori					MEMUASKAN

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan nilai rata-rata capaian kinerja tahun 2015 tehadap kondisi akhir RPJMD tahun 2011-2015 adalah 104,93% dengan kategori MEMUASKAN.

Realisasi capaian indikator kinerja sasaran 2 tahun 2015 terhadap target kinerja Propinsi NTT tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015 Kab. Manggarai	Realisasi Thn 2015 Propinsi NTT
1		2	3	4
1.1	Laju pertumbuhan ekonomi	%	5,15	5,56

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Laju Pertumbuhan EKonomi Propinsi NTT lebih tinggi dari pada Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai.

Analisis Pencapaian Sasaran 4 : Meningkatnya Pendapatan Perkapita

Sasaran ini diarahkan untuk melihat besaran pendapatan per kapita penduduk Manggarai yang diharapkan meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi sesuai data yang dirilis BPS dalam Buku Daerah Dalam Angka Tahun 2014 yang dirilis tahun 2015 kondisinya sama dengan tahun sebelumnya.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
4.1	Pertumbuhan PDRB ADHK	%	5,52	5,39	97,64	5,65	5,15	91,15
4.2	Pendapatan Perkapita ADHB	Rp.	5.525.883	5.396.608	97,66	5.637.196	5.396.608	95,73
4.3	PDRB perkapita ADHB	Rp.	5.908.458	5.704.177	96,54	6.420.307	5.704.177	88,85
Rata-rata					95,62			91,91
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Realisasi capaian dari ketiga indikator sasaran tersebut di atas adalah realisasi tahun 2014 berdasarkan data Manggarai Dalam Angka yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai tahun 2015. Rata-rata capaian kinerja dari ketiga indikator sasaran meningkatnya pendapatan perkapita tersebut adalah 91,91% dengan kategori MEMUASKAN. Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat melalui neraca ekonominya seperti tercermin dalam Produk Domestik suatu daerah. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, membuat pendapatan masyarakat menjadi sama atau kalaupun berbeda, perbedaan itu tidak terlalu besar. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan penduduk adalah dengan melihat hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto yang ditetapkan berdasarkan Harga Berlaku dan Harga Konstan. Dua komponen utama dalam menyusun PDRB yaitu pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita. Untuk mendapatkan PDRB Perkapita adalah dengan membandingkan PDRB dan Jumlah Penduduk. Uraian untuk ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Petumbuhan PDRB ADHK. Persentase pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai dari data BPS tahun 2014 yang dirilis tahun 2015 adalah 5,15% dengan tingkat capaian 91,15% dari target 5,65%. Kondisi ini mengalami penurunan sebesar 0,24% dari tahun 2014 yang mencapai 5,39% dengan tingkat capaian 97,64% dari target 5,52% . Pertumbuhan PDRB ADHK mengalami peningkatan 0,13% dari tahun sebelumnya yaitu 5,26% menjadi 5,39% berdasarkan data BPS Kabupaten Manggarai yang dirilis tahun 2013.
2. Pendapatan Perkapita ADHB. Sesuai Data BPS Kabupaten Manggarai dalam buku Manggarai Dalam Angka yang rilis tahun 2015, Pendapatan perkapita ADHB tahun 2014 sebesar Rp.5.396.608,- atau 95,73% dari target sebesar Rp.5.637.196,- kondisi ini sama dengan tahun sebelumnya.
3. PDRB Perkapita ADHB. Tingkat capaian dari indikator sasaran ini mencapai 88,85% dimana PDRB Perkapita tahun 2014 sesuai data BPS Kabupaten Manggarai yang dirilis tahun 2015 adalah Rp.5.704.177,- dari target sebesar Rp.6.420.307-. PDRB tahun 2015 ini sama dengan tahun 2014 yakni 5.704.177.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran 4 (empat) tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD tahun 2011-2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
4.1	Pertumbuhan PDRB ADHK	%	5,15	5,65	91,15
4.2	Pendapatan Perkapita ADHB	Rp.	5.396.608	5.637.196	95,73
4.3	PDRB perkapita ADHB	Rp.	5.704.177	6.420.307	88,85
Rata – rata					91,91
Kategori					Memuaskan

Perbandingan antara capaian tahun 2015 terhadap kondisi akhir RPJMD tahun 2015 menunjukan angka yang positif dengan kategori MEMUASKAN. Diharapkan capaian ini terus mengalami peningkatan sehingga dapat mencapai angka seperti yang ditargetkan pada kondisi akhir RPJMD tahun 2011-2015.

Realisasi capaian indikator kinerja sasaran ini tahun 2015 terhadap target kinerja Propinsi NTT tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015 Kab. Manggarai	Realisasi Thn 2015 Propinsi NTT
1		2	3	4
1.1	Pendapatan Perkapita ADHB	Rp.	5.396.608	7.569.168

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Perkapita Kabupaten Manggarai lebih rendah dari pada pendapatan per kapita Propinsi NTT.

Capain kinerja pemerintah Kabupaten Manggarai tersebut di atas, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Pemerintah Kabupaten lainnya yakni Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur dan Ngada terhadap beberapa indikator kinerja yang secara nasional digunakan untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dapat dilihat dalam tabel (terlampir)

Analisis Pencapaian Sasaran 5 : Menurunnya Angka Kematian Bayi per 1.000 KH

Sasaran ini dimaksudkan untuk melihat angka kematian bayi yang diharapkan turun dari waktu ke waktu. Karena AKB merupakan salah satu faktor untuk mengukur kualitas hidup pada saat manusia lahir (usia 0-11 bulan).

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
5.1	Angka Kematian Bayi	Kasus per 1.000 KH	13,17	12,05	108,50	13,15	16,93	71,25
Kategori					Sangat Memuas kan			Baik

Realisasi dari indikator sasaran ini adalah 16,93/1.000 KH dari target 13,15/1.000 KH dengan presentase capaian kinerja 71,25%. Capaian kinerja indikator ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 73 kasus atau 12,05/1000 KH dengan jumlah kelahiran hidup 6.058 dari total persalinan 6.104.

Untuk tahun 2015 terjadi peningkatan kasus kematian bayi yaitu 104 kasus (16,93/1000 KH) dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 6.142 dari total persalinan 6160. Sebaran 104 kasus tersebut adalah Puskesmas Watu Alo 2 kasus, Puskesmas Timung 1 kasus, Puskesmas Bangka Kenda 7 kasus, Pusk. Cancar 12 kasus, Puskesmas Wae Mbeleng 5 kasus, Puskesmas Iteng 4 Kasus, Puskesmas Ponggeok 8 kasus, Puskesmas Pagal 10 kasus, Puskesmas Beamese 0 kasus, Puskesmas Wae Codi 5 kasus, Puskesmas Reo 5 kasus, Puskesmas Wae Kajong 1 kasus, Puskesmas Loce 3 kasus, Puskesmas Kota 10 kasus, Puskesmas Lao 11 kasus, Puskesmas Narang 6 kasus, Puskesmas Langke Majok 4 kasus, Puskesmas Dintor 3 kasus, Puskesmas Wangko 1 kasus, Puskesmas 2 kasus, Puskesmas Ketang 4 kasus. Penyebab Kematian Bayi disebabkan oleh asfiksia (gagal bernapas spontan pada saat bayi lahir) 20 orang, lahir Prematur 1 orang, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 2 orang, Berat Badan Lahir Sedang Rendah (BBLSR) 4 orang, Meconium Aspirasi Sindrom (MAS) 2 orang, kelainan kongenital 3 orang, Partus Immatur 3 orang, Pneumonia 7 orang, Kejang 1 orang, masalah lain-lain cacat bawaan dan yang belum diketahui penyebab yaitu 71 orang. Meningkatnya angka kematian bayi pada tahun 2015 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi kesehatan ibu pada masa hamil seperti hamil dengan 4 Terlalu: Terlalu muda (usia di bawah 18 tahun, Terlalu tua (menikah usia di atas 35 tahun), Terlalu sering (perbedaan usia antara anak sangat dekat < 2 tahun) Terlalu banyak (Memiliki anak lebih dari 4 orang), ibu hamil KEK dan Anemia, keterbatasan peralatan yang memadai dalam penatalaksanaan bayi asfiksia dan BBLR.

Dalam usaha mencapai sasaran tersebut, Pemerintah Kabupaten Manggarai menetapkan kebijakan yaitu memperluas jaringan penyediaan dan pelayanan kesehatan yang berkualitas, bernuansa kesehatan ibu dan anak yang dijabarkan dalam beberapa program dan kegiatan Revolusi KIA.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian yang terjadi pada bayi (usia 0 s/d <1 tahun) per 1.000 Kelahiran Hidup selama setahun.

Jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun 2015, Angka Kematian Bayi di Kabupaten Manggarai belum mencapai target yaitu 13,15/1.000 KH.

Tinggi rendahnya AKB sangat dipengaruhi juga oleh Angka Kematian Neonatal yaitu kematian yang terjadi pada bayi usia 0-28 hari dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor bawaan anak sejak lahir. Faktor yang berkaitan dengan pelayan kesehatan terhadap seorang ibu hamil selama masa kehamilannya juga mempengaruhi kematian Neonatal seperti pemberian tablet tambah darah selama hamil, imunisasi anti Tetanus, kualitas ante natal care dan penanganan terhadap penyakit penyerta yang diderita ibu hamil. Realisasi anggaran untuk untuk mewujudkan sasaran strategis ini adalah Rp. 1.547.400.278 atau 96,46% dari total alokasi anggaran Rp.1.604.249.280,-

Grafik. Angka Kematian Bayi dari tahun 2011 s/d 2015

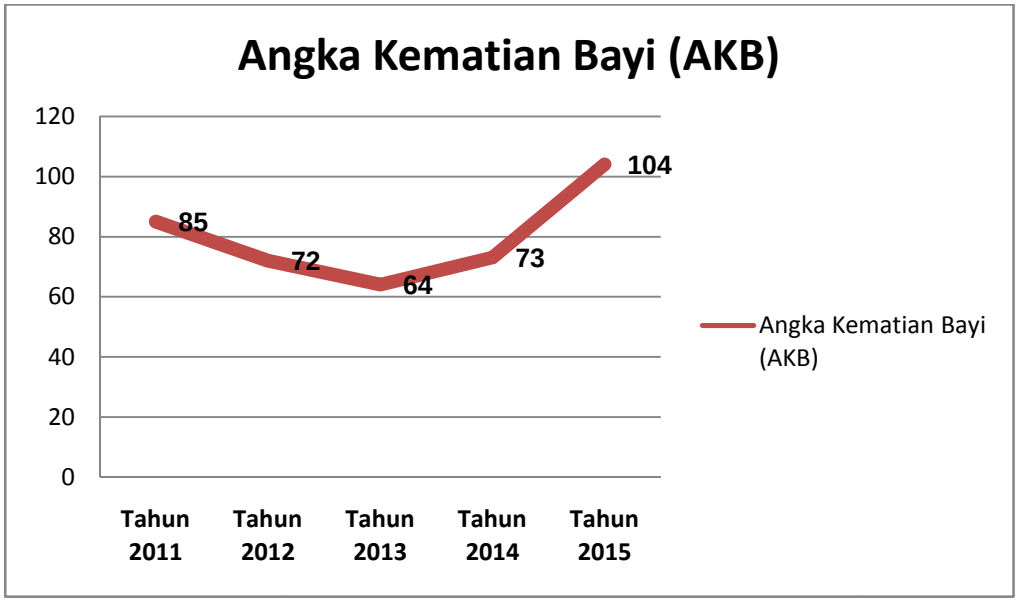

Sumber Data: Bidang Kesga Dinkes Kab. Manggarai Th. 2015

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran 5 tahun 2015 terhadap target kinerja akhir RPJMD tahun 2011-2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
5.1	Angka Kematian Bayi	%	16,93	13,15	71,25
Kategori					BAIK

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan rencana akhir RPJMD pada tahun 2015 menunjukan angka yang baik dengan tingkat

capaian kinerja sebesar 71,25%, dengan kategori Baik. Realisasi ini merupakan realisasi pada tahun ke-5 RPJMD 2011-2015.

Perbandingan Tingkat capaian indikator kinerja sasaran 5 tahun 2015 terhadap target nasional sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target Nasional tahun 2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
5.1	Angka Kematian Bayi	Kasus per 1000 KH	16,93	23	126,39
Kategori					MEMUASKAN

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target nasional pada tahun 2015 menunjukan angka yang sangat baik bahkan melampui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 23 per 1.000 KH, sehingga tingkat capaian kinerja sebesar 147,61%, dengan kategori MEMUASKAN.

Analisis Pencapaian Sasaran 6 : Menurunnya Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Selain AKB, agenda lain yang menjadi prioritas di bidang kesehatan RPJMD 2011-2015 adalah Angka Kematian Ibu (AKI) yang diharapkan juga turun dari tahun ke tahun. Dan Sasaran ini dimaksudkan untuk melihat AKI tahun 2015 sbb:

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
6.1	Angka Kematian Ibu	Kasus per 100.000 KH	134,56	66,03	150,93	125	130,25	95,80
Kategori					Memuaskan			Sangat Memuaskan

Grafik : Angka Kematian Ibu 2011 s/d 2015

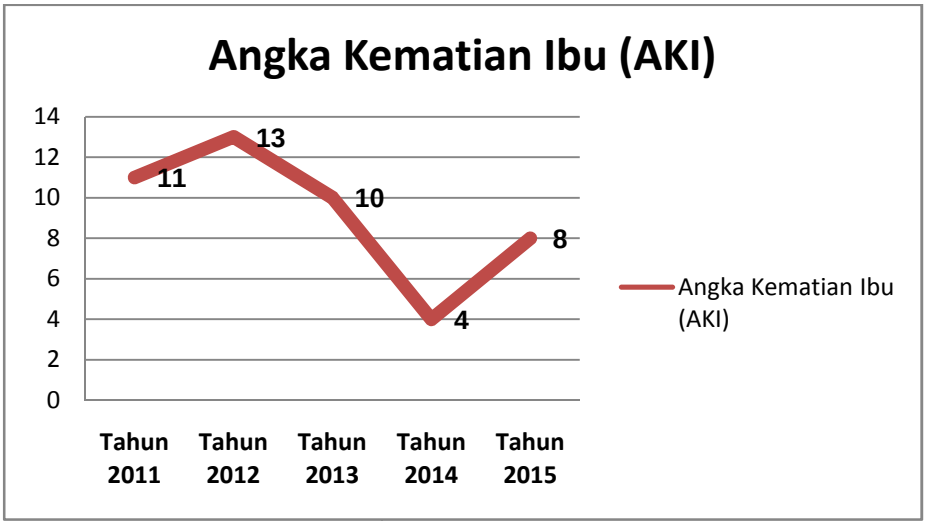

Sumber Data: Bidang Kesga Dinkes Kab. Manggarai th. 2015

Dari Grafik di atas diketahui bahwa pada Tahun 2011 tercatat 11 kasus kematian ibu atau 181,66/100.000 KH. Namun Pada tahun 2012 meningkat menjadi 13 kasus atau 194,93/100.000 KH. Sedangkan pada Tahun 2013 jumlah kasus kematian ibu mengalami penurunan 3 kasus jika dibandingkan dengan Tahun 2012 yakni sebanyak 10 kasus atau 160,15/100.000 KH (Tahun 2013). Pada Tahun 2014 tercatat 4 kasus jika dibandingkan dengan Tahun 2013 mengalami penurunan 6 kasus jumlah kasus kematian ibu dari 10 kasus (Tahun 2013) menjadi 4 kasus (66,028/100.000 KH) Tahun 2014 dengan angka kelahiran hidup untuk Tahun 2014 adalah 6058. Pada Tahun 2015 Angka Kematian Ibu sebanyak 8 kasus atau 130,25/100.000 KH dari 6.142 KH, jika dibandingkan dengan Tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 4 kasus. Meningkatnya angka kematian ibu tahun 2015 disebabkan oleh persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan (dukun yang tidak terlatih dan suami) dan tidak melakukan pemeriksaan selama kehamilan. Penyebab kematian ibu dari 8 kasus tersebut adalah perdarahan saat bersalin sebanyak 3 kasus dan saat masa nifas 1 kasus, Preeklampsia sebanyak 2 kasus, Suspect emboli air ketuban 1 kasus dan lainya (hepatitis) sebanyak 1 kasus. Sebaran kasus AKI tahun 2015 adalah Puskesmas Nanu 1 kasus, Puskesmas Iteng 1 kasus, Puskesmas Kota 1 kasus, Puskesmas Timung 1 kasus, Puskesmas Langke Majok 1 kasus, Puskesmas Loce 1 kasus dan Puskesmas Wae Kajong 1 kasus.

Langkah-langkah antisipatif untuk menekan AKI maupun AKB ke depan adalah meningkatkan ketersediaan sarana peralatan kesehatan, meningkatkan kompetensi bidan melalui pendidikan dan pelatihan serta peranserta masyarakat dan keluarga dalam mendukung persalinan selamat,

menyiapkan rumah tunggu bagi ibu-ibu yang beresiko serta tetap melakukan kerjasama dengan NGO, AUSAID AIPMNH dalam memfasilitasi Sister Hospital untuk mendukung penurunan AKI dan AKB secara umum di Kabupaten Manggarai.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran 6 tahun 2015 target akhir RPJMD tahun 2011-2015, adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
6.1	Angka Kematian Ibu	Kasus per 100.000 KH	130,25	13,7	-750,73
Kategori					SANGAT KURANG

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian indikator dari sasaran ini pada tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD menunjukan angka MINUS dan tidak bermakna. Penyerapan anggaran untuk sasaran tersebut di atas adalah Rp. 1.547.400.278,- atau 96,46% dari alokasi anggaran perubahan sebesar Rp. 1.604.249.280,-

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran Menurunnya AKI tahun 2015 terhadap target Nasional tahun 2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target Nasional tahun 2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
5.1	Angka Kematian Ibu	Kasus per 100.000 KH	130,25	102	72,30
Kategori					BAIK

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target tahun 2015 menunjukan kategori BAIK, dengan tingkat capaian kinerja sebesar 72,30%.

Analisis Pencapaian Sasaran 7 : Menurunnya Status Balita Gizi Buruk

Sasaran ini dimaksudkan untuk melihat penurunan status balita gizi buruk yang ada pada tahun 2015 sebagai berikut:

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
7.1	Persentase kasus balita gizi buruk yang tertangani	%	100	100	100	100	100	100
Kategori								Memuaskan

Capaian kinerja dari indikator sasaran menurunya Status Balita Gizi Buruk pada tahun 2015 adalah 100%, dimana kasus balita gizi buruk yang mendapat perawatan/tertangani sebanyak 27 kasus atau meningkat 14 kasus dari tahun 2014 yang hanya 13 kasus. Dari 27 kasus yang ada, semuanya mendapat perawatan atau 100% .

Status gizi buruk ataupun kurang merupakan masalah yang kompleks karena penyebabnya multi faktor dan multi dimensi. Penyebab langsung gizi buruk dipengaruhi oleh tidak cukupnya konsumsi energi, protein, zat gizi lain serta adanya penyakit infeksi yang meyertai. Penyebab tidak langsung lainnya adalah kondisi sosial ekonomi dan budaya keluarga, seperti pola asuh, daya beli keluarga, ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga dan juga pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Perbandingan antara capaian indikator kinerja sasaran 7 tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima RPMD tahun 2011-2015, adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun 2015	Kondisi Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
7.1	Persentase kasus balita gizi buruk yang tertangani	%	100	100	100
Kategori					MEMUASKAN

Dari data pada tabel di atas menunjukan bahwa capaian pada tahun 2015 sudah sesuai dengan target RPJMD pada tahun kelima. Untuk mendukung pencapaian sasaran ini, dilakukan melalui Program Perbaikan Gizi Masyarakat dengan Kegiatan Pelacakan Kasus Gizi Buruk, Pengadaan vitamin bagi Balita Gizi Buruk dan Balita Gizi Kurang, Review Program Gizi Kabupaten, Pelatihan ASI Eksklusif dan MPASI, BIMTEK Program Gizi dengan penyerapan anggaran sebesar Rp.31.447.800,- atau 81,40% dari total anggaran perubahan sebesar Rp.389.998.200,-.

Analisis Pencapaian Sasaran 8 : Meningkatnya Usia Harapan Hidup

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
8.1	Usia Harapan Hidup (UHH)	Thn	67,24	67,74	100,00	67,30	64,78	96,26
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Tidak ada UHH absolut yang bisa dijadikan patokan UHH ideal. Cara sederhana menentukan UHH ideal adalah dengan melakukan perbandingan UHH antar wilayah dengan kemampuan sumberdaya yang sama atau setara (benchmarking).

Berdasarkan Data BPS Kabupaten Manggarai tahun 2014 yang dirilis pada tahun 2015, Usia Harapan Hidup Kabupaten Manggarai adalah 64,78 tahun, berada dibawah UHH Provinsi NTT yang mencapai 65,91 tahun pada tahun yang sama.

Beberapa faktor yang mempengaruhi UHH di Kabupaten Manggarai antara lain disparitas status kesehatan, penyakit, kinerja pelayanan kesehatan yang masih kurang, perilaku masyarakat yang kurang mendukung pola hidup bersih dan sehat, rendahnya kondisi kesehatan lingkungan, rendahnya kualitas lingkungan, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan, terbatasnya tenaga kesehatan dan distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata.

Diagram
Usia Harapan Hidup (UHH)
Penduduk Kab. Manggarai Tahun 2011 s/d 2015

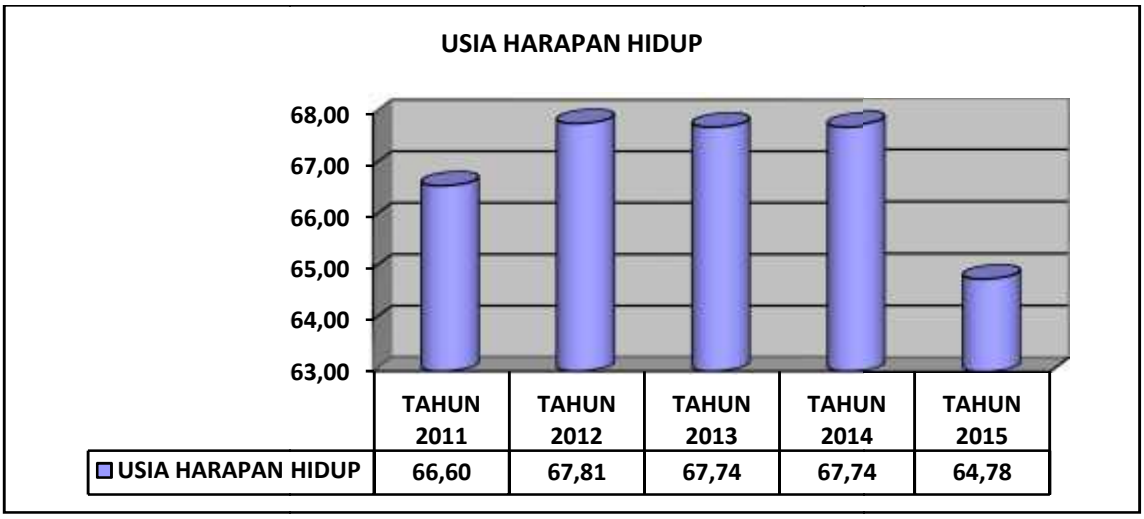

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran 8 tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima RPMD tahun 2011-2015, adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
8.1	Usia Harapan Hidup	Thn	64,78	67,30	96,26
Kategori					Memuaskan

Capaian kinerja untuk sasaran Meningkatnya Usia Harapan Hidup, tahun 2015 bila dibandingkan dengan target tahun 2015 RPJMD 2011-2015 menunjukan angka 96,26% dengan kategori MEMUASKAN.

Analisis Pencapaian Sasaran 9 : Menurunnya Laju Pertumbuhan Penduduk

Sasaran ini dimaksudkan untuk melihat laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Manggarai yang diharapkan menurun dari waktu ke waktu.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
9.1	Persentase laju pertum-buhan penduduk	%	2,33	1,42	139,01	2	0,31	184,61
Kategori					Sangat Memuas kan			Memuas kan

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Manggarai selama 3 (tiga) tahun terakhir cenderung menurun dimana pada tahun 2012 sebesar 6,97%, turun menjadi 2,67% tahun 2013 dan tahun 2014 menjadi adalah 1,42% dengan tingkat capaian 139,01% atau bermakna MEMUASKAN dan tahun 2015 realisasinya adalah 0,31% dari target 2%dengan tingkat capaian 184,61%. Tinggi atau rendahnya laju pertumbuhan penduduk suatu daerah selain disebabkan oleh pertumbuhan alami yaitu merupakan selisih jumlah lahir dikurangi jumlah mati, tetapi juga disebabkan oleh faktor migrasi penduduk (keluar dan masuk). Sesuai data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Manggarai (data SIAK)tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Manggarai

adalah 338.324 jiwa atau bertambah 1.038 jiwa dari tahun 2014 yang berjumlah 337.286 jiwa, dan tahun 2013 sebesar 332.560 jiwa.

Tabel 3.18
Perkembangan Jumlah Penduduk
Kabupaten Manggarai tahun 2010 - 2015

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan
2010	297.593	-
2011	302.781	1,74%
2012	323.897	6,97%
2013	332.560	2,67%
2014	337.286	1,42%
2015	338.324	0,31%

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Manggarai 2015

Data pada tabel diatas menunjukan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2012 cukup tinggi yaitu mencapai 6,97% namun pada tahun 2013 turun menjadi 2,67% dan pada tahun 2014 menjadi 1,42%, tahun 0,31% pada tahun 2015.

Perbandingan antara capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima RPMD tahun 2011-2015, adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
9.1	Persentase laju pertumbuhan penduduk	%	0,31	2,00	184,61%
Kategori					Memuaskan

Capaian kinerja untuk sasaran menurunnya laju pertumbuhan penduduk, diperoleh data bahwa realisasi 2015 dibandingkan dengan rencana akhir RPJMD tahun 2011-2015 menunjukkan angka 184,61% dengan kategori MEMUASKAN. Kondisi ini diharapan akan terus menurun atau paling tidak dipertahankan. Dengan demikian upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk akan terus dilakukan dengan menggalakan program KB atau
Keluarga Berencana untuk membatasi jumlah anak dalam suatu keluarga secara umum sehingga akan mengurangi jumlah angka kelahiran.

Analisis Pencapaian Sasaran 10 : Meningkatnya Partisipasi Masyarakat untuk ber-KB secara Aktif

Program KB dilaksanakan untuk mencegah terjadinya dengan jarak terlalu rapat ataupun persalinan yang terlalu banyak pada seorang ibu yang dapat menimbulkan dalam kehamilan dan berimbas pada terjadinya kasus kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, Program KB yang merupakan program nasional yang diarahkan untuk megatur pertumbuhan penduduk dengan cara mengatur jarak dan jumlah persalinan penduduk.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
10.1	CPR (%)	%	73,77	60,53	82,05	75	66,54	88,72
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Pada tahun 2015, PUS yang aktif menggunakan alat dan obat kontrasepsi di Kabupaten Manggarai adalah 66,54% artinya setiap 100 PUS terdapat 66 pasang yang menggunakan alat dan obat kontrasepsi. Realisasi CPR 66,54% ini didapat dari jumlah peserta KB Aktif sebesar 33.208 dibagi dengan total PUS 49.906 pasang. Tingkat capaian dari indikator sasaran ini adalah 82,05% atau bermakna Memuaskan. Sementara pada tahun 2014, realisasi Contraseptive Prevalenci Rate (CPR) adalah 60,53%. Realisasi CPR 60,53% ini didapat dari jumlah peserta KB aktif sebesar 30.970 peserta di bagi total Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 51.161 PUS.

Apabila tingkat CPR Kabupaten Manggarai dihubungkan dengan laju pertumbuhan penduduk maka realisasi CPR 66,54% juga memberikan kontribusi terhadap upaya penekanan laju pertumbuhan penduduk.

Tingkat capaian indikator sasaran 10 tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
10.1	CPR (%)	%	66,54	75,00	88,72
Kategori					Memuaskan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi pencapaian sasaran pada tahun 2015 dibandingkan rencana RPJMD tahun 2015 menunjukan angka 88,72% atau dikategorikan Memuaskan dengan penyerapan anggaran Rp.2.415.866.082,- atau 90,01% dari total anggaran perubahan sebesar Rp.2.684.137.500,- .

Analisis Pencapaian Sasaran 11 : Meningkatnya APK PAUD

APK adalah rasio jumlah siswa PAUD berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat PAUD terhadap jumlah penduduk kelompok usia (4-6 tahun). APK PAUD tahun 2015 seperti pada table berikut:

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014(%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
11.1	APK PAUD	%	5,85	35,29	603,25	6,50	47,09	724,46%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Analisis Pencapaian Sasaran 12 : Meningkatnya APK SD/MI

APK adalah rasio jumlah siswa SD berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat SD terhadap jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
11.1	APK SD/MI	%	103,82	111,93	107,81	100	112,33	112,33%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Analisis Pencapaian Sasaran 13 : Meningkatnya APK SMP/MTs

APK adalah rasio jumlah siswa SMP berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat SMP terhadap jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014(%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
11.1	APK SMP/MTs	%	82,02	88,92	108,41	85,00	97,87	115,14%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Analisis Pencapaian Sasaran 14 : Meningkatnya APK SMA/MA/SMK

APK adalah rasio jumlah siswa SMA/SMK berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat SMA/SMK terhadap jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
11.1	APK SMA/MA/SMK	%	63,37	85,70	135,24	67,00	86,10	128,51%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Ke-4 (empat) sasaran tersebut diatas yaitu sasaran Meningkatnya APK PAUD, Meningkatnya APK SD/MI, Meningkatnya APK SMP/MTs dan Meningkatnya APK SMA/MA/SMK dengan masing-masing sasaran memiliki 1 (satu) indikator sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. APK merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

1. Sasaran Meningkatnya APK PAUD dengan indikator sasaran APK PAUD. Realisasi dari indikator sasaran ini pada tahun 2015 adalah 47,09% dengan persentase capaian kinerja 724,46% dari yang ditargetkan sebesar 6,50%. Realisasi capaian 47,09% ini diperoleh dari perbandingan jumlah semua siswa yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan TK/PAUD (berapapun usianya) sebanyak 11.466 siswa dengan jumlah penduduk pada usia

4-6 tahun sebanyak 24.350. Realisasi capaian APK PAUD ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 yang mencapai 35,29% dengan tingkat capaian 603,25% dari yang ditargetkan 5,85%.

2. Sasaran Meningkatnya APK SD/MI dengan indikator sasaran APK SD/MI. Keberhasilan program Pendidikan Dasar 9 tahun dapat dilihat dari APK/APM SD/MI dan APK/APM SMP/MTs.

   Realisasi dari indikator sasaran ini pada tahun 2014 mencapai 111,93%, dimana jumlah siswa SD/MI sebanyak 55.103 siswa dengan total jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebanyak 49.230. Tingkat capaian kinerja dari sasaran ini adalah 107,81% dari 103,84 yang ditargetkan tahun 2014. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 112,33% dengan persentasi capaian 112,33% dari yang ditargetkan 100%. Realisasi 112,33% ini didapat dari perbandingan jumlah siswa SD/MI mencapai 56.209 siswa dengan total jumlah penduduk usia 5-12 tahun sebanyak 50.037 orang.

3. Sasaran Meningkatnya APK SMP/MTs. Indikatornya APK SMP/MTs. Pada tahun 2014, jumlah siswa jenjang pendidikan SMP/MTs sebanyak 20.981 siswa dengan jumlah penduduk usia 13-15 tahun adalah 23.596 orang. Dengan demikian APK SMP/MTs tahun 2014 adalah 88,92%, dengan tingkat capaian 108,41% dari yang ditargetkan 82,02%. APK 88,92% pada tahun 2014 ini mengalami peningkatan pada tahun 2015 yang mencapai 97,87% dengan persentase capaian 115,15% dari 85% yang ditargetkan. APK 97,92% pada tahun 2015 didapat dari perbandingan jumlah siswa SMP/MTs sebanyak 23.471 siswa dengan jumlah penduduk usia 13-15 tahun mencapai 23.981 orang.

4. Meningkatnya APK SMA/MA/SMK, dengan indikator APK SMA/MA/SMK. Tahun 2014, APK SMA/MA/SMK 85,70% dari target 63,37% dengan tingkat capaian 135,24%. Realisasi pencapaian ini didapat dari perbandingan jumlah siswa jenjang pendidikan SMA/MA/SMK sebanyak 17.936 siswa dengan jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 20.929 orang. Pada tahun 2015, APK SMA/MA/SMK mencapai 86,10% dari yang ditargetkan 67% dengan tingkat capaian 128,51%. Realisasi 86,10% tersebut merupakan hasil perbandingan dari jumlah siswa SMA/MA/SMK tahun 2015 mencapai 18.310 siswa dengan total penduduk usia 16-18 tahun mencapai 21.266 orang.

Tabel 3.19

APK Menurut Tingkat Pendidikan

Tahun 2011-2015

Tingkat Pendidikan	APK				
PAUD	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015
Jlh Pend.4-6 thn	27.108	27.666	24.047	23.963	24.350
Jlh Siswa TK	5.753	6.481	7.808	8.465	11.466
APK PAUD	21,22	23,43	32,47	35,29	47,09
SD					
Jlh Pend.7-12 thn	56.859	47.205	61.290	49.230	50.037
Jlh siswa SD	57.081	56.426	53.327	55.103	56.209
APK 7-12 thn	100,39	119.53	93,23	111,93	112,33
SMP/MTs					
Jlh Pend.13-15 thn	23.627	24.123	29.884	23.596	23.981
Jlh Siswa SMP	18.573	19.326	20.413	20.981	23.471
APK SMP/MTs	78,61	80,11	68,31	88,92	97,87
SLTA/MA/SMK					
Jlh Pend.16-18 thn	21.282	21.729	18.628	20.929	21.266
Jlh Siswa SLTA	15.605	16.388	18.339	17.936	18.310
APK SLTA	73,32	75,42	98,45	85,70	86,10

Sumber : Penduduk dari Dispenduk dan Capil, siswa dari Dinas PPO Tahun 2015

Realisasi capaian indikator dari ke-4 (empat) sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target Akhir sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
1	APK PAUD	%	47,09	6,5	724,46
2	APK SD/MI	%	112,33	100	112,33
3	APK SMP/MTs	%	97,87	85	115,14
4	APK SMA/MA/SMK	%	86,10	67	128,51

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa capaian dari indikator dari masing-masing sasaran telah mencapai target bahkan melampaui target akhir RPJMD tahun 2011-2015.

Analisis Pencapaian Sasaran 15 : Meningkatnya APM PAUD

APM PAUD adalah persentase siswa dengan usia 4-6 tahun pada PAUD dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
15.1	APM PAUD	%	4,33	4,74	109,47	4,80	47,09	981,04%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Analisis Pencapaian Sasaran 16 : Meningkatnya APM SD/MI

APM SD adalah persentase siswa dengan usia 7-12 tahun pada yang bersekolah pada jenjang SD dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
16.1	APM SD/MI	%	100	90,34	90,34	100	93,75	93,75%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Analisis Pencapaian Sasaran 17 : Meningkatnya APM SMP/MTs

APM SMP adalah persentase siswa dengan usia 13-15 tahun yang bersekolah pada jenjang SMP dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
17.1	APM SMP/MTs	%	58,39	63,46	108,68	60,6	71,11	117,34%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Analisis Pencapaian Sasaran 18 : Meningkatnya APM SMA/MA/SMK

APM SMA/SMK adalah persentase siswa dengan usia 16-18 tahun yang bersekolah pada jenjang SMA/SMK dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
11.8	APM SMA/MA	%	52,36	53,18	101,57	54,8	59,77	109,07%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Ke-4 (empat) sasaran tersebut diatas yaitu sasaran Meningkatnya APM PAUD, Meningkatnya APM SD/MI, Meningkatnya APM SMP/MTs dan Meningkatnya APM SMA/MA/SMK dengan masing-masing sasaran memiliki 1 (satu) indikator sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

1. Meningkatnya APM PAUD. Pada tahun 2014 APM PAUD adalah 4,74%. APM 4,74% didapat dari perbandingan jumlah siswa PAUD usia 4-6 tahun sebanyak 1.135 siswa dengan jumlah penduduk usia 4-6 tahun sebanyak 23.963. APM jenjang pendidikan PAUD ini mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 47,09% dengan tingkat capaian 981,04% dari target 4,80%. APM 47.09% ini diperoleh dari perbandingan jumlah siswa PAUD 4-6 tahun sebanyak 11.466 siswa dengan total penduduk usia yang sama (4-6 tahun) mencapai 24.350 orang.
2. Meningkatnya APM SD/MI. Pada tahun 2015 jumah siswa SD/MI usia 7-12 tahun mencapai 46.909 siswa dengan total penduduk usia yang sama mencapai 50.037 orang. Dengan demikian APM SD/MI tahun 2015 sebesar 93,75% dengan persentase capaian 93,75% dari yang ditargetkan 100%. Realisasi capaian ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 90,34% dari total siswa SD/MI usia 7-12 tahun sebanyak 44.473 siswa dengan jumlah penduduk usia 7-12 tahun 49.230 orang.
3. Meningkatnya APM SMP/MTs. Pada tahun 2014 APM SMP/MTs mencapai 63,46% dari total siswa SMP/MTs usia 13 -15 tahun sebanyak 14.975 orang terhadap jumlah penduduk usia

13-15 tahun yaitu 23.596 orang, naik menjadi 71,11% pada tahun 2015. Realisasi APM 71,11% tersebut diperoleh dari perbandingan jumlah siswa SMP/MTs 17.053 siswa dengan jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 23.981 orang.

4. Meningkatnya APM SMA/MA/SMK. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun pada tahun 2015 mencapai 21.266 orang. Sementara jumlah siswa SMA/MA/SMK pada tahun 2015 usia 16-18 tahun sebanyak 12.711 siswa. Dengan demikian APM SMA/MA/SMK mencapai 59,77% dengan tingkat capaian 109,07% dari yang ditargetkan 54,8%. Realisasi ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 53,18% dari jumlah siswa SMA/MA/SMK usia 16-18 tahun 2014 yang mencapai 11.130 siswa terhadap jumlah penduduk usia 16-18 tahun yaitu 20.929 jiwa.

Tabel 3.20

APM Menurut Tingkat Pendidikan

Tahun 2011-2015

Tingkat Pendidikan	APM				
PAUD	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015
Jlh Pend.4-6 thn	15.930	27.666	24.047	23.963	24.350
Jlh Siswa TK Usia 4-6 tahun	3.365	6.481	7.808	1.135	11.466
APM PAUD	21,12	23,43	32,47	4,74	47,09
SD/MI					
Jlh Pend.7-12 thn	56.859	47.205	61.290	49.230	50.037
Jlh siswa SD usia 7-12 tahun	45.590	46.821	53.327	44.473	46.909
APM SD/MI	80,18	99,19	87,01	90,34	93,75
SMP/MTs					
Jlh Pend.13-15 thn	23.627	24.123	29.884	23.596	23.981
Jlh Siswa SMP usia 13-15 tahun	12.190	13.149	18.722	14.975	17.053
APM SMP/MTs	51,59	54,51	62,65	63,46	71,11
SMA/MA/SMK					
Jlh Pend.16-18 thn	21.282	21.729	18.628	20.929	21.266
Jlh Siswa SMA/MA/SMK usia 16-18 tahun	9.012	9.215	13.159	11.130	12.711
APM SMA/MA/SMK	42,35	42,41	70,64	53,18	59,77

Sumber : Penduduk dari Dispenduk dan Capil, siswa dari Dinas PPO Tahun 2015

Tabel 3.21

Perbandingan APK dan APM Tahun 2014 dan Tahun 2015
Untuk Setiap Jenjang Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun 2014		Tahun 2015		Peningkatan / Penurunan	
		APK	APM	APK	APM	APK	APM
1.	PAUD	35,29	4,74	47,09	47,09	11,8 *	42,35 *
2.	SD/MI	111,93	90,34	112,33	93,75	0,4 *	3,41 *
3.	SMP/MTs	88,92	63,46	97,87	71,11	8,95 *	7,65 *
4.	SMA/MA/SMK	85,70	53,18	86,10	59,77	0,4 *	6,59 *

Ket. * = Naik, ** =Turun

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan baik APK maupun APM pada setiap jenjang pendidikan.

Realisasi capaian indikator dari ke-4 (empat) sasaran tersebut diatas pada tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target Akhir sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
1	APM PAUD	%	47,09	4,80	981,04
2	APM SD/MI	%	93,75	100	93,75
3	APM SMP/MTs	%	71,11	60,60	117,34
4	APM SMA/MA	%	59,77	54,80	109,07

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian dari masing-masing indikator sasaran telah mencapai bahkan melampui target akhir RPJMD 2011-2015 kecuali capaian indikator pada sasaran meningkatnya APM SD/MI yang hanya mencapai 93,75% namun masih dalam kategori MEMUASKAN.

Capain kinerja pemerintah Kabupaten Manggarai tersebut di atas, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Pemerintah Kabupaten lainnya yakni Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur dan Pemerintah Kabupaten Ngada terhadap beberapa indikator kinerja yang secara nasional digunakan untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan, dapat dilihat dalam tabel (terlampir)

Analisis Pencapaian Sasaran 19 : Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD/MI

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi APS semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
19.1	APS SD/MI	%	97,50	101,14	103,73	98,00	93,75	95,66%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Analisis Pencapaian Sasaran 20 : Meningkatnya APS SMP/MTs

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
21.1	APS SMP/MTs	%	94,00	76,19	81,05	95,00	71,11	74,85%
Kategori					Sangat Baik			Baik

Analisis Pencapaian Sasaran 21 : Meningkatnya APS SMA/MA/SMK

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
19.1	APS SMA/MA/SMK	%	65,87	69,44	105,42	67,00	59,77	89,21%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Ke-3 (tiga) sasaran tersebut diatas yaitu sasaran Meningkatnya APS SD/MI, Meningkatnya APS SMP/MTs dan Meningkatnya APS SMA/MA/SMK dengan masing-masing sasaran memiliki 1 (satu) indikator sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. APS untuk jenjang pendidikan SD/MI pada tahun 2014 adalah 101,14 menjadi 93,75 pada tahun 2015. Realisasi APS SD/MI ini mengindikasikan bahwa partisipasi penduduk untuk bersekolah cukup tinggi. Tingkat capaian kinerja sasaran ini adalah 95,66% dari 98,00% yang ditargetkan.
2. Realisasi APS untuk jejang pendidikan SMP/MTS dari tahun ke tahun berfluktuatif, dimana pada tahun 2011 APS SMP/MTs adalah 70,84, turun menjadi 64,91 tahun 2012. Pada tahun 2013 naik menjadi 78,50 dan kembali turun pada tahun 2014 menjadi 76,19%. Pada tahun 2015, 71,11% dengan tingkat capaian kinerja 74,85% dengan kategori Baik dari 95,00% yang ditargetkan.
3. Untuk jenjang Pendidikan SMA/MA/SMK, pada tahun 2014 realisasi APS mencapai 69,44, turun menjadi 59,77 tahun 2015.

Tabel 3.23

Perkembangan APS Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2015

No.	Jenjangan Pendidikan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	SD/MI	87,51	93,50	112,65	101,14	93,75
2.	SMP/MTs	70,84	64,91	78,50	76,19	71,11
3.	SMA/MA/SMK	42,28	41,41	61,69	69,44	59,77

Sumber Data : Dinas PPO Tahun 2015

Perbandingan realisasi dari ke-3 (tiga) indikator sasaran tersebut di atas pada tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target Akhir sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
1	APS SD/MI	%	93,75	98,00	95,66
2	APS SMP/MTs	%	71,11	95,00	74,85
3	APS SMA/MA/SMK	%	59,77	67,00	89,21

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa capaian indikator dari masing-masing indikator sasaran belum mencapai target akhir RPJMD 2011-2015 namun masih dalam kategori MEMUASKAN kecuali capaian indikator pada sasaran meningkatnya APM SMP/MTs yang hanya mencapai 74,85% dengan kategori BAIK.

Analisis Pencapaian Sasaran 22 : Meningkatnya Proporsi Penduduk 10 Tahun ke atas yang Menamatkan SMA/MA

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
22.1	Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan SMA	%	11,70	8,74	74,70	12,50	8,80	70,40%
Kategori					Baik			Baik

Perdasarkan data dari Dinas Penddidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Manggarai, pada tahun 2014, penduduk 10 tahun ke atas yang memiliki ijasah SMA/MA mencapai 8,74% atau sekitar 29.479 orang dari total penduduk tahun 2014 yang mencapai 337.286 jiwa. Pencapaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 8,80% atau 29.773 orang dari total jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 338.324 jiwa. Namun demikian jika dilihat dari persentase capaian kinerjanya, tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 70,40% sedangkan pada tahun 2014 mencapai 74,70%. Menurunya capaian kinerja ini karena angka target di tahun 2015 lebih tinggi yaitu 12,50% sedangkan tahun 2014, 11,70%.

Realisasi capaian indikator sasaran tersebut diatas pada tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target Akhir sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
1	Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan SMA/MA	%	8,80	12,50	70,40%
Rata-rata					Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi indikator sasaran ini belum mencapai target akhir RPJMD 2011-2015 yaitu 12,50%.

Analisis Pencapaian Sasaran 23 : Meningkatnya Proporsi Penduduk 10 Tahun ke Atas yang Menamatkan SMK

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
23.1	Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan SMK	%	4,04	2,11	52,23	4,50	2,11	46,89%
Kategori					Cukup Baik			Kurang

Tingkat capaian kinerja dari sasaran ini tahun 2014 adalah 52,23% dengan kategori Cukup Baik dimana realisasi penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan SMK berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Manggarai adalah 2,11% atau sekitar 7.117 orang dari total jumlah penduduk tahun 2014 sebesar 337.286 jiwa. Realisasi ini sama dengan tahun 2015 namun ada peningkatan jumlah penduduk yang menamatkan SMK dari 7.117 orang pada tahun 2014 menjadi 7.139 orang pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jumlah penduduk tahun 2014 yaitu 337.286 jiwa. Pada tahun 2015, terjadi peningkatan jumlah penduduk yang menamatkan SMK sebesar 7.139 orang dari total jumlah penduduk sebesar 338.324 jiwa. Dengan demikian realisasi Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan SMK tahun 2014 sama dengan tahun 2015 yakni 2,11%. Persentase capaian kinerja dari indikator sasaran ini berkurang sebesar 5,34% dari tahun 2014 yaitu 52,23% dengan kategori CUKUP BAIK menjadi 46,89% pada tahun 2015 dengan kategori KURANG.

Realisasi capaian indikator sasaran tersebut diatas pada tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target Akhir sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
1	Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan SMK	%	2,11	4,50	46,89%
Rata-rata					Kurang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi indikator sasaran ini belum mencapai target akhir RPJMD 2011-2015 yaitu 4,50%.

Tabel 3.23

Perkembangan Penduduk 10 Tahun ke Atas
Menurut Ijasah yang Dimiliki
Tahun 2011-2015

No.	Jenjangan Pendidikan / Tingkatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Tidak Memiliki Ijasah	37,36	41,91	41,22	33,95	33,95
2.	SD/MI	35,83	35,29	31,59	37,56	37,56
3.	SMP/MTs	11,47	10,09	13,30	13,47	13,47
4.	SMA/MA	9,58	9	8,74	8,80	8,80
5.	SMK	2,65	-	1,56	2,11	2,11
6.	Diploma I dan II	0,69	0,45	0,47	0,44	0,44
7.	Diploma III	0,94	0,68	1,04	0,84	0,84
8.	Diploma IV/S1	1,4	2,61	2,09	2,84	2,84
9.	S2/S3	0,06	-	-	-	-

Sumber Data : Dinas PPO Tahun 2015

Keterangan: Tingkatan S1/S2/S3 sejak Tahun 2012 disatukan dengan jenjang D-IV/S1

Analisis Pencapaian Sasaran 24 : Meningkatnya Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
24.1	Rata-rata lama sekolah	%	6,95	6,87	98,85	7,00	8,36	119,43%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.

Indikator RLS ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan.

Semakin tinggi rata-rata lama sekolah penduduk suatu daerah dapat diartikan semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk daerah tersebut. Pada tahun 2015, sesuai data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Manggarai, RLS penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah 8,36 tahun dengan persentase capaian kinerja 119,43%. Realisasi 8,36 tahun ini artinya rata-rata pendidikan penduduk Kabupaten Manggarai tahun 2015 adalah kelas 2 SMP. Sedangkan pada tahun 2014, RLS penduduk Kabupaten Manggarai mencapai 6,95 atau setara kelas 1 SMP.

Tabel 3.24

Perkembangan RLS Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	6,80	6,86	6,91	6,95	8,36

Sumber Data : Dinas PPO Kab. Manggarai Tahun 2015

Dari tabel tersebut di atas menunjukan bahwa RLS Penduduk Kabupaten Manggarai dari tahun ke tahun terus meningkat dari 6,80 pada tahun 2011 menjadi 8,36 tahun 2015.

Analisis Pencapaian Sasaran 25 : Meningkatnya Jumlah Kelompok Belajar PNF

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
23.1	Kelompok belajar PNF	Kober	17	250	1470,59	20	147	736,50%
Kategori					Memuas kan			Memuas kan

Angka Buta Aksara (orang yang buta huruf dan yang sudah lupa huruf) di Kabupaten Manggarai sampai dengan tahun 2010 sebanyak 6.313 orang. Dari 6.313 orang yang buta aksara ini direncanakan untuk diintervensi oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (PPO) selama tahun 2011-2015 sebanyak 3.900 atau kalau dikelompokan

kedalam kelompok belajar (kober) sekitar 390 kelompok dimana dalam 1 (satu) kelompok terdiri dari 10 orang. Pada tahun 2014, yang diintervensi adalah 250 kober atau 2.500 orang, dengan tingkat capaian 1.470,59% atau bermakna Memuaskan. Dengan diintervensinya 2.500 orang pada tahun 2014, maka dalam kurun waktu 2011-2014, Pemerintah Kabupaten Manggarai telah mengentaskan angka buta aksara sebanyak 4.840 orang. Realisasi pencapaian ini sudah melampaui target akhir RPJMD yaitu sebanyak 3.900 orang. Pada tahun 2015, Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kembali mengintervensi 1.473 orang yang buta huruf dan yang sudah lupa huruf atau sekitar 147 kober dengan persentase capaian kinerja 735% dengan kategori MEMUASKAN. Dengan diintervensinya 1.473 orang tersebut maka dalam kurun waktu 2011-2015 Pemerintah Kabupaten Manggarai telah berhasil mengentaskan Angka Buta Aksara sebanyak 6.313 orang. Angka 6.313 tersebut merupakan angka buta aksara (yang buta huruf dan yang sudah lupa huruf) di Kabupaten Manggarai pada awal RPJMD 2011-2015.

Tabel 3.24
Perkembangan Penanganan Angka Buta Aksara
Kabupaten Manggarai
Tahun 2010 s/d 2015

No.	Tahun	Jumlah Buta Aksara (Orang)	Intervensi (Org)	Sisa (Org)
1	2010	6.313	-	6.313
2	2011	6.313	140	6.173
3	2012	6.173	200	5.973
4	2013	5.973	2.000	3.973
5	2014	3.973	2.500	1.473
6	2015	1.473	1.473	0
Jumlah			6.313	0

Untuk mencapai sasaran tersebut melalui Program Pendidikan Non Formal dengan Kegiatan Pengembangan Pendidikan Keaksaraan. Penyerapan anggaran dari sasaran ini sebesar Rp.24.600.000,- atau 100% dari total anggaran perubahan sebesar Rp. 24.600.000,-.

Realisasi capaian indikator kinerja sasaran sampai tahun 2015 terhadap target kinerja akhir RPJMD tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi s/d Tahun 2015	Target Kondisi Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
23.1	Kelompok belajar PNF	Kober	631	20	3155%
Kategori					Memuaskan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi pencapaian sasaran sampai tahun 2015 dibandingkan rencana akhir RPJMD tahun 2011-2015 mencapai angka 3155% dengan predikat Memuaskan.

Analisis Pencapaian Sasaran 26 : Meningkatnya Persentase Lulus UN SD/MI

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
24.1	Persentase kelulusan SD/MI	%	100	100	100,00	100	100	100,00
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Peningkatan mutu Pendidikan Dasar dapat dilihat dari Persentase Kelulusan. Persentase kelulusan pada tingkat pendidikan SD/MI dari tahun 2011-2015 terus mengalami peningkatan. Tahun 2011, persentase kelulusan jenjang pendidikan SD/MI adalah 98,39%, naik menjadi 99,55% tahun 2012. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mencapai 100%. Khusus tahun 2015 dari 8.530 siswa SD/MI semuanya dinyatakan lulus.

Analisis Pencapaian Sasaran 27 : Meningkatnya Persentase Lulus UN SMP/MTs

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
27.1	Angka kelulusan SMP/MTs	%	72,65	100	137,65	80	100	125,00%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Pada tahun pelajaran 2014/2015, persentase kelulusan jenjang pendidikan SMP/MTs adalah 100% dimana dari total 7.089 siswa yang mengikuti Ujian Nasional semuanya dinyatakan lulus. Persentase capaian ini sama dengan tahun 2014.

Analisis Pencapaian Sasaran 28 : Meningkatnya Persentase Lulus UN SMA/MA

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
28.1	Angka kelulusan SMA/MA	%	65,59	99,83	152,20	75,00	100	133,33
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Untuk jenjang pendidikan SMA/MA, persentase kelulusan pada tahun 2015 adalah 100% dari total peserta yang mengikuti Ujian Nasional sebanyak 4.303 siswa. Pada tahun 2014 jumlah siswa yang mengikuti Ujian Nasional sebanyak 3.482 siswa dan yang lulus sebanyak 3.476 orang dengan persentase kelulusan mencapai 99,83% dengan tingkat capaian kinerja 152,20% atau bermakna Memuaskan. Pada tahun 2014 persentase kelulusan 99,83% dan tahun 2015 persentase kelulusan mencapai 100%. Capaian ini telah melampaui target akhir RPJMD tahun 2011-2015 yang mencapai 75%.

Analisis Pencapaian Sasaran 29 : Meningkatnya Persentase Lulus UN SMK

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
29.1	Angka kelulusan SMK	%	73,53	99,80	135,73	80	100	125
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Angka kelulusan Jenjang Pendidikan SMK. Pada tahun 2013, jumlah siswa SMK yang mengikuti Ujian Nasional sebanyak 1.287 peserta dan yang dinyatakan lulus Ujian Nasional sebanyak 1.286 orang atau 99,92%. Pada tahun 2014 jumlah siswa yang mengikuti ujian sebanyak 1.519 orang

dan yang dinyatakan tidak lulus 3 (tiga) orang dengan persentase kelulusan 99,80%. Tahun 2015 mencapai 100% dari 5.783 siswa yang mengikuti Ujian Nasional.

Tabel 3.25
Persentase Kelulusan setiap Jenjang Pendidikan
di Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2015

Tahun Pelajaran	Tingkat Pendidikan											
	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA			SMK		
	Jlh Siswa UN	Lulus	%	Jlh Siswa UN	Lulus	%	Jlh Siswa UN	Lulus	%	Jlh Siswa UN	Lulus	%
2010/2011	6.848	6.846	99,97	5.159	5.061	98,10	3.788	3.549	93,69	872	872	100
2011/2012	7.883	7.878	99,95	5.375	5.369	99,89	3.156	2.907	92,11	1.012	1.011	99,90
2012/2013	8.177	8.177	100	5.977	5.954	99,62	3.475	3.469	99,83	1.287	1.286	99,92
2013/2014	8.358	8.358	100	5.920	5.920	100	3.482	3.476	99,83	1.519	1.516	99,80
2014/2015	8.530	8.530	100	7.089	7.089	100	4.303	4.303	100	5.783	5.783	100

Sumber Data : Dinas PPO Kabupaten Manggarai Tahun 2015

Dari tabel tersebut di atas, persentase kelulusan Ujian Nasional untuk setiap jenjang pendidikan dari tahun 2011-2015 selalu melampaui target yang telah ditetapkan. Yang perlu mendapat perhatian kedepannya adalah peningkatan mutu kelulusan.

Untuk mencapai sasaran tersebut melalui Program Manajemen Pelayanan Pendidikan, dengan penyerapan anggaran sebesar Rp.3.085.227.886,- atau 96,30 % dari total anggaran perubahan sebesar Rp.3.204.411.887,-

Analisis Pencapaian Sasaran 30 : Meningkatnya Jumlah Guru yang Berkualifikasi S-1

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
30.1	Guru berkualifikasi S-1	Org.	3.043	3.717	122,15	3.550	3.682	103,72%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42 Ayat 1 berbunyi pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Manggarai bahwa jumlah guru yang berkualifikasi S-1 sampai dengan tahun 2014 adalah 3.717 orang. Jumlah ini berkurang 35 guru sehingga menjadi 3.682 guru yang berkualifikasi S-1 sampai dengan tahun 2015 dengan persentase capaian kinerja 103,72% dari 3.550 orang yang ditargetkan. Capaian kinerja tahun 2015 ini mengalami penurunan dari dari 2014 yang mencapai 122,15% namun masih dalam kategori yang sama yaitu MEMUASKAN. Berkurangnya 35 orang guru yang berkuliafikasi S-1 di tahun 2015 tersebut karena ada yang purna tugas, mutasi keluar dan meninggal dunia. Dari 3.682 orang tersebut yang diintenvensi melalui program dan kegiatan Dinas PPO sampai tahun 2015 adalah 1.712 (termasuk 96 orang yang diintervensi pada tahun 2015), sedangkan 1.970 orang guru yang berkualifikasi S-1 didapatkan melalui tugas belajar dan izin belajar dengan biaya sendiri, rekruitmen CPNSD dan mutasi masuk.

Tabel 3.26

Jumlah Guru yang Berkualifikasi S-1

Tahun 2011 s/d 2015 terhadap Jumlah Guru

No.	Tahun	Jumlah Guru	Jumlah Guru S-1	%
1.	2010/2011	3.550	1.014	28,56 %
2.	2011/2012	4.317	1.848	42,81 %
3.	2012/2013	4.667	2.294	49,15 %
4.	2013/2014	4.965	3.717	74,87%
5.	2014/2015	5.584	3.682	65,94%

Tabel di atas menunjukan bahwa dari total 5.584 orang guru yang ada di Kabupaten Manggarai yang terdiri dari guru PNS 2.557 dan Non PNS 3.027, yang sudah berkualifikasi S-1 sebanyak 3.682 orang atau 65,94% dari total guru 5.584 orang dan yang belum memenuhi kualifikasi S-1 sebanyak 1.902 orang atau 34,06%.

Dengan demikian, sampai dengan tahun 2015, jumlah guru di Kabupaten Manggarai baik guru swasta maupun Negeri/PNS sebanyak 5.584 orang yang terdiri dari guru SMA/MA/SMK sebanyak

1.071 orang, guru SMP/MTs berjumlah 1.201 orang, 2.668 orang guru SD/MI dan 665 orang guru PAUD. Dari jumlah tersebut yang berkualifikasi S-1 sebanyak 3.682 orang dengan rincian untuk jenjang pendidikan PAUD 27 orang, SD/MI 1.765 orang, SMP/MTs sebanyak 987 dan untuk jenjang pendidikan SMA/MA/SMK sebanyak 903 orang.

Realisasi capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja akhir tahun RPJMD tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi s/d Tahun 2015	Target Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
14.1	Guru berkualifikasi S-1	Org.	3.682	3.550	103,72
Kategori					Memuaskan

Realisasi capaian sampai dengan tahun 2015 bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD pada tahun 2011-2015 menunjukan angka 103,72% atau telah melampaui target RPJMD dengan kategori Memuaskan.

Analisis Pencapaian Sasaran 31 : Meningkatnya Jumlah Guru yang Bersertifikat Pendidik

Sasaran Strategis Meningkatnya Jumlah Guru yang Bersertifikat Pendidik memiliki 1 (satu) indikator yaitu Guru bersertifikat pendidik. Realisasi indikator tahun 2015 dibandingkan dengan target 2015 serta dikaitkan dengan realisasi tahun 2014, disajikan dalam tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
31.1	Guru bersertifikat pendidik	Org.	2.949	1.304	44,22	3.550	1.342	37,80%
Kategori					Kurang			Kurang

Sesuai data dari Dinas PPO Kabupaten Manggarai, kondisi awal RPJMD atau tahun 2010 ada 549 orang guru yang sudah disertifikasi dan jumlah guru yang akan disertifikasi sesuai RPJMD 2011-2015 sebanyak 3.550 orang. Dari jumlah 3.550 orang tersebut yang sudah disertifikasi sampai dengan tahun 2013 sebanyak 1.150 orang dengan rincian yang disertifikasi tahun 2011

sebanyak 567 orang, tahun 2012 sebanyak 315 orang dan pada tahun 2013 sebanyak 268 orang. Dengan demikian total guru yang sudah disertifikasi di Kabupaten Manggarai apabila diakumulasi antara kondisi awal RPJMD dengan realisasi dari tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah 1.699 guru. Jumlah ini berkurang 395 orang sehingga menjadi 1.304 orang pada tahun 2014. Berkurangnya 395 orang guru bersertifikat pendidik karena ada yang sudah pensiun, pindah keluar, meningal dunia dan adanya pembatalan pembayaran tunjangan di tahun 2014 bagi beberapa orang guru karena kurangnya pemberkasan. Sedangkan pada tahun 2015 terdapat 38 orang guru yang disertifikasi. Dengan bertambahnya 38 orang tersebut maka jumlah guru bersertifikasi pendidik sampai tahun 2015 adalah 1.342 orang, dengan rincian Guru TK sebanyak 17 orang, Guru SD/MI sebanyak 715 orang, Guru SMP/MTs sebanyak 314 guru, 244 untuk SMA/MA/SMK dan Pengawas sebanyak 52 orang. Tingkat capaian kinerja dari indikator sasaran ini adalah 37,80% dengan kategori KURANG dari 3.550 orang yang ditargetkan.

Tabel 3.27

Jumlah Guru yang Bersertifikasi Pendidik (PNS dan Non PNS)
Tahun 2011 s/d 2015

No.	Tahun	Jumlah Guru	Jumlah Guru Sertifikasi	%
1.	2010/2011	3.550	866	24,39
2.	2011/2012	4.317	1.181	27,36
3.	2012/2013	4.667	1.699	31,05
4.	2013/2014	4.965	1.304	26,26
5.	2014/2015	5.584	1.342	24,03

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sampai dengan tahun 2015 terdapat 1.342 guru yang sudah bersertifikasi pendidik atau sekitar 24,03% dari total guru 5.584 orang, dengan penyerapan anggaran dalam rangka mendukung pencapaian indikator sasasan ini pada TA. 2015 sebesar Rp.392.301.193 atau 98,53% dari total anggaran perubahan sebesar Rp. 398.173.500,-.

Realisasi capaian indikator kinerja sasaran sampai tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi s/d Tahun 2015	Target Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
31.1	Guru bersertifikat pendidik	Org.	1.342	3.550	37,80
Kategori					Kurang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi pencapaian sampai tahun 2015 dibandingkan target akhir RPJMD tahun 2011- 2015 mencapai 37,80% dikategorikan KURANG.

Analisis Pencapaian Sasaran 32 : Meningkatnya rasio siswa PAUD terhadap Ruang Kelas

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
32.1	Rasio siswa PAUD terhadap ruang kelas	%	1:172	1:26	162,93	1:170	1:37	157,83
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Pada tahun 2015, tingkat capaian kinerja dari indikator sasaran ini adalah 157,83% dimana rasio siswa PAUD terhadap ruang kelas adalah 1 (satu) ruang kelas menampung 37 siswa PAUD (1:37). Bila realisasi capaian kinerja (1:37) ini dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, maka realisasi tahun 2014 (1:26) masih lebih baik dari tahun 2015 karena realisasi tahun 2014 mendekati rasio ideal siswa PAUD terhadap ruang kelas yaitu (1:15). Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2011-2015 yaitu 1:20 maka tingkat capaian kinerja menjadi 78,75% atau dikategorikan Sangat Baik.

Analisis Pencapaian Sasaran 33 : Meningkatnya rasio siswa SD/MI terhadap Ruang Kelas

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8

33.1	Rasio siswa SD/MI terhadap ruang kelas	%	1:34	1:33	101,06	1:32	1:28	104,35
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Tingkat capaian kinerja dari indikator sasaran ini adalah 104,35%, sedikit lebih baik dari tingkat capaian pada tahun 2014 yaitu 101,06%. Pada tahun 2015 realisasi rasio siswa SD/MI adalah 1 (satu) ruang kelas menampung 28 orang siswa (1:28) sedangkan rasio pada tahun 2014 adalah 1 (satu) ruang kelas menampung 33 orang siswa SD/MI (1:33).

Realisasi capaian dari indikator sasaran ini (1:28) bila dibandingkan kondisi akhir RPJMD 2011-2015 (1:28) maka capaian ini telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 100% dengan predikat MEMUASKAN.

Analisis Pencapaian Sasaran 34 : Meningkatnya rasio siswa SMP/MTs terhadap Ruang Kelas

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
34.1	Rasio siswa SMP/MTs terhadap ruang kelas	%	1:34	1:32	102,13	1:32	1:36	95,65
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Tingkat capaian kinerja dari indikator sasaran ini pada tahun 2015 mendapat predikat Memuaskan yaitu 95,65% dimana rasio siswa SMP/MTs terhadap ruang kelas adalah 1 (satu) ruang kelas menampung 36 siswa. Realisasi pencapaian ini sedikit mengalami penurunan bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 yaitu 1 (satu) ruang kelas menampung 32 siswa (1:32). Sementara bila dibandingakn dengan kondisi akhir RPJMD (1:32) maka capaian kinerja dari indikator sasaran ini mendapat predikat MEMUASKAN yaitu 95,65%.

Analisis Pencapaian Sasaran 35 : Meningkatnya rasio siswa SMA/MA/SMK terhadap Ruang Kelas

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
35.1	Rasio siswa SMP/MTs terhadap ruang kelas	%	1:36	1:33	103,13	1:35	1:19	116,84
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMK, rasio siswa terhadap ruang kelas untuk tahun 2014 adalah 1:33 atau 103,13% dari 1:36 yang ditargetkan menjadi 1:19 atau 116,84% dari 1:35 yang ditargetkan. Pencapaian 1:19 ini sudah melampaui target akhir RPJMD yaitu 1:35 dengan tingkat capaian 116,84% atau bermakna Memuaskan.

Analisis Pencapaian Sasaran 36 : Meningkatnya rasio Guru PAUD terhadap jumlah siswa PAUD

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
36.1	Rasio guru PAUD terhadap siswa PAUD	%	1:21	1:16	106,17	1:20	1:18	102,50
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Rasio guru dan murid merupakan suatu angka yang menggambarkan perbandingan jumlah guru terhadap murid. Hal ini untuk melihat apakah guru yang tersedia cukup untuk melayani atau membimbing murid yang ada. Dengan melihat rasio ini, maka dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi murid-murid yang ada di Kabupaten Manggarai, sekaligus juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Berdasarkan tabel realisasi tersebut di atas, pada tahun 2014 rasio guru terhadap jumlah murid pada jenjang pendidikan PAUD adalah 16 artinya setiap satu orang guru dibebani murid sejumlah 16 anak, sedangkan pada tahun 2015 rasio guru terhadap

siswa PAUD adalah 18 artinya setiap satu orang guru dibebani murid sebanyak 18 anak. Tingkat capaian kinerja dari indikator sasaran ini pada tahun 2014 adalah 106,17% atau bermakna MEMUASKAN dan pada tahun 2015 adalah 102,50% atau dikategorikan MEMUASKAN. Rasio 1:18 ini bila dibandingkan dengan kondisi akhir RPJM 2011-2015 yaitu 1:20 menunjukan angka 102,50% atau dikategorikan MEMUASKAN.

Analisis Pencapaian Sasaran 37 : Meningkatnya rasio Guru SD/MI terhadap jumlah siswa SD/MI

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
37.1	Rasio guru SD/MI terhadap siswa SD/MI	%	1:31	1:23	108,79	1:28	1:21	107,95
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Realisasi rasio guru SD/MI terhadap siswa SD/MI pada tahun 2014 adalah 23, artinya setiap 1 (satu) orang guru dibebani 23 siswa, dengan persentase capaian 108,79%. Pada tahun 2015 rasionnya 1:21 atau 1 (satu) orang guru dibebani 21 siswa. Realisasi pencapaian tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD 2011-2015 yaitu 1:28 menunjukan angka 107,95%.

Analisis Pencapaian Sasaran 38 : Meningkatnya rasio Guru SMP/MTS terhadap jumlah siswa SMP/MTS

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
38.1	Rasio guru SMP/MTs terhadap siswa SMP/MTs	%	1:37	1:20	117,53	1:32	1:19	114,13
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Realisasi rasio guru SMP/MTs terhadap siswa SMP/MTs pada tahun 2014 adalah 1:20, artinya setiap 1 (satu) orang guru dibebani 20 siswa, dengan persentase capaian 117,53%. Sedangkan

pada tahun 2015, rasio guru terhadap murid adalah 1:19, artinya setiap 1 (satu) orang guru dibebani siswa sebanyak 19 orang, dengan tingkat capaian kinerja 114,13%. Realisasi capaian tahun 2015, 1:19 ini bila dibandingkan dengan target pada kondisi akhir RPJMD 1:32 maka memperoleh kategori Memuaskan yaitu 114,13%.

Analisis Pencapaian Sasaran 39 : Meningkatnya rasio Guru SMA/MA/SMK terhadap jumlah siswa SMA/MA/SMK

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
39.1	Rasio guru SMA / MA /SMK terhadap siswa SMA / MA / SMK	%	1:37	1:35	102,06	1:35	1:16	120,00
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Pada jenjang Pendidikan SMA/MA/SMK, rasio guru terhadap murid tahun 2014 adalah 35 yaitu 1 (satu) orang guru dibebani murid 35 orang. Pada tahun 2015 rasionya adalah 16 siswa untuk 1 (satu) orang guru. Capaian tahun 2015 terhadap target pada kondisi akhir RPJMD 2011-2015 yaitu 1:35 menunjukan angka 120,00%.

Analisis Pencapaian Sasaran 40 : Meningkatnya Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga

Sasaran ini merupakan sasaran yang dirumuskan setelah terjadi Perubahan Lampiran Atas Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015 dimana perubahan lampiran tersebut ditetapkan melalui Peraturan Bupati Mangarai Nomor Nomor 38 Tahun 2014. Demikianpun dengan ke-8 (delapan) indikator yang mendukung pencapaian sasaran tersebut baru diukur dalam penyusunan LKIP tahun 2014.

Berdasarkan hasil Analisis kinerja sasaran Meningkatnya Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga dengan 8 (delapan) indikator kinerja, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja

sasaran sebesar 350,00%. Pencapaian ini meningkat dari tahun 2014 yang mencapai 241,67% namun masih dalam kategori yang sama yaitu MEMUASKAN. Pencapaian target kinerja sasaran ini dapat terbaca pada tabel berikut ini:

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
40.1	Cabang olahraga yang dibina	Cabor	3	13	433,33	1	13	1.300,00
40.2	Lapangan sepakbola milik Pemerintah	Lap.	1	0	0,00	1	0	0,00
40.3	Lapangan bola voli milik Pemerintah	Lap.	0	0	0,00	3	0	0,00
40.4	Lapangan bola basket milik Pemerintah	Lap.	1	0	0,00	1	0	0,00
40.5	Lapangan tenis lantai milik Pemerintah	Lap.	1	0	0,00	1	0	0,00
40.6	Lapangan pacuan kuda milik Pemerintah	Lap.	0	0	0,00	1	0	0,00
40.7	Organisasi olahraga	Organ.	1	13	1300,00	1	13	1.300,00
40.8	Kegiatan olahraga	Keg.	1	2	200,00	1	2	200,00
Rata-rata					241,67			350,00%
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Uraian dari 8 (delapan) buah indikator sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Cabang olahraga yang dibina. Tingkat capaian dari indikator sasaran ini baik pada 2014 maupun pada tahun 2015 terbilang tinggi. Tahun 2015 mencapai 1.300%. Hal ini disebabkan karena target yang ditetapkan dalam RPJMD 2011-2015 merupakan target parsial di tahun yang bersangkutan, sedangkan realisasi pembinaannya terbawah terus dari kondisi awal tahun 2010 sebanyak 12 cabor ditambah 1 (satu) cabor di tahun 2014 yaitu Cabang Olahraga Pacuan Kuda. Data Cabang Olahraga berserta Nama Induk Organisasi Olahraga yang dibina di Kabupaten Manggarai, terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.28
Cabang Olahraga / Organisasi Olahraga
di Kabupaten Manggarai

No.	Cabang Olah Raga	Nama Induk Organisasi	Ket.
1	Atletik	PASI	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
2	Bola Kaki	PERSIM	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang

No.	Cabang Olah Raga	Nama Induk Organisasi	Ket.
3	Bola Volley	PBVSI	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
4	Tenis Meja	PTMSI	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
5	Tenis Lantai	PELTI	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
6	Bulu Tangkis	PBSI	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
7	Kempo	PERKEMI	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
8	Karate	FORKI	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
9	Taekwondo	PBTI	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
10	Pencaksilat	IPSI	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
11	Sepak Takraw	PSTI	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
12	Tinju	PERTINA	Kondisi Awal thn. 2010-sekarang
13.	Pacuan Kuda	PORDASI	Pembinaan thn. 2014-sekarang

2. Lapangan sepakbola milik Pemerintah
3. Lapangan bola voli milik Pemerintah
4. Lapangan bola basket milik Pemerintah
5. Lapangan tenis lantai milik Pemerintah
6. Lapangan pacuan kuda milik Pemerintah

Indikator 2 s/d 6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Ketersediaan sarana/prasarana olahraga untuk meningkatkan prestasi dan memajukan dunia olah raga di Kabupaten Manggarai terutama untuk cabang olah raga bola sepak, bola volley, bola basket dan tenis lantai masih terbilang minim. Hal ini dibuktikan dari data yang ada bahwa selama tahun 2011-2015 tidak ada penambahan lapangan dari ke-5 cabang olahraga tersebut di atas. Adapun lapangan yang ada sekarang merupakan lapang yang ada sejak kondisi awal tahun 2010 yaitu untuk lapangan bola sepaka sebanyak 14 buah, lapangan bola volley sebanyak 15 buah, bola basket 1 (satu) buah, tenis lantai 2 (dua) buah dan lapangan pacuan kuda sebanyak 1 buah. Hal tersebut tidak sebanding dengan minat atau animo masyarakat yang semakin meningkat yang ditandai dengan bermunculan klub-klub olah raga di Kabupaten Manggarai.

7. Organisasi Olahraga, organisasi olahraga yang ada di Kabupaten Manggarai sampai dengan tahun 2015 sebanyak 13 Organisasi sesuai jumlah cabang olahraga yang ada.

Tabel 3.29
Oganisasi Olahraga / Cabang Olahraga
di Kabupaten Manggarai

Tahun 2011-2015

No.	Cabang Olah Raga	Nama Induk Organisasi	Ket.
1	PASI	Atletik	
2	PERSIM	Bola Kaki	
3	PBVSI	Bola Volley	
4	PTMSI	Tenis Meja	
5	PELTI	Tenis Lantai	
6	PBSI	Bulu Tangkis	
7	PERKEMI	Kempo	
8	FORKI	Karate	
9	PBTI	Taekwondo	
10	IPSI	Pencaksilat	
11	PSTI	Sepak Takraw	
12	PERTINA	Tinju	
13.	PORDASI	Pacuan Kuda	

8. Kegiatan Olahraga

Tingkat capaian kinerja dari indikator sasaran ini mencapai 200% dimana pada tahun 2015 ditargetkan 1 (satu) kegiatan olahraga, realisasi sebanyak 2 (dua) kali, yaitu berupa kegiatan Pertandingan O2SN Tingkat Kabupaten Manggarai dan Tingkat Provinsi NTT, mempertandingkan 7 (tujuh) cabang olahraga yaitu Atletik, Bola Sepak, Bola Volley, Bulu Tangkis, Karate, Sepak Takraw dan Catur.

Sasaran ini didukung oleh Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga dengan penyerapan anggaran pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.075.841.954,- atau 84,69% dari total anggaran perubahan Rp.1.271.269.000,-

Perbandingan realisasi capaian indikator kinerja sasaran sampai tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi s/d Tahun 2016	Target Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
40.1	Cabang olahraga yang dibina	Cabor	13	16	81,25
40.2	Lapangan sepakbola milik Pemerintah	Lap.	14	19	73,68
40.3	Lapangan bola voli milik Pemerintah	Lap.	15	30	50,00
40.4	Lapangan bola basket milik Pemerintah	Lap.	1	6	16,67
40.5	Lapangan tenis lantai milik Pemerintah	Lap.	2	5	40,00

40.6	Lapangan pacuan kuda milik Pemerintah	Lap.	1	2	50,00
40.7	Organisasi olahraga	Organ.	13	16	81,25
40.8	Kegiatan olahraga	Keg.	14	39	35,90
Rata-rata					53,59
Predikat					Cukup Baik

Capaian kinerja rata-rata dari indikator sasaran ini bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2011-2015 menunjukan angka 53,59% atau dikategorikan Cukup Baik.

Tabel 3.29
Perkembangan Fasilitas Olahraga
di Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Kondisi Awal Thn. 2010	Penambahan Tahun					Kondisi Akhir Thn. 2015
			2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Lap. Sepak Bola	14	-	-	-	-	-	14
2.	Lap. Bola Volley	15	-	-	-	-	-	15
4	Lap. Bola Basket	1	-	-	-	-	-	1
5	Lap. Tenis Lantai	2	-	-	-	-	-	2
6	Lap. Pacuan Kuda	1	-	-	-	-	-	1

Analisis Pencapaian Sasaran 41 : Meningkatnya Peranserta Kepemudaan

Sasaran "Meningkatnya Peranserta Kepemudaan" merupakan sasaran yang dirumuskan berdasarkan Peraturan Bupati Mangarai Nomor 38 Tahun 2014 tentang Perubahan Lampiran Atas Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil Analisis kinerja sasaran Meningkatnya Peranserta Kepemudaan dengan 4 (empat) buah indikator kinerja, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 251,79% dengan predikat MEMUASKAN. Pencapaian target kinerja sasaran ini dapat terbaca pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
		Target	Realisasi		Target	Realisasi	

1		2	3	4	5	6	7	8
41.1	Organisasi kepemudaan	Organ.	1	9	900,00	1	8	800,00%
41.2	Siswa berprestasi (Keg. Paskibraka)	Siswa	28	30	107,14	28	30	107,14%
41.3	Kegiatan kepemudaan	Keg.	3	6	200,00	4	4	100,00%
41.4	Gedung centra kepemu-daan	Gedung	1	1	100,00	1	0	0,00%
Rata-rata					326,79			251,79
Predikat					Memuas kan			Memuas kan

Uraian dari 4 (empat) buah indikator sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pada tahun 2014 jumlah organisasi pemuda yang dibina sebanyak 9 (sembilan) organisasi atau 900,00% dari 1 (satu) organisasi pemuda yang ditargetkan untuk dibina. Ke-9 Organisasi Pemuda tersebut sesuai data yang terdapat dalam LAKIP Sekretariat Daerah Kabupaten Manggarai (Bagian Adm. Kesos Setda) dan Dinas PPO Kabupaten Manggarai adalah Pramuka, Palang Merah Remaja, OSIS, PMKRI, GMNI, OMK, REMAS, PHDI dan GMIT. Pada tahun 2015 realisasi capaian dari indikator sasaran ini adalah 8 (delapan) organisasi atau berkurang 1 (satu) organisasi yaitu Organisasi Pemuda Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Kabupaten Manggarai.

b. Siswa berprestasi, yaitu siswa yang mengikuti kegiatan PASKIBRAKA tahun 2014 dalam rangka HUT RI dengan tingkat capaian 107,14% atau terdapat 30 siswa dari 28 siswa yang ditargetkan untuk kegiatan PASKIBRAKA tersebut. Realisasi capaian tahun 2014 ini sama dengan realisasi tahun 2015, dengan tingkat capaian kinerja dan kategori yang sama yaitu MEMUASKAN.

c. Kegiatan Kepemudaan, tahun 2014 realisasi pencapaian sebanyak 6 (enam) kegiatan dari 3 (tiga) yang ditargetkan. Pada tahun 2015 mencapai tingkat capaian 100% yaitu terdapat 4 (empat) kegiatan kepemudaan yang dilaksanakan.

d. Gedung Centra Kepemudaan sebanyak 1 (satu), dengan tingkat capaian100%. Pada tahun 2015 tidak ada penambahan gedung Centra Kepemudaan. Dengan demikian sampai dengan tahun 2015 hanya terdapat 1 Gedung Centra Kepemudaan yang dibangun tahun 2014.

Perbandingan realisasi capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi s/d Tahun 2015	Target Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
41.1	Organisasi kepemudaan	Organ.	8	42	19,05
41.2	Siswa berprestasi (Keg. Paskibraka)	Siswa	150	168	89,29
41.3	Kegiatan kepemudaan	Keg.	10	17	58,82
41.4	Gedung centra kepemudaan	Gedung	1	2	50,00
Rata-rata					54,29
Predikat					Cukup Baik

Capaian kinerja rata-rata dari 4 (empat) indikator sasaran di atas bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2011-2015 menunjukan angka 54,29% atau dikategorikan CUKUP BAIK, dengan penyerapan anggaran pada tahun 2015 sebesar Rp. 796.980.748,- atau 98,81% dari total anggaran Rp.806.560.910,-

Analisis Pencapaian Sasaran 42 : Meningkatnya Kuantitas Penyelenggaraan Kegiatan Budaya Daerah

Sasaran ini diarahkan dalam rangka pengembangan budaya daerah sebagai salah satu asset daerah yang harus dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mendukung industry pariwisata. Dan sasaran ini merupakan sasaran yang dirumuskan berdasarkan Peraturan Bupati Mangarai Nomor 38 Tahun 2014 tentang Perubahan Lampiran Atas Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015. Walaupun sasaran ini terbilang baru dan baru muncul dalam penyusunan LKIP tahun 2014 namun indikator yang terdapat di dalamnya merupakan indikator-indikator yang selalu ada dalam penyusunan LKIP tahun-tahun sebelumnya sehingga masih dapat dibuat perbandingan antara pencapaian dari indikator yang terdapat dalam sasaran ini.

Berdasarkan hasil Analisis kinerja sasaran Meningkatnya Kuantitas Penyelengggaraan Kegiatan Budaya Daerah dengan 3 (tiga) buah indikator kinerja pada tahun 2015, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 77,78% dengan kategori SANGAT BAIK, turun dari

143,45% pada tahun 2014. Pencapaian target kinerja sasaran ini dapat terbaca pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
42.1	Kegiatan budaya daerah	Kali	7	4	57,14	7	10	142,86%
42.2	Sanggar kesenian	Buah	8	23	287,50	6	7	116,67%
42.3	Atraksi seni budaya	Kali	7	6	85,71	7	4	57,14%
Rata-rata					143,45			105,56%
Predikat					Memuaskan			Memuaskan

Pencapaian dan analisa dari masing-masing indikator sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator kegiatan budaya daerah, tahun 2015, realisasi 10 kali dengan tingkat capaian kinerja 142,86% atau bermakna MEMUASKAN dari 7 (tujuh) kegiatan budaya daerah yang direncanakan pada tahun 2015. Realisasi capaian ini meningkat bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 yaitu sebanyak 4 (empat) kali dari 7 (tujuh) kali yang rencanakan.
2. Sangar Kesenian. Sesuai data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai tahun 2015, realisasi sanggar kesenian tahun 2015 adalah 7 (tujuh) buah yaitu Wela Rowang (Sanggar Kesenian SMK St. Petrus Ruteng) dan Ndung Wela Runus dari Kel. Wae Belang Kec. Ruteng, Sanggar Benge Wuk di Kel. Watu Langke Rembong, Bangka Kenda Desa Kenda Kec. Wae Rii, Sanggar Sanur di Desa Pong Lale Kec. Ruteng, Sanggar Lando Bela Kel. Wali Kec. Langke Rembong dan Sanggar Woja Leros desa Poco Likang Kec. Ruteng, dengan tingkat capaian kinerja 116,67% dari 6 (enam) buah sanggar kesenian yang ditargetkan. Dengan bertambahnya 7 (tujuh) buah sanggar kesenian tersebut maka jumlah sampai dengan 2015 menjadi 30 buah sanggar. Adapun ke-23 sanggar kesenian lain adalah Wela Songke, Bengkar Wela, Watu Manggar, Bolek Loke, Compang Todo, Riang Tanah, Lingko Paang, Bone Wangka, Compang Ruteng, Reje Leleng, Compang Mbohang Ara, Wela Genggar, Jangka Wero, Luju Nai, Nendong Wero, Cahir Nai, Nucalale, Nera Bilas, Benteng Pongkor, Wela Rana, Compang Cibal, Molas Bali Belo, Ikatan Pegiat Seni (IPSEN) Par Leso 5.

3. Atraksi seni budaya yang dilakukan pada tahun 2015 sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat capaian kinerja sebesar 57,14% dari 7 (tujuh) kali yang direncanakan. Reaslisasi ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 6 (enam) kali dengan tingkat capaian 87,71%. Adapun kegiatan Atraksi Seni Budaya yang dilaksanakan pada tahun 2015 tersebut adalah:
   a. Kegiatan Jambore Pariwisata tahun 2015 di Sumba Barat.
   b. Kegiatan Florata dilaksanakan di Kabupaten Fores Timur.
   c. Pegelaran Caci dalam rangka memeriahkan HUT RI Tingkat Kabupaten Manggarai
   d. Malam Budaya dalam rangka kegiatan Pameran Pembangunan dalam rangka memeriahkan HUT RI Tingkat Kabupaten Manggarai.

Perbandingan realisasi capaian kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi s/d Tahun 2015	Target Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
42.1	Kegiatan budaya daerah	Kali	27	44	61,36
42.2	Sanggar kesenian	Buah	30	35	85,71
42.3	Atraksi seni budaya	Kali	24	32	75,00
Rata-rata					74,02
Predikat					Baik

Capaian kinerja rata-rata dari indikator sasaran ini bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2011-2015 menunjukan angka 74,02% atau dikategorikan BAIK.

Analisis Pencapaian Sasaran 43 : Meningkatnya Pelestarian Benda Peninggalan Sejarah Purbakala

Berdasarkan hasil Analisis kinerja sasaran Meningkatnya Pelestarian Benda Peninggalan Sejarah Purbakala dengan 2 (dua) buah indikator kinerja, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 285,42% dengan predikat MEMUASKAN. Pencapaian target kinerja sasaran ini dapat terbaca pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 20145(%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
43.1	Situs sejarah purbakala	Situs	8	6	75,00	8	150	1.875%
43.2	Benda cagar budaya	Buah	12	73	608,33	9	258	2.866,66%
Rata-rata					341,67			2370,83%
Predikat					Memuaskan			Memuaskan

Pencapaian dan analisa dari masing-masing indikator sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Situs Sejarah Purbakala

   Sesuai data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai pada tahun 2014, tercatat ada 6 (enam) situs sejarah purbakala di Kabupaten Manggarai sampai dengan tahun 2014. Ke-6 situs tersebut adalah Liang Bua di Kecamatan Rahong Utara, Benteng Pongkor di Kecamatan Satar Mese, Rumah Niang Todo di Desa Todo Kecamatan Satar Mese Barat, Kampung Tua Wae Rebo di Desa Satar Lenda Kecamatan Satar Mese Barat, Rumah Adat Ruteng Pu'u di Keluarahan Golo Dukal Kecamatan Langke Rembong dan Compang Cibal di Kecamatan Cibal Barat. Persentase capaian kinerja dari indikator sasaran ini adalah 75% atau 6 situs sejarah purbakala dari 8 situs yang ditargetkan. Tingkat capaian kinerja sasaran ini dikategorikan BAIK. Pada tahun 2015, realisasi situs serajah purbakala mencapai 11 situs dengan tingkat capaian kinerja sebesar 137,50% dari 8 (delapan) situs yang ditargetkan. Realisasi ke-11 situs tersebut pada tahun 2015 adalah Lingko Meler dan Compang Bangka Dari di Kec. Ruteng, Compang Tuke dan Compang Carep di Kec. Langke Rembong, Lembaga Adat Cumpe di Kec. Cibal, Compang Nggawang dan Sampar di Kec. Ruteng, Watu Ranggi di Kec. Wae Ri'i, Compang Kampung Kolang, Like dan Liang Benteng di Kec. Satar Mese

   Realisasi pencapaian sampai dengan tahun 2015 yang mencapai 17 situs bila dibandingkan dengan target pada kondisi akhir RPJMD 2011-2015 yang mencapai 40 situs, maka tingkat pencapaian hanya 42,50% atau bermakna KURANG.

2. Benda Cagar Budaya (BCG)

   Sampai dengan tahun 2015 tercatat 331 buah benda cagar budaya yang ada di Kabupaten Manggarai termasuk realisasi tahun 2015 yang mencapai 258 buah BCG. Tingkat capaian kinerja dari sasaran ini pada tahun 2015 mencapai 433,33% dari 9 (sembilan) buah BCG yang ditargetkan. Ke-331 benda cagar budaya ini tersebar di 11 (sebelas) kecamatan yaitu

Kecamatan Langke Rembong, Kecamatan Wae Ri'i, Kecamatan Lelak, Kecamatan Cibal Barat, Kecamatan Cibal, Kecamatan Satar Mese Barat, Kec. Satar Mese, Kec. Reok, Kec. Rahong Utara, Kec. Satar Mese Utara dan Kec. Ruteng. Adapun benda cagar budaya tersebut antara lain Periuk Tanah, Keris Sakti Motang Rua, Tambur Loke Nggerang, Meriam, Tombak, Rapa Emas Luju, Panggal Emas, Jangkar, Slepe, Mangka Sueng, Kalung Salip Emas dan lain-lain. Realiasi pencapaian sebanyak 331 BCG sampai tahun 2015 ini bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD yaitu 68 BCG, menunjukan angka 486,76% dengan kategori MEMUASKAN.

Analisis Pencapaian Sasaran 44 : Meningkatnya Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Manggarai

Sasaran ini diarahkan dalam rangka pengembangan industry pariwisata melalui perbaikan infrastruktur kepariwisataan dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas dan meningkatkan daya tarik wisatawan.

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
44.1	Jumlah kunjungan wisatawan	Org.	15.913	15.792	99,24	18.317	13.682	74,70%
44.2	Rata-rata lama tinggal wisatawan	Hari	3	3	100,00	3	3	100,00%
44.3	Rata-rata belanja wisatawan per hari	Rp.	1.143.000	1.143.000	100,00	1.200.000	1.200.000	100,00%
44.4	Uang beredar (Jlh wisatawan x lama tinggal x blja harian)	Rp.	54.565.677.000	54.150.768.000	99,24	65.941.200.000	49.255.200.000	74,70%
Rata-rata					90,40			87,35
Predikat					Memuaskan			Memuaskan

Tabel di atas menunjukan, tingkat capaian kinerja sasaran "meningkatnya kunjungan wisatwan ke Kabupaten Manggarai" pada tahun 2014 adalah 99,62% dengan kategori MEMUASKAN. Tingkat capaian tersebut diperoleh dari rata-rata capaian dari 4 (empat) indikator sasaran yaitu jumlah kunjungan wisatawan yang mencapai 15.792 orang atau 99,24% dari target 15.913 orang dengan rata-rata lama tinggal wisatawan mencapai 100% atau 3 (tiga) hari. Rata-rata belanja wisatawan perhari adalah Rp.1.143.000,- dengan tingkat capaian 100%. Dengan demikian uang yang

beredar di Kabupaten Manggarai selama tahun 2014 dari total kunjungan wisatawan sebanyak 15.792 orang adalah Rp.54.150.768.000,- atau mencapai 99,62% dari target Rp. 54.565.677.000,- dengan predikat Sangat Baik. Pada tahun 2015 rerata capaian kinerja dari sasaran ini mencapai 87,35% atau mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2014. Berikut data mengenai kunjungan wisatawan di Kabupaten Manggarai selama tiga tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.30

Jumlah Kunjungan Wisatawan 2011 s/d 2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah kunjungan wisatawan	8.196 Orang	9.935 Orang	11.170 orang	15.792 orang	13.682 orang
2.	Rata-rata lama tinggal	3 hari	3 hari	3 hari	3 hari	3 hari
3.	Rata-rata uang belanja per hari	Rp. 493.500,-	Rp. 1.037.000,-	Rp. 1.089.000,-	Rp. 1.143.000,-	Rp. 1.200.000
4.	Uang beredar	Rp. 12.134.178.000	Rp. 30.907.785.000	Rp. 36.492.390.000	Rp. 54.150.768.000	Rp. 49.255.200.000

Sumber data : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai

Dari tahun 2011-2014 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Manggarai terus mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2015, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Manggarai mengalami penurunan seperti yang terlihat dalam tabel di atas. Berkurangnya kunjungan wisatawan tersebut kemungkinan disebabkan karena aksebilitas menuju obyek wisata yang ada cukup sulit dan penataan obyek wisata yang kurang baik. Hal ini menjadi perhatian yang serius dari dinas tekait untuk kedepanya melakukan penataan di tempat-tempat pariwata serta aksebilitas menuju lokasai wisata terus ditingkatkan khususnya yang sudah dikenal dan sering dikunjungi wisatawan seperti Liang Bua, Kampung Ruteng, Niang Todo, Wae Rebo, Lodok di Cara, Inembele, Ulumbu dan lain-lain. Disamping itu potensi wisata lainnya seperti wisata budaya dan tarian tradisional Manggarai seperti caci serta pembangunan sarana dan prasarana wisata terus ditingkatkan.

Perbandingan realisasi capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
44.1	Jumlah kunjungan wisatawan	Org.	13.682	18.317	74,70
44.2	Rata-rata lama tinggal	Hari	3	3	100,00
44.3	Rata-rata uang belanja per hari	Rp.	1.200.000	1.200.000	100,00
44.4	Uang beredar	Rp.	49.255.200.00	65.941.200.000	74,70
Rata-rata					87,35
Predikat					Sangat Baik

Capaian kinerja rata-rata dari indikator sasaran ini bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2011-2015 menunjukan angka 87,35% atau dikategorikan SANGAT BAIK.

Analisis Pencapaian Sasaran 45 : Meningkatnya Minat Baca Masyarakat

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
45.1	Pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Daerah dan Pondok Baca di Kecamatan	Org.	125.000	45.758	36,61	170.000	53.638	31,55%
45.2	Masyarakat yang dilayani dengan Mobil Perpus-takaan Keliling	Org.	22.000	15.138	68,81	24.000	29.623	123,43%
45.3	Masyarakat yang dilayani dengan Motor Pintar	Org.	7.000	0	0,00	7.000	0	0,00%
Rata-rata					35,14			51,66%
Predikat					Kurang			Cukup Baik

Perpustakaan merupakan sumber informasi dan sarana strategis dalam peningkatan sumberdaya manusia. Keberadaan perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan minat baca di masyarakat. Guna menunjang peningkatan minat baca masyarakat, Pemerintah Kabupaten Manggarai menambah jumlah perpustakaan maupun menambah jumlah koleksi pustaka.

Rata-rata capaian kinerja untuk sasaran tersebut diatas 51,66% atau bermakna Cukup Baik. Capaian kinerja ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 35,14%. Capaian kinerja 31,22% tahun 2013, 35,14% tahun 2014 dan 51,66% tahun 2015 hanya

disumbangkan oleh 2 (dua) indikator sasaran. Sedangkan indikator Masyarakat yang dilayani dengan Motor Pintar, realisasinya tidak ada karena motor pintar yang digunakan untuk melayani masyarakat dalam keadaan rusak berat. Sedangkan untuk indikator Pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Daerah dan Pondok Baca di Kecamatan pada tahun 2015 mencapai 53.636 orang atau bertambah 7.880 dari realisasi tahun 2014 mencapai 45.758 orang. Namun persentase capaian kinerja tahun 2015 sebesar 31,55% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 36,61%. Penurunan persentase capaian kinerja tahun 2015 ini disebabkan angka target tahun 2015 lebih tinggi yaitu 170.000 orang sedangkan tahun 2014 sebanyak 125.000 orang. Sementara dari indikator Masyarakat yang dilayani dengan Mobil Perpustakaan Keliling, tahun 2014 realisasinya mencapai 15.138 orang atau 68,81% dari target sebesar 22.000 orang, meningkat realisasinya menjadi 29.623 orang atau 123,43% dari 24.000 yang ditargetkan.

Perbandingan realisasi capaian indikator kinerja sasaran sampai tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi s/d Tahun 2015	Target Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
45.1	Pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Daerah dan Pondok Baca di Kecamatan	Org.	367.463	1.076.837	34,12
45.2	Masyarakat yang dilayani dengan Mobil Perpustakaan Keliling	Org.	80.558	128.717	62,58
45.3	Masyarakat yang dilayani dengan Motor Pintar	Org.	4.604	37.002	12,44
Rata-rata					36,38
Predikat					Kurang

Capaian kinerja rata-rata dari indikator sasaran ini bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2011-2015 menunjukan angka 36,38% atau dikategorikan KURANG. Kurangnya realisasi capaian dari ketiga indikator sasaran ini karena beberapa hal, antara lain :

1. Letak Pondok Baca di Kecamatan sangat jauh dari tempat keramaian (masyarakat pembaca).
2. Kendaraan operasional Perpustakaan Keliling belum bisa menjangkau semua lokasi yang menjadi target kegiatan (sekolah-sekolah), apalagi usia kendaraan yang sangat tua yang menyebabkan seringkali macet dalam perjalanan.

3. Kurang lebih 3 (tiga) tahun kendaraan (Motor Pintar) tidak beroperasi karena hampir semua fasilitas yang merupakan kelengkapan dari kendaraan tersebut sudah rusak.

Untuk mengatasi kekurangberhasilan pencapaian sasaran tersebut, telah direncanakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembagunan Pondok Baca kedepan diharapkan dekat dengan sasaran (masyarakat pembaca)
2. Penggadan Mobil Perpustakaan Keliling.
3. Faslitas Motor Pintar yang sudah rusak diperbaiki atau dilengkapi kembali.
4. Perlu penambahan dana untuk mendukung pencapaian sasaran tersebut.

Analisis Pencapaian Sasaran 46 : Meningkatnya Mutu Pelayanan Perpustakaan

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
46.1	Jumlah koleksi bahan pustaka	Judul	1.000	0	0,00	1.000	0,00	0,00%
46.2	Anggota Perpustakaan	Org.	1.500	247	16,47	1.700	932	54,82%
46.3	Buku yang dipinjam	Buku	11.000	1.033	9,39	12.500	0,00	0,00%
Rata-rata					12,93			18,27
Predikat					Sangat Kurang			Sangat Kurang

Rata-rata tingkat pencapaian kinerja dari sasaran ini pada tahun 2014 adalah 12,93% naik menjadi 18,27% pada tahun 2015 namun masih dengan kategori yang sama yaitu SANGAT KURANG. Kekurangberhasilan pencapaian sasaran ini disebabkan karena :

1. Kegiatan penambahan bahan pustaka tidak diprogramkan atau dianggarkan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Manggarai pada tahun 2014-2015 karena dianggap koleksi bahan pustaka sampai dengan tahun 2013 sudah sesuai target RENSTRA SKPD yang bersangkutan. Tetapi ternyata dalam Peraturan Bupati Manggarai Nomor 38 Tahun 2014 tentang Perubahan Lampiran atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015, masih sekitar 2.173 koleksi bahan pustaka yang harus dipenuhi oleh

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Manggarai dalam rangka mencapai target pada kondisi akhir RPJMD 2011-2015 yang mencapai 16.283 judul.

2. Pondok Baca Kecamatan belum melayani pembuatan Kartu Anggota Perpustakaan.
3. Pada tahun 2014, tidak semua pengunjung diperbolehkan meminjam buku, hanya pengunjung yang memiliki Kartu Anggota Perpustakaan saja yang dapat dilayani karena banyak buku yang belum dikembalikan pada tahun-tahun sebelumnya padahal sudah jatuh tempoh.
4. Pada tahun anggaran 2015, buku-buku di Perpustakaan belum bisa dipinjamkan karena masih dalam proses pengentrian dalam system computer digital perpuskataan sehingga realisasi dari indikator sasaran ini di tahun 2015 menjadi 0,00%.

Untuk mengatasi hambatan diatas, telah direncanakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pondok Baca di Kecamatan supaya melayani pembuatan Kartu Anggota Perpustakaan.
2. Menindaklanjuti data peminjaman bahan pustaka yang sudah jatuh tempo tapi belum dikembalikan.

Perbandingan tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target akhir RPJMD tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi s/d Tahun 2015	Target Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
45.1	Jumlah koleksi bahan pustaka	Judul	14.110	16.283	86,65
45.2	Anggota Perpustakaan	Org.	1.461	8.710	16,77
45.3	Buku yang dipinjam	Buku	16.594	97.166	17,08
Rata-rata					40,17
Predikat					Kurang

Rata-rata 40,17% menunjukan tingkat capaian kinerja sasaran ini terhadap target akhir RPJMD 2011-2014 masih KURANG.

Analisis Pencapaian Sasaran 47 : Terwujudnya Kesadaran Kearsipan Pemerintah dalam mewujudkan Tertib Arsip

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
47.1	SKPD yang telah menerapkan arsip	SKPD	13	47	361,54	18	47,00	261,11%

	secara baku							
472	Persentase arsip yang dapat disimpan dengan baik	%	100	100	100	100	100,00	100,00%
47.3	Persentase layanan kearsipan	%	100	100	100	100	100,00	100,00%
Rata-rata					187,18			153,70%
Predikat					Memuaskan			Memuaskan

Rata-rata pencapaian kinerja dari ketiga indikator sasaran Terwujudnya Kesadaran Kearsipan Pemerintah dalam Tertib Arsip adalah 187,18% dengan predikat MEMUASKAN untuk tahun 2014, turun menjadi 153,70% tahun 2015 juga dengan kategori yang sama yaitu MEMUASKAN.

Perbandingan tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2014 terhadap target akhir RPJMD tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi s/d Tahun 2014	Target Akhir RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
47.1	SKPD yang telah menerapkan arsip secara baku	SKPD	47	94	50,00
47.2	Persentase arsip yang dapat disimpan dengan baik	%	100	100	100,00
47.3	Persentase layanan kearsipan	%	100	100	100,00
Rata-rata					83,33
Predikat					Sangat Baik

Rata-rata 83,33% menunjukan tingkat capaian kinerja sasaran ini terhadap target akhir RPJMD 2011-2014 adalah SANGAT BAIK.

Analisis Pencapaian Sasaran 48 : Terwujudnya Mutu Lingkungan Hidup yang Berwawasan Ekosistem dan Berbasis Tata Ruang

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
48.1	Luas lahan kritis di dalam kawasan hutan	Ha	3.610,50	3.776,65	95,40	31.694,95	23.155,77	73,06

48.2	Luas lahan kritis di luar kawasan hutan	Ha	32.074,95	23.383,19	127,10	3510,5	3.657,65	104,19
48.3	Rekomendasi AMDAL UKL, UPL dan PPLH	Rekomendasi	137	109	79,57	147	17	11,56
48.4	Meningkatnya pelayanan pengolahan sampah	M^3/Hari	153	126	82,35	156	79	50,64
48.5	Jumlah lokasi penggalian Bahan Galian Batuan yang diawasi	Lokasi	61	19	31,15	61	19	31,15
48.6	Meningkatnya jumlah pelanggan PLTS	KK	1.413	1.554	109,98	1.663	574	34,52
48.7	Jumlah lokasi sumber mata air yang diturap	Lokasi	8	14	175,00	10	14	140
48.8	Jumlah lokasi yang terpasang rambu-rambu peringatan dini	Lokasi	46	36	78,26	56	10	17,86
48.9	Jumlah Tim Reaksi Cepat yang terlatih	orang	150	150	100,00	190	40	21,05
48.10	Persentase penanganan darurat bencana	%	100	100	100,00	100	100	100
Rata-rata					97,88			58,40
Kategori					Memuaskan			Cukup Baik

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa dari 10 (sepuluh) indikator kinerja sasaran terdapat 5 (lima) indikator kinerja sasaran yang mencapai target bahkan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran tersebut melebihi target yang ditentukan yaitu indikator kinerja sasaran luas lahan kritis diluar kawasan hutan, jumlah lokasi sumber mata air yang diturap dan persentase penanganan bencana.

Sedangkan 5 (lima) indikator kinerja sasaran tidak mencapai target yang telah ditentukan. Dari 5 (lima) indikator kinerja sasaran yang tidak mencapai target tersebut, 1 (satu) diantaranya bermakna Baik yaitu luas lahan kritis di dalam kawasan hutan, 1 (satu) indikator bermakna Cukup Baik yaitu meningkatnya pengolahan persampahan; 3 (tiga) indikator bermakna Sangat Kurang yaitu rekomendasi AMDAL UKL, UPL dan PPLH; , Tim TRC yang terlatih dan jumlah lokasi yang terpasang rambu-rambu peringatan dini sedangkan 2 (dua) indikator kinerja sasaran hanya bermakna Kurang yaitu indikator kinerja sasaran jumlah lokasi penggalian bahan galian batuan yang diawasi dan Meningkatnya Jumlah Pelanggan PLTS. Rata-rata capaian kinerja dari 10 indikator kinerja untuk sasaran Terwujudnya Mutu Lingkungan Hidup yang Berwawasan Ekosistem dan Berbasis Tata Ruang adalah 58,40 % dengan kategori CUKUP BAIK. Pencapaian ini mengalami penurunan dari tahun 2014 yang rata-rata pencapaian kinerjanya

adalah 97,88%. Lebih lanjut capaian indikator dari sasaran meningkatnya mutu lingkungan hidup yang berwawasan ekosistem dan berbasis tata ruang adalah sebagai berikut :

1. Luas Lahan Kritis di dalam kawasan hutan

   Luas kawasan hutan di Kabupaten Manggarai telah mengalami perubahan setelah dilakukan pendataan ulang melalui metode digitasi. Pendataan ini dilakukan untuk menghitung kembali luas kawasan hutan Kabupaten Manggarai setelah memisahkan beberapa kawasan hutan yang sebelumnya masih bergabung dengan Kabupaten Manggarai Barat dan Manggarai Timur. Untuk lebih jelas perubahan luas kawasan hutan Kabupaten Manggarai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.31
Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Manggarai

No.	Fungsi Hutan / Nama Kawasan Hutan	RTK	Sebelum Pendataan Ulang		Setelah Pendataan Ulang		Ket.
			Keliling (Km)	Luas (Ha)	Keliling (Km)	Luas (Ha)	
1.	Hutan Lindung (HL) :						Dikelola Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Manggarai
	Gapong	18	20,72	952,36	20,72	952,36	
	Meler Kuwus	111	65,20	3.040,00	32,93	1.995,97	
	Todo	14	122,68	10.089,20	93,17	7.103,05	
	Nggalak Rego	103	319,19	14.690,30	170,93	7.083,69	
	Ramut	15	180,80	1.165,90	180,80	1.034,13	
	Bajak	103.A	7,875	112,35	7,875	112,35	
	Pisok	103.C	14,7	156,61	14,7	156,61	
	Jumlah		731,165	30.206,72	521,125	18.438,16	
2.	Hutan Konservasi (HK) :						Dikelola oleh BKSDA NTT II Rtg
	Taman Wisata Alam Ruteng	118	-	32.248,60	99,65	7.965,50	
Total Jumlah			731,165	62.455,32	620,777	26.403,66	

Sumber Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Manggarai thn 2015

Kawasan hutan yang dikelola oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Manggarai telah mengalami degradasi akibat pembalakan liar dan perambahan hutan sehingga

menyebabkan adanya lahan kritis di dalam kawasan hutan. Data luas lahan kritis di dalam dan di luar kawasan hutan pada awal Renstra 2011 mengalami perubahan yakni di dalam kawasan hutan seluas 4.010,50 Ha dan di luar kawasan hutan seluas 33.594,95 Ha dari tahun sebelumnya yakni di dalam kawasan hua seluas 3.177,3 Ha dan di lua kawasan hutan seluas 9.682 Ha.

Perkembagan luas lahan kritis dipengaruhi oleh rehabilitasi hutan dan lahan setiap tahun, selain itu juga dapat dipengaruhi oleh luas kerusakan hutan.

Sampai dengan tahun 2015 luas lahan kritis di dalam kawasan hutan setelah dilakukan rehabilitasi mengalami penurunan adalah 352,85 Ha atau 91,20% dari target 4.010,50 Ha di tahun 2011 menjadi 3.657,65 di tahun 2015. Namun demikian kerusakan hutan akibat pembalakan liar dan perambahan hutan sudah 14,15 ha atau 0,056% sampai dengan tahun 2015 dari target 35 ha atau 0,14%.

Untuk lebih jelas kondisi lahan kritis di dalam kawasan hutan setelah pendataan ulang tahun 2011 sampai tahun 2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.32

Perkembangan Luas Lahan Kritis di Dalam Kawasan Hutan

No.	Nama Kawasan Hutan	Awal RPJMD (Ha) Tahun 2011	Kondisi Lahan Kritis (Ha) s/d Tahun 2013	Reboisasi di dalam kawasan hutan (Ha) Tahun 2014	Kerusakan Hutan (Ha) Tahun 2014	Kondisi Lahan Kritis (Ha) s/d Tahun 2014	Kondisi Lahan Kritis (Ha) s/d Tahun 2015
1.	Gapong RTK 18	423,19	425,69	50	-	375,69	375,69
2.	Meler Kuwus RTK 111	1.277,25	1.281,15	-	-	1.281,15	1.181,15
3.	Todo RTK 14	751,54	732,54	-	0,5	733,04	733,04
4.	Nggalak Rego RTK 103	453,82	401,32	20	0,75	382,07	363,07
5.	Ramut RTK 15	1.034,13	934,13	-	-	934,13	934,13
6.	Bajak RTK 103.A	32,98	32,98	-	-	32,98	32,98
7.	Pisok RTK 103.C	37,59	37,59	-	-	37,59	37,59
JUMLAH		4.010,50	3.845,40	70	1,25	3.776,65	3.657,65

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Manggarai Tahun 2015

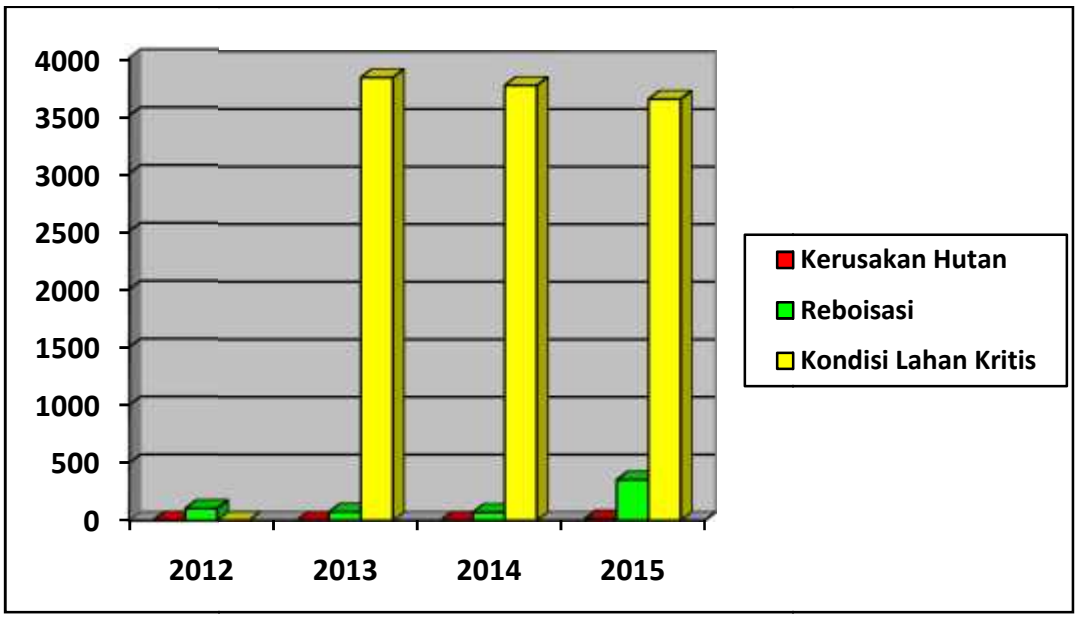

2. Luas Lahan Kritis di Luar Kawasan Hutan

Sampai dengan tahun 2015 luas lahan kritis di luar kawasan hutan mengalami penurunan sebesar 10.439,18 ha atau 68,93% dari target 33.214,95 ha di tahun 2011 menjadi 23.155,77 ha di tahun 2015. Kegiatan yang mendukung capaian indikator kinerja ini antara lain Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan dan Lahan (DAK Kehutanan), kegiatan Pembuatan Bibit/Benih Tanaman Kehutanan, Kegiatan Gerakan Pekan Penghijauan dan Konservasi Alam Nasional (GPKAN), kegiatan Pemberantasan Pembalakan Liar dan Perambahan Hutan, dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya yang bersumber dari dana APBD I maupun APBN.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.33

Perkembangan Luas Lahan Kritis di Luar Kawasan

No.	Kecamatan	Awal 2011 (Ha)	Kondisi Lahan Kritis (Ha) Akhir Tahun 2013	Rehabilitasi (Ha) Tahun 2014	Kondisi Lahan Kritis (Ha) Tahun 2014	Kondisi Lahan Kritis (Ha) Tahun 2015
1.	Langke Rembong	545,97	395,30	137,50	257,80	248,42
2.	Ruteng	1.123,00	390,83	205,70	185,13	169,25
3.	Wae Ri'i	1.611,13	835,32	69,30	766,02	747,64
4.	Reok	4.200,00	3.505,90	69,30	3.436,60	3.428,60
5.	Reok Barat	6.760,18	6.146,58	11,6	6.134,98	6.099,80
6.	Satar Mese	4.682,04	3.702,29	201,80	3.500,49	3.499,99
7.	Cibal	1.272,87	380,53	381,80	58,73	43,98
8.	Cibal Barat	1.400,00	1.069,00	1.056,50	676,00	676,00

9.	Satar Mese Barat	10.204,12	8.480,12	8.346,12	8.119,82	8.025,82
10.	Lelak	522,59	142,59	131,84	62,54	31,66
11.	Rahong Utara	1.272,85	397,85	358,98	187,08	184,60
	Jumlah	33.594,75	25.446,31	10.970,44	23.385,19	23.155,77

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Manggarai tahun 2015

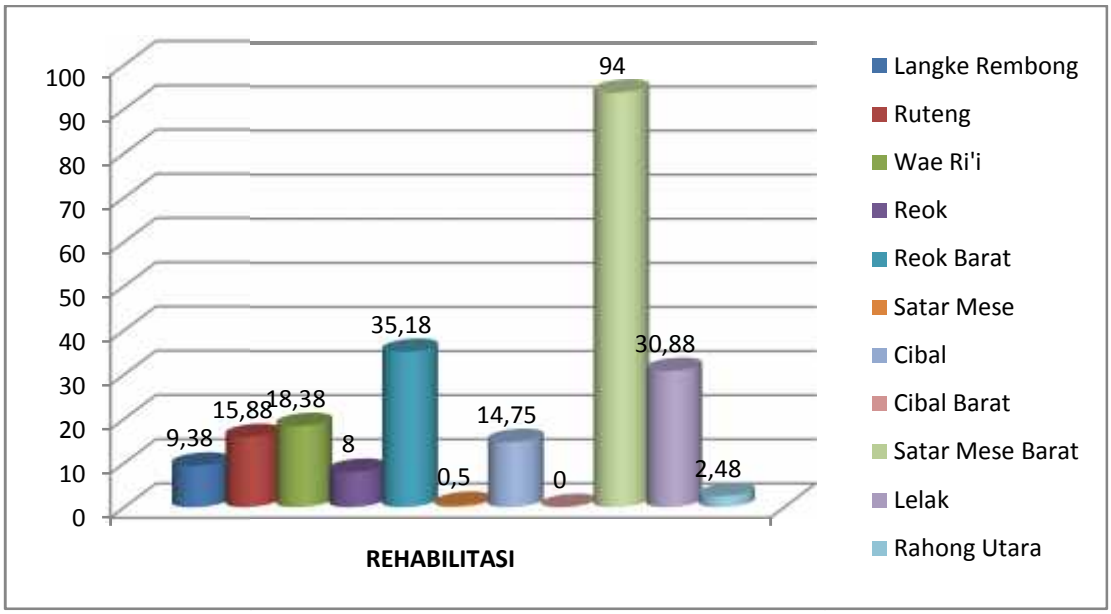

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Manggarai

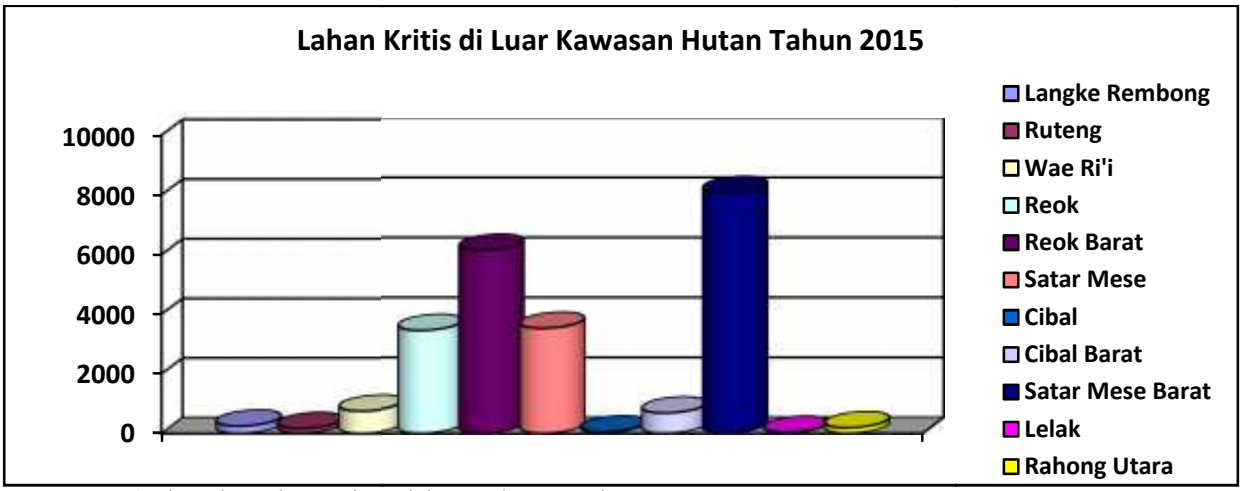

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Manggarai

Dari data tersebut di atas, ada 1 (satu) Kecamatan yang sudah tidak memiliki lahan kritis diluar kawasan hutan yaitu Kecamatan Cibal.

3. Jumlah Rekomendasi Amdal UKL, UPL dan PPLH

Kondisi pada tahun 2010 atau kondisi awal RPJMD Kabupaten Manggarai 2011-2015, rekomendasi AMDAL UKL, UPL dan PPLH yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai adalah 97 rekomendasi. Tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 telah dikeluarkan 12 rekomendasi dengan realisasi setiap tahun 3 (tiga) rekomendasi. Sehingga dengan demikian sampai dengan tahun 2014 jumlah rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai ditambah dengan kondisi awal tahun 2010 adalah 109 rekomendasi.

Tahun 2015, rekomendasi yang dikeluarkan berjumlah 17 buah rekomendasi dari target 147 dengan tingkat capaian 11,56%, sehingga sampai dengan tahun 2015, jumlah rekomendasi AMDAL berjumlah 126 buah.

4. Meningkatnya Pelayanan Pengolahan Sampah

Capaian program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan dapat dilihat melalui peningkatan pelayanan pengolahan sampah. Indikator ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti upaya penanganan sampah yang dilakukan di Ruteng Kecamatan Langke Rembong yang merupakan pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi dan industri, dengan jumlah penduduk tertinggi dibandingkan 11 (sebelas) kecamatan lain di Kabupaten Manggarai. Volume sampah di Kota Ruteng Kecamatan Langke Rembong dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kompleksitas aktifitas manusia sehari-hari. Kecamatan Langke Rembong dengan luas wilayah 9.944 Ha belum sepenuhnya dapat dilayani oleh armada pengangkut sampah. Jumlah penduduk Kecamatan Langke Rembong tahun 2015 adalah 71.790 jiwa dengan asumsi 1 (satu) orang menghasilkan 2,5 liter/orang/hari, sehingga rata-rata volume sampah perkotaan yang dihasilkan dari berbagai sumber per hari pada tahun 2015 adalah 179.475 liter/hari atau 179 m^3/hari sehingga dalam satu tahun menghasilkan 65.508.375 liter/tahun atau 65.508 m^3/tahun.

Dari jumlah tersebut sampah terangkut tahun 2015 rata-rata 79.000 liter/hari atau 79 m^3/hari atau hanya sebesar 44,13% dari total produksi sampah per hari. Sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah ditetapkan bahwa target pengangkutan sampah per hari adalah 156 m^3/hari dengan realisasi 79 m^3/hari sehingga tingkat capaian dari indikator sasaran ini adalah 50,64% . Dengan demikian masih ada sisa sampah yang tidak terangkut yaitu 100.000 liter per hari atau 100 m^3/hari. Sementera pada tahun 2014 , sampah yang terangkut ke TPA adalah 126 m^3/hari sehingga apabila dibandingkan dengan tahun 2015

mengalami penurunan sebesar 47 m^3/hari. Produksi Sampah di Kota Ruteng Kecamatan Langke Rembong tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.34
Produksi Sampah di Kota Ruteng Tahun 2015

No	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Asumsi Produksi Sampah	Jumlah Produksi Sampah Per Hari	Total Produksi Sampah per tahun	Yang Terangkut per hari	Sisa Per Hari
1	71.790	2,5 liter/orang/hr	179.475 liter/hr atau 179 m^3/hr	65.508.375 liter/tahun atau 65.508 m^3/tahun	79000 liter/hr atau 79 m^3/hr	100.475 liter/hr atau 100 m^3/hr

Sumber Data :BLHD Kab.Manggarai Tahun 2014

Dari data produksi tersebut di atas, dapat kami sajikan pula data sampah yang terangkut per hari mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 3.35
Data sampah terangkut dari tahun 2011 s/d 2015

NO.	TAHUN	SAMPAH TERANGKUT (M^3)/HARI	SAMPAH TERANGKUT (M^3)/THN
1.	2011	60	21.100
2.	2012	87	31.755
3.	2013	48	17.520
4.	2014	126	45.990
5	2015	79	28.835

Sumber Data : BLHD Kabupaten Manggarai Tahun 2015

Indikator ini belum mencapai target disebabkan antara lain oleh :

1. jarak pengangkutan sampah yang semula hanya ± 5 km menjadi ± 13 km.
2. umur kendaraan yang semakin tua sehingga mengalami kerusakan pada saat melakukan pengangkutan sampah.

Untuk mengatasi hambatan di atas, telah direncanakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tenaga Pengelola Sampah (Pasukan Kuning) perlu diperbanyak.
2. Sarana dan prasarana pengangkut sampah juga perlu ditambah sehingga volume sampah yang diangkut ke TPA setiap hari mengalami peningkatan.

Kedua langkah-langkah antisipasi ini sangat tergantung dengan ketersediaan angggaran.

5. Jumlah Lokasi Penggalian Bahan Galian Batuan yang Diawasi

Sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Dinas Pertambangan dan Energi hanya melakukan pengawasan terhadap 19 lokasi penggalian bahan galian bebatuan yang telah memiliki izin. Namun masih banyak kegiatan pertambangan batuan yang dilakukan masyarakat khususnya galian golongan C (Pasir dan Batu) yang sudah terdata tetapi belum memiliki izin. Kegiatan usaha bahan galian golongan C yang belum memiliki izin tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.36
Kegiatan Usaha Bahan Galian Golongan C
yang Belum Memiliki Izin

No.	Lokasi	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Ket.
1.	Ndung	Desa Meler	Ruteng	Terdata, belum memiliki izin
2.	Gapong	Desa Gapong	Cibal	Terdata, belum memiliki izin
3.	Wae Koe	Desa Legu	Satar Mese	Terdata, belum memiliki izin
4.	Wejang Kalo	Desa Tal	Satar Mese	Terdata, belum memiliki izin
5.	Wae Luju	Desa Ceka Luju	Satar Mese Barat	Terdata, belum memiliki izin
6.	Wae Dureng	Desa Satar Lenda	Satar Mese Barat	Terdata, belum memiliki izin
7.	Ling	Desa Golo Cador	Wae Ri'i	Terdata, belum memiliki izin
8.	Lalong	Desa Along	Wae Ri'i	Terdata, belum memiliki izin
9.	Golo Ntua	Desa Papang	Satar Mese	Terdata, belum memiliki izin

Sumber Data : Distamben Kab. Manggarai thn. 2015

Sedangkan ke-19 lokasi penggalian bahan galian bebatuan yang diawasi oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Dinas Pertambangan dan Energi sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.37

Lokasi Galian Batuan yang diawasi

No.	Nama Lokasi	Desa/Kel	Kecamatan	Sumber Daya Tereka (M^3)	Luas (HA)	Ket
1.	Wae Pesi	Bajak	Reok	294.170	23,57	SIRTU/andesit
2.	Wae Reno	Ranaka	Wae Ri'i	403.650	21,46	SIRTU & tras
3.	Wae Rii	Wae Rii	Wae Rii	1.014.950	28,39	Andesit

4.	Weol	Wae Belang	Ruteng	3.750.000	25	Tras/Pasir
5.	Tuke Nihit	Poco Likang	Ruteng	9.457.500	62	Tras/Pasir
6.	Wae Lengkas	Golo Dukal	L. Rembong	5.800.000	36	Tras/Pasir
7.	Salama	Salama	Reok	207.000	13.8	Batu Lempung
8.	Bumbu/Ling	Golo Cador	Wae Ri'i		73.375	Tras/Pasir
9.	Wae Maras	Hilihintir	Satar Mese Barat		8.23	Tras/Pasir
10.	Bea Tete Haju	Umung	Satar Mese		0.6	Tras/Pasir
11.	Tado Leka	Ponggeok	Satar Mese		1.3	Tras/Pasir
12.	Golo Rongket	Pala	Satar Mese		7.36	Tras/Pasir
13.	Golo Ntua	Papang	Satar Mese			Tras/Pasir
14.	Pong Pahar	Hilihintir	Satar Mese		11.46	Tras/Pasir
15.	Lalong	Golo Watu	Wae Ri'i		30	Tras/Pasir
16.	Wae Rampas	Cireng	Satar Mese Barat			Tras/Pasir
17.	Wae Koe	Legu	Satar Mese Barat			Tras/Pasir
18.	Wae Lelang	Bulan	Ruteng			Tras/Pasir
19.	Watu Sandur	Bangka Dese	Lelak			Tras/Pasir
				Jumlah	319,18	

Sumber Data : Distamben Kab. Manggarai Tahun 2015

Sementara dalam dokumen perencanaan (RPJMD) target pengawasan lokasi galian batuan pada tahun 2015 adalah 61 lokasi, sementara diawasi oleh Dinas Pertambangan dan Energi hanya 19 lokasi, sehingga capaian kinerja indikator sasaran ini adalah 31,15 %. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2014 maka mengalami kondisinya sama, hal ini disebabkan karena penetapan target dalam RPJMD terlalu tinggi sementara realitas lokasi yang seharusnya diawasi adalah 19 lokasi karena sudah terdaftar dan memiliki izin pada Dinas Pertambangan dan Energi.

6. Indikator meningkatnya jumlah Pelanggan PLTS

Persentase capaian dari indikator sasaran ini pada tahun 2011 yaitu 72% dari 250 KK yang ditargetkan. Jumlah PLTS yang terpasang pada tahun 2011 sebanyak 101 unit. Dari 101 unit PLTS tersebut 1 (satu) unit "terpusat" untuk melayani 80 KK di Nanu Kecamatan Reok dan 100 unit "tersebar" untuk melayani 100 KK di Compang Ndehes Kecamatan Wae Ri'i.

Pada tahun 2012 jumlah PLTS yang terpasang sebanyak 1 (satu) unit "terpusat" untuk melanyai 40 KK di Desa Sambi Kec. Reok Barat. Pencapaian indikator sasaran ini mengalami peningkatan pada tahun 2013, dimana jumlah PLTS yang terpasang adalah 416 unit "tersebar" melayani 416 KK dari 250 KK yang ditargetkan dengan tingkat capaian kinerja 166,40%. Ke-416 KK yang terpasang PLTS tersebut terdiri dari 48 KK di Desa Bea Mese Kec. Cibal, 99 KK di Desa Golo Lanak Kec. Cibal Barat, 42 KK di Desa Barang Kec. Cibal, 70 KK di Desa Torong Koe Kec. Reok Barat, 63 KK di Desa Welu Kec. Cibal dan 94 KK di Desa Sambi Kec. Reok Barat.

Pada Tahun 2014, target pemasangan Pusat Listrik Tenaga Surya (PLTS) adalah 1.413 KK dengan realisasi terpasang 1.554 KK, sehingga capaian kinerja indikator ini pada tahun 2014 adalah 109,98 %.

Dan pada tahun 2015, dari target 1.663 KK, realisasinya 574 KK atau 34,51% dengan sebarannya sbb:

- Kec. Reok Barat : Desa Lemarang dusun Toda 34 KK, Desa Nggalak Dusun Nggalak dan Dusun Sangkul 54 KK, Desa Nggalak Dusun Mbang 55 KK.
- Kecamatan Cibal : Desa Beamese Dusun Rii 16 KK
- Kec. Cibal Barat Desa Gololanak 2 KK
- Kec. Lelak: Desa Pong Umpu Dusun Gonggong dan Dusun Sepe 63 KK
- Kec. Satarmese Barat: Desa Goloropong Dusun Lempa 54 KK
- Kec. Rahong Utara: Desa Wae Mantang Dusun Wunis 39 KK
- Kec. Satarmese: Desa Tado dusun A 42 KK, Desa Langgo Dusun Wuang, Dekong RT 10 92 KK dan Kec. Reok Desa Ruis Dusun Copu dan Dusun Wora 123 KK.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014 maka mengalami penurunan yaitu dari 109,98% turun menjadi 34,51 %. Data sebaran pemasangan PLTS dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat dilihat dalam diagram berikut:

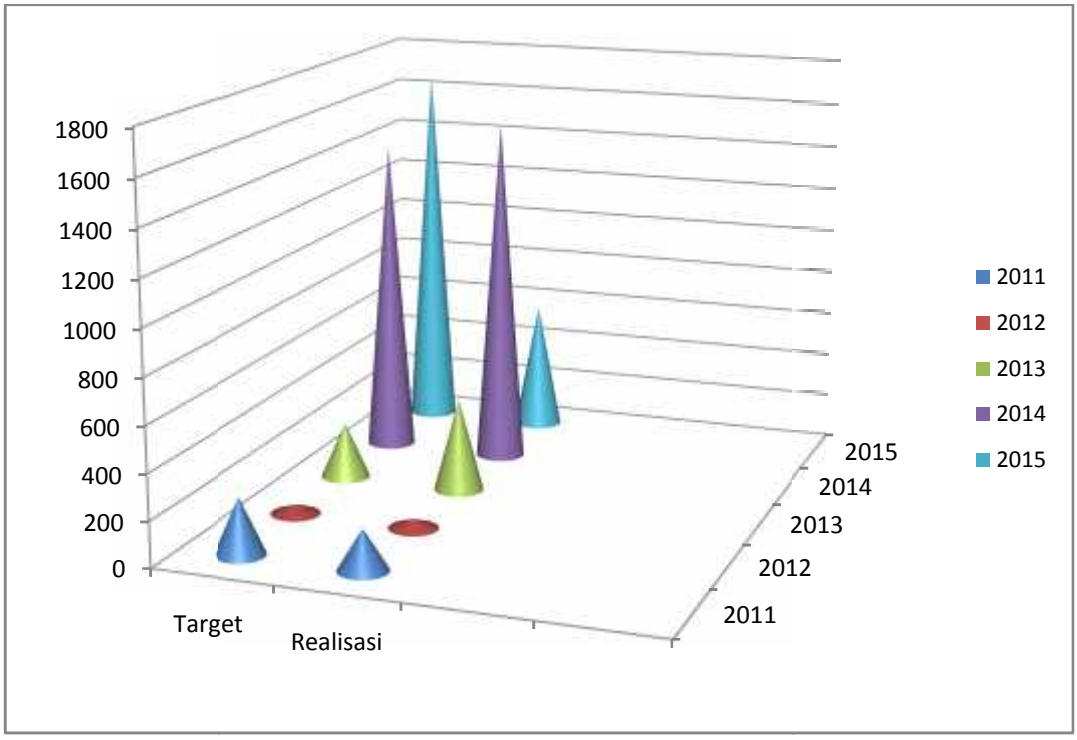

Dari uraian dan diagram tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang menikmati Listrik Tenaga Surya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah 2.764 KK.

Dari pemasangan tersebut berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Manggarai diperoleh data bahwa Energi Listrik yang bersumber dari PLTS ini seluruhnya berfungsi baik.

7. Indikator Jumlah Lokasi Penurapan Sumber Mata Air

Pada tahun 2014 melalui Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Manggarai melakukan penurapan sumber mata air pada 14 lokasi dari target 8 lokasi dengan capaian kinerja 175,00 %. Ke-14 lokasi yang dilakukan penurapan adalah sebagai berikut:

No.	Sumber Mata Air Yang Diturap	Lokasi
1	Wae Ngampar	Desa Kajong Kec. Reok Barat
2	Wae Jati	Desa Selama Kecamatan Reo
3	Wae Pede	Desa Perak Kec. Cibal
4	Wae Nuling	Desa Wae Renca Kec. Cibal Barat
4	Wae Jong	Desa Golo Woi Kec. Cibal Barat

5	Wae Tawa	Desa Benteng Tubi Kec. Rahong Utara
6	Wae Telep	Desa Golo Cador Kec. Wae Ri'i
7	Wae Pong Utung	Desa Mocok Kec. Satar Mese
8	Wae Puni	Desa Cekaluju Kec. Satar Mese Barat
9	Lingko Ajang	Desa Gelong Kec. Lelak
10	Wae Pering	Desa Nati Kec. Lelak
11	Wae Teku Tuke	Kel. Wali Kec. Langke Rembong
12	Wae Moro	Desa Langkok Kec. Rahong Utara

Sumber Data: Badan Lingkungan Hidup Daerah Kab. Manggarai Tahun 2014

Dan pada tahun 2015, jumlah lokasi yang dikonservasi berjumlah 14 titik aau 140% dari target 10 lokasi. Ke-14 lokasi tersebut antara lain:

No.	Sumber Mata Air Yang Diturap	Lokasi
1	Desa Beo Rahong	Kecamatan Ruteng 1 titik
2	Desa Lamba Ketang	Kecamatan Lelak 1 titik
3	Desa Golo Langkok Perak	Desa Perak Kec. Cibal 1 titik
4	Desa Wae Mulu	Kec. Wae Rii
5	Kelurahan Pagal	Kec. Cibal 1 titik
6	Desa Lenda	Kec. Cibal Barat
7	Desa Wewo	Kec. Satar Mese
8	Desa Cambir Leca	Kec. Satarmese Barat
9	Desa Ruis	Kec. Reok
10	Desa Parlando	Kec. Reok Barat
11	Tanggul pengaman mata air Wae Poco desa Golo Langkok	Kec. Rahong Utara
12	Tanggul pengaman mata air di Robo	Kec. Wae Rii
13.	Tanggul pengaman mata air Wae Teku Barong	Rejeng Kec. Lelak
14.	Tanggul pengaman mata air Desa Ulu Belang	Kec. Satar mese

Sumber Data: Badan Lingkungan Hidup Daerah Kab. Manggarai Tahun 2015

8. Indikator Jumlah Lokasi yang Terpasang Rambu-rambu Peringatan Dini Bencana

Seluruh wilayah di Kabupaten Manggarai yang terdiri dari 12 Kecamatan, 145 Desa dan 17 Kelurahan merupakan daerah potensi rawan bencana baik bencana gempa bumi, gunung api, tsunami/gelombang pasang, banjir, tanah longsor, kebakaran, kekeringan dan lain-lain.

Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Manggarai selama kurun waktu 2011-2015 telah menargetkan memasang rambu-rambu peringatan bencana di 56 titik/lokasi rawan bencana. Sampai dengan tahun 2014, Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Manggarai telah memasang rambu-rambu peringatan bencana di 36 titik/lokasi rawan terkena bencana dengan rincian :

a. Tahun 2011 sebanyak 10 titik/lokasi yang terpasang rambu-rambu peringatan bencana yaitu Golo Lusang, Pertigaan Lungar, Golo Nggorang, Bea Loly, Golo Langkok, Desa Pau, Kebe Gego, Pertigaan Wae Lalong, Wae Reno di Desa Ranaka dan di Ling Desa Golo Cador.
b. Pada tahun 2012 sebanyak 10 titik/lokasi yang terpasang rambu-rambu peringatan dini bencana yaitu Kecamatan Wae Ri'i Desa Ranaka sebanyak 2 (dua) titik/lokasi, Kecamatan Cibal yaitu di Kelurahan. Pagal, Desa Riung dan Desa Rado sebanyak 4 (empat) titik/lokasi, Kec. Satar Mese Desa Legu (Kali Wae Wole) 1 (satu) titiik/lokasi, Kecamatan Satar Mese Barat Desa Nanga Ramut dan Kecamatan Reok Desa Bajak dan Salama 2 (dua) titik/lokasi.
c. Pada tahun 2013 sebanyak 6 titik/lokasi yang terpasang rambu-rambu peringatan dini bencana yaitu Kecamatan Rahong Utara di Desa Tengku Lese sebanyak 2 (dua) lokasi/titik, Kecamatan Lelak Desa Lentang sebanyak 2 (dua) titik/lokasi, Kecamatan Reok Barat Desa Parlando dan Kecamatan Cibal Desa Riung masing-masing 1 (satu) lokasi/titik.
d. Pada tahun 2014 sebanyak 10 titik/lokasi yang terpasang rambu-rambu peringatan dini bencana yaitu Kecamatan Cibal di ruas jalan Desa Golo-Perak sebanyak 2 (dua) titik/lokasi; Kecamatan Cibal Barat di ruas jalan Desa Golo Nggorong-Latung sebanyak 2 (dua) titik/lokasi; Kecamatan Satar Mese Barat di ruas jalan Desa Kole-Ruang sebanyak 2 titik/lokasi; Kecamatan Rahong Utara di ruas jalan Purek-Lengor sebanyak 2 (dua) titik/lokasi; Kecamatan Wae Ri'i di ruas jalan Desa Poco-Bung sebanyak 2 titik/lokasi.
e. Pada tahun 2015 sebanyak 10 titik/lokasi yang terpasang rambu-rambu peringatan dini bencana dengan tingkat capaian 17,86% dari target 56 titik.

   Sesuai dengan dokumen RPJMD 2011-2015 target pemasangan sampai dengan tahun 2014 adalah 46 titik/lokasi rawan bencana. Sementara sampai dengan tahun 2014

realisasi pemasangan rambu-rambu peringatan dini bencana adalah 36 titik/lokasi, sehingga capaian indikator ini adalah 78,26 %. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 maka capaian tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu dari 72,23 % menjadi 78,26 %.

9. Jumlah Tenaga Tim Reaksi Cepat Yang Terlatih

Pada tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah melatih 40 orang tenaga Tim Reaksi Cepat (TRC) atau 21,05% dari target 190 orang. Sesuai dengan target yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD Kabupaten Manggarai 2011-2015 jumlah tenaga TRC yang harus sudah dilatih adalah 190 orang pada masa berakhirnya RPJMD. Dari target tersebut sampai dengan tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui BPPD telah melatih 190 orang atau 100% dari target yang ada di RPJMD dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.38
Data Tenaga TRC Yang Sudah Dilatih

No.	Tahun	Jumlah Tenaga Yang Sudah Dilatih
1	2011	-
2	2012	50 orang
3	2013	60 orang
4	2014	50 orang
5	2015	40 orang
Total		190 orang

Sumber data: BPBD Kab. Manggarai Tahun 2015

Capaian kinerja indikator ini adalah 100 % karena dari 190 orang yang ditargetkan untuk dilatih, realisasi sampai dengan tahun 2015 adalah 190 orang.

10. Persentase Penanggulangan Darurat Bencana

Penanggulangan darurat bencana atau tanggap darurat (emergency response) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat terjadinya bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan prasarana dan sarana. Bantuan darurat (relief)

adalah: Upaya memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pada saat keadaan darurat. Pada tahun 2015, capaian kinerja indikator ini adalah 100 %. Capaian ini diperoleh dari kejadian bencana pada tahun 2015 semuanya dilakukan tanggap darurat. Rincian korban kejadian bencana tersebut antara lain korban kebakaran: 101, korban hujan deras dan angin kencang 143, tanah longsor : 594 korban, Banjir 37 korban, bencana kekeringan 2.841 korban.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima dalam RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Realisasi sampai dengan Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
48.1	Luas lahan kritis di dalam kawasan hutan	Ha	3.657,65	3.510,5	104,19
48.2	Luas lahan kritis di luar kawasan hutan	Ha	23.383,19	31.694,95	126,23
48.3	Rekomendasi AMDAL UKL, UPL dan PPLH	Rekomen-dasi	109	147	74,15
48.4	Meningkatnya pelayanan pengolahan sampah	M^3/Hari	79	156	50,64
48.5	Jumlah lokasi penggalian Bahan Galian Batuan yang diawasi	Lokasi	19	61	31,15
48.6	Meningkatnya jumlah pelanggan PLTS	KK	2.125	1.663	127,78
48.7	Jumlah lokasi sumber mata air yang dilakukan penurapan	Lokasi	14	10	140,00
48.8	Jumlah lokasi yang terpasang rambu-rambu peringatan dini	Lokasi	46	56	82,14
48.9	Jumlah Tenaga Tim Reaksi Cepat Yang Dilatih	Orang	190	190	100
48.10	Persentase penangulangan darurat bencana	%	100	100	100,00
Rata-rata					93,67
Kategori					Memuas kan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi pencapaian sasaran “terwujudnya mutu lingkungan hidup yang berwawasan ekosistem dan berbasis tata ruang” pada tahun 2014

dibandingkan dengan rencana RPJMD tahun 2015 adalah 93,67 % dengan kategori MEMUASKAN.

Dari beberapa indikator kinerja sasaran, ada 3 (tiga) indikator kinerja yang sudah melampaui target RPJMD tahun 2015 yaitu indikator kinerja luas lahan kritis diluar kawasan hutan; meningkatnya jumlah pelanggan PLTS dan jumlah lokasi sumber mata air yang diturap.

Analisis Pencapaian Sasaran 49 : Meningkatnya Kualitas Produk Hukum Daerah

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
49.1	Jumlah produk hukum daerah yang ditetapkan :	Produk Hukum	335	476	142,09	335	513	153,13
	- Peraturan Daerah	Perda	15	15	100,00	15	12	80
	- Peraturan Bupati	Perbub	20	46	230,00	20	44	220
	- Keputusan Bupati	Kepbup	300	415	138,33	300	457	152,33
49.2	Persentase kasus bantuan hukum yang tertangani	%	100	100	100,00	100	100	100,00
49.3	Jumlah desa sadar hokum	Desa	1	1	100,00	6	1	16,67
Rata-rata					114,03			89,93
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Berdasarkan hasil Analisis terhadap sasaran tersebut di atas, diperoleh gambaran bahwa dari 3 (tiga) buah indikator sasaran yang ditetapkan menghasilkan capaian kinerja 89,93% atau dengan predikat Memuaskan.

Lebih lanjut capaian sasaran Terwujudnya penegakkan Hukum dan HAM dan Pembenahan Sub Sistem Hukum Daerah adalah sebagai berikut :

1. Indikator Jumlah Produk Hukum Daerah yang ditetapkan

   Dalam upaya meningkatkan kualitas substansi produk hukum daerah untuk memecahkan berbagai masalah sosial yang terjadi dan meningkatnya relevansi antara pembangunan hukum dengan pembangunan sektoral serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembahasan produk hukum daerah maka pengembangan subsistem hukum daerah harus mempunyai fungsi untuk memberikan arah, baik terhadap persoalan hukum yang

bersifat strategis maupun yang bersifat mencegah kemungkinan penyimpangan dalam pelaksanaan setiap program pembangunan pemerintah daerah.

Pada tahun 2014 telah ditetapkan sebanyak 477 produk hukum dari target 335, dengan rincian Peraturan Daerah (Perda) sebanyak 9 (sembilan) Perda dari target 15 Perda, Peraturan Bupati sebanyak 46 Perbup dari target 20 Perbup dan Keputusan Bupati sebanyak 422 keputusan dari target 300 Keputusan Bupati. Tingkat capaian dari indikator sasaran ini adalah 142,39%, mengalami peningkatan sebesar 0,30% dari tahun 2013 yang mencapai 142,09%.

Untuk tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014 dimana pada tahun 2015 jumlah produk hukum yang ditetapan sebanyak 513 dengan rincian Peraturan Daerah (Perda) sebanyak 12 Perda dari target 15 Perda, Peraturan Bupati sebanyak 44 Perbub dari target 20 Perbub dan Keputusan Bupati sebanyak 457 Keputusan dari 300 Keputusan yang ditargetkan.

Untuk mewujudkan capaian kinerja sasaran sebagaimana diuraikan di atas, maka anggaran yang terserap sebesar Rp.568.525.000,- dengan tingkat capaian realisasi anggaran sebesar 93,30% dari total anggaran perubahan sebesar Rp. 609.325.000,-

Tabel 3.40
Jumlah Produk Hukum
Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015

Tahun	Produk Hukum		
	Peraturan Daerah	Peraturan Bupati	Keputusan Bupati
2011	21	22	283
2012	15	25	318
2013	15	46	415
2014	9	46	422
2015	12	44	457
Jumlah	72	183	1.895

2. Indikator Persentase Kasus Kasus Bantuan Hukum yang Tertangani

Tingkat capaian dari indikator sasaran ini dari 2011-2015 mencapai 100%. Pada tahun 2015, Bagian Hukum Setda Kabupaten Manggarai menangani kegiatan Bantuan Hukum untuk 2 (dua) kasus yaitu kasus gugatan perdata terhadap Pemerintah Kabupaten Manggarai dan bantuan pendampingan hukum untuk proses pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.

3. Indikator Jumlah Desa Sadar Hukum

Desa Kakor di Kecamatan Ruteng pada tahun 2014 ditetapkan sebagai desa sadar hukum melalui Keputusan Bupati Nomor : HK/36/2014 tanggal 24 Januari 2014. Pada tahun 2015, Desa Todo di Kecamatan Satar Mese Utara ditetapkan sebagai Desa Sadar Hukum melalui Surat Keputusan Bupati Manggarai Nomor : HK/07/2015 tanggal 5 Januari 2015. Pencapaian ini sesuai dengan yang direncanakan. Tingkat capaian masih sama dengan tahun sebelmunya yaitu 100%.

Tabel 3.4

Desa Sadar Hukum di Kabupaten Manggarai

Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Target	Realisasi	%	Ket.
1	2011	1 Desa	1 Desa	100	
2	2012	1 Desa	1 Desa	100	Desa Wewo di Kecamatan Satar Mese ditetapkan melalui SK Nomor : HK/09/2012 tanggal 10 Januari 2012
3	2013	1 Desa	1 Desa	100	Desa Selama di Kecamatan Reok ditetapkan melalui SK Nomor : HK/26/2013 tanggal 11 Januari 2013
4	2014	1 Desa	1 Desa	100	Desa Kakor di Kecamatan Ruteng ditetapkan melalui SK Nomor : HK/36/2014 tanggal 24 Januari 2014
5	2015	1 Desa	1 Desa	100	Desa Todo di Kecamatan Satar Mese ditetapkan melalui SK Nomor : HK/07/2015 tanggal 5 Januari 2015
Jumlah		5 Desa	5 Desa	100	Sesuai target Renstra Setda 2011-2015

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima dalam RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian s/d Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
49.1.	Jumlah produk hukum daerah yang ditetapkan :	Produk Hukum	513	335	153,13
	- Peraturan Daerah	Perda	12	15	80

	- Peraturan Bupati	Perbub	44	20	220,00
	- Keputusan Bupati	Kepbup	457	300	152,33
49.2.	Persentase kasus bantuan hukum yang tertangani	%	100	100	100,00
49.3.	Jumlah desa sadar hokum	Desa	5	5	100,00
Rata-rata					117,71
Kategori					Memuaskan

Analisis Pencapaian Sasaran 50 : Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Transparan dan Bebas KKN

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1.	Persentase jumlah temuan auditor ekternal yang ditindaklanjuti	%	100	70,65	70,65	100	70,48	70,48
2.	Jumlah temuan auditor eksternal	Temuan	11	19	27,27	12	19	41,67
3.	Persentase jumlah temuan APIP yang ditindaklanjuti	%	100	50,98	50,98	100	43,35	43,35
4.	Persentase penyelesaian kasus yang tertangani	%	100	37,04	37,04	100	37,04	37,04
5.	Persentase jumlah kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah yang tepat waktu	%	100	97,33	97,33	100	98,93	98,93
6.	Dokumen RKPD	Dok	1	1	100	12	1	8,33
7.	% SKPD yang menyusun LKPj dan LPPD sesuai dengan ketentuan yang berlaku	SKPD	100	100	100	100	100	100
8.	% SKPD yang menyusun Laporan Kinerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku	SKPD	100	100	100	100	100	100
9.	Jumlah SKPD yang pembentukannya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	SKPD	54	57	105,56	54	67	124,07
10.	Persentase PNS yang mengikuti Diklat	%	5,05	3,08	61,09	5,05	0,90	17,83

11.	SKPD yang memanfaatkan Website Pemda	SKPD	47	47	100,00	47	0	0
12.	Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Warung Internet (Warnet) Pemda	Org.	3.000	2.150	71,67	3.000	0	0
13.	Daya pancar siaran RSPD	Radius (KM)	40	40	100	40	40	100,00
Rata-rata					78,58			53,70
Kategori					Sangat Baik			Baik

1. Persentase Jumlah Temuan Auditor Eksternal yang Ditindaklanjuti

Sampai dengan tahun 2015, terdapat 542 buah rekomendasi yang diberikan oleh BPK RI Perwakilan NTT terhadap 222 buah temuan dalam pemeriksaanya. Yang telah ditindaklanjuti secara tuntas oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai sampai dengan tahunkerangka pemeriksaan Laporan 2015 baru mencapai 382 buah rekomendasi atau sekitar 70,48%. Dengan demikian masih terdapat 160 rekomendasi atau sekitar 29,52% masih dalam proses tindaklanjut. Tingkat capaian kinerja dari indikator sasaran ini adalah 70,48% dari yang ditargetkan 100%. Bila dibandingkan dengan tahun 2014, mengalami peningkatan sebesar 2,87%.

Tabel 3.42
Jumlah Temuan Auditor Eksternal yang Ditindaklanjuti
(Tahun Pemeriksaan 2005-2015)
Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Jlh Temuan	Jlh Rekomendasi Temuan	Yang sudah ditindaklanjuti	%	Yang Belum ditindaklanjuti	%
1.	2011	129	279	189	67,74	90	32,26
2.	2012	158	377	268	71,09	109	28,91
3.	2013	188	460	325	70,65	135	29,35
4.	2014	203	494	334	67,61	160	32,29
5.	2015	222	542	382	70,48	160	29,52

Sumber Data : Inspektorat Kab. Manggarai Tahun 2015

Data pada tabel tersebut diatas merupakan data hasil akumulasi sejak tahun pemeriksaan 2005 s/d 2014 oleh BPK RI Perwakilan NTT. Dari 494 temuan tersebut di atas, jumlah

kerugian negara/daerah adalah Rp.13.827.801.937,14 dan yang telah ditindaklanjuti atau telah disetor ke kas negara/daerah sebesar Rp.7.463.550.519,12 atau sekitar 53,97%. Berikut ini data kerugian negara/daerah berdasarkan temuan tahun pemeriksaan 2005-2015 yang terdata pada tahun 2011-2015, sebagai berikut :

Tabel 3.43

Tindaklanjut terhadap Hasil Temuan

Auditor Ekternal BPK RI Perwakilan NTT

2011 - 2015

No.	Thn	Jumlah Temuan	Jlh Kerugian / Kewajiban Setor ke Negara / Daerah (Rp)	Jlh Penyetoran Keuangan ke Kas Negara / Daerah (Rp)	%	Tunggakan Penyetoran (Rp)	%
1.	2011	129	6.423.694.618,73	2.677.619.724,95	41,68	3.746.074.893,78	58,32
2.	2012	158	7.169.720.942,29	2.735.692.524,95	38,16	4.434.028.417,34	61,84
3.	2013	188	10.473.548.013,52	3.678.083.677,02	35,12	6.795.464.336,50	64,88
4.	2014	203	13.827.801.937,14	7.463.550.519,12	53,97	6.364.251.418,02	46,03
5.	2015	222	14.106.983.293,25	9.666.183.823,68	68,52	4.440.799.469,57	31,48

Sumber Data : Inspektorat Kabupaten Manggarai (data akumulasi) thn. 2015

Dari tungggakan temuan keuangan senilai Rp. 4.440.799.469,57 tersebut, terdapat temuan keuangan yang tidak dapat ditindaklanjuti lagi dengan alasan yang sah sebesar Rp.2.160.346.242,00, dengan perincian sebagai berikut :

1. LHP Nomor : 16.c/LHP-LKPD/XIX.KUP/2010 tanggal 23 Mei 2010 atas LKPD Pemerintah Kabupaten Manggarai Tahun Anggaran 2009, sebesar Rp.2.134.216.696,00 yang diakibatkan dana klaim Jamkesmas dan Askes pada RSUD Ruteng, tidak dicatat sebagai pendapatan daerah. Dana ini tidak dapat ditindaklanjuti karena sudah digunakan oleh RSUD Ruteng untuk kepentingan pelayanan masyarakat.
2. LHP Nomor : 093.c/Pwk.BPK.RI di Kpg/07/2007 tanggal 20 Juli 2007, berupa PPN dan PPh atas belanja modal pada Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun Anggaran 2006 belum dipungut dan disetor ke Kas Negara/Daerah sebesar Rp.77.559.759,00. Dari dana sebesar Rp.77.559,759,00 tersebut yang sudah ditindaklanjuti sebesar Rp.51.430.213,00. Sisa

dana sebesar Rp.26.129.546,00 tidak dapat ditindaklanjuti karena rekanan yang bertanggung jawab atas temuan tersebut sudah meninggal dunia.

Dengan demikian sisa temuan keuangan Auditor Eksternal BPK RI sampai tahun 2015 adalah Rp.4.440.799.469,57.

2. Temuan Pemeriksaan Auditor Eksternal

Dalam LHP System Pengendalian Internal (SPI) dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kerangka pemeriksaan Laporan Keuangan Pemkab Manggarai TA. 2014 sesuai yang tertuang dalam LHP No.18.b/LHP/XIX.KUP/05/2015 dan No. 18.c/LHP/XIX.KUP/05/2015 tanggal 29 Mei 2015 diketahui bahwa terdapat 19 temuan(target 12 temuan dengan tingkat capaian 41,67%.) dengan 48 rekomendasi. Dari 48 rekomendasi yang ada, 28 rekomendasi sudah ditindaklanjuti dan yang belum ditindaklanjuti sebanyak 20 rekomendasi. Ke-19 temuan tersebut terdiri dari 9 buah temuan pada aspek Sistem Pengendalian Internal dan 10 buah temuan pada aspek Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan total kerugian Rp. 279.181.356,11, jumlah yang sudah disetor Rp. 159.271.314,56 dan yang belum ditindaklanjuti sebesar Rp. 119.910.041,55. Bila dibandingkan dengan tahun 2014 persentase capaian tahun 2015 ini meningkat sebesar 16,4% dari capaian sebesar 27,27% dan jumlah temuan mengalami penurunan temuan sebesar 4 (empat) temuan (mengunakan metode pengukuran kinerja apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja).

Untuk mencapai target kinerja tersebut, Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Inspektorat Kabupaten Manggarai melaksanakan pen gawasan internal secara berkala, Penanganan Kasus Pengaduan di Lingkungan Pemda, Inventarisasi Temuan Pengawasan, Tindak Lanjut Hasil Temuan Pengawasan, Koordinasi Pengawasan yang Lebih Komperhensif, Evaluasi Berkala Temuan Hasil Pengawasan.

3. Persentase Temuan APIP yang Ditindaklanjuti

Data temuan APIP pada Pemerintah Kabupaten Manggarai sejak tahun pemeriksaan 1999/2000 s/d 2015 dan perkembangan realisasi tindak lanjut atas rekomendasi-rekomendasi temuan hasil pemeriksaan tersebut keadaan sampai dengan 31 Desember 2015 adalah 43,35%, dimana dari 5.921 buah rekomendasi yang diberikan oleh APIP terhadap 4.288 buah temuan, yang telah ditindaklanjuti secara tuntas oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai

sebanyak 2.332 buah rekomendasi, 1.205 dalam proses tindak lanjut dan 1.842 belum ditindaklanjuti.

Untuk tahun 2014, jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 4.823 buah, yang sudah ditindaklanjuti sebanyak 2.160 rekomendasi atau 44,79%, 1.102 sedang dalam proses tindaklanjut atau 22,85% dan 1.561 belum diproses/belum ditindaklanjuti atau 32,37% .

Upaya untuk meningkatkan tindaklanjut dari temuan APIP ini, Pemerintah melalui Inspektorat Kabupaten Menggarai setiap tahun melalui program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kepala Daerah, melaksanakan 4 (empat) kegiatan pokok yaitu inventarisasi temuan pengawasan, tindaklanjut hasil temuan pengawasan, koordinasi pengawasan yang lebih komprehensif dan melakukan Analisis berkala temuan hasil pengawasan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target terhadap ketiga indikator tersebut di atas adalah :

- Terbatasanya jumlah personil pada Inspektorat.
- Terbatasnya alokasi anggaran dari APBD Kabupaten Manggarai untuk Inspektorat.
- Ketaatan Obrik untuk menyelesaikan tindak lanjut atas rekomendasi temuan hasil pemeriksaan APFP masih rendah.
- Laporan hasil pemeriksaan APFP belum dimanfaatkan secara optimal oleh obrik dalam mengAnalisis pelaksanaan tugas pokok serta penatausahaan administrasi SKPD, sehingga sering ditemukan kelemahan yang sama secara berulang.
- Pimpinan SKPD lingkup Pemerintah Kabupaten Manggarai belum sepenuhnya melaksanakan sistem pengendalian internal (SPI).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, telah direncanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mendorong pimpinan SKPD/Obrik untuk secara pro aktif menyelesaikan seluruh rekomendasi hasil pemeriksaaan APIP dan BPK RI.
- Aspek pemeriksaan akan lebih difokuskan terhadap pengelolaan keuangan daerah pada Obrik.
- Menambah jumlah tenaga fungsional sesuai tuntutan kompetensi, dan juga mengadakan diklat teknis untuk peningkatan kapasitas pejabat fungsional.

Tabel 3.44
Rekapitulasi Temuan APIP
2011 - 2015

No	Thn	Nama APFP	Jumlah Rekomendasi	Selesai	Dalam proses	Belum	Jlh Kerugian / Kewajiban Setor ke Negara / Daerah (Rp)	Jlh Penyetoran Keuangan ke Kas Negara / Daerah (Rp)	%	Tunggakan Penyetoran (Rp)	%
1.	2011	- BPKP Perw. NTT	286	105 (36,71%)	25 (8,74)	156 (54,54%)	5.204.291.379,16	3.476.919.172,08	66,81	1.727.372.207,08	33,19
		- Inspektorat Jendral Kemendagri/Kementrian Teknis	61	25 (40,98%)	21	15	183.563.278,08	138.728.354,08	75,58	44.834.924	24,42
		- Inspektorat Provinsi NTT	461	426 (92,41)	7	28	1.945.809.632,69	418.951.559,81	21,53	1.526.858.072,88	78,47
		- Inspektorat Kab. Manggarai	2.087	811 (38,86%)	589	687	15.511.282.696,75	7.289.134.833,77	46,99	8.222.147.862,98	53,01
2.	2012	- BPKP Perw. NTT	377	268 (71,09%)	87	22	7.169.720.942,29	2.735.692.524,95	38,16	2.160.346.242	61,84
		- Inspektorat Jendral Kemendagri/Kementrian Teknis	139	65 (46,76)	15	59	183.563.278,08	153.233.278,08	83,48	30.330.000	16,52
		- Inspektorat Provinsi NTT	495	458 (92,53)	8	29	1.966.291.883,49	452.496.375,49	23,01	1.513.795.508	76,99
		- Inspektorat Kab. Manggarai	2.542	1.031 (40,56%)	719	770	16.082.293.934,12	7.622.579.664,72	47,40	8.459.714.269,40	52,60
3.	2013	- BPKP Perw. NTT	466	338 (72,53%)	15	113	6.790.143.035,65	5.507.352.577,65	81,11	1.282.790.458	18,89
		- Inspektorat Jendral Kemendagri/Kementrian Teknis	61	25 (40,98%)	21	15	183.563.278,08	162.122.278,08	88,32	21.441.000	11,68
		- Inspektorat Provinsi NTT	494	484 (97,98%)	8	2	1.960.219.224	462.645.717	23,60	1.497.573.507	76,40
		- Inspektorat Kab. Manggarai	3.118	1.263 (40,51%)	992	863	17.009.282.813,22	8.198.408.501,18	48,20	8.810.874.312,04	51,80

4.	2014	- BPKP Perw. NTT	532	363 (68,23%)	23	146	7.727.341.523,65	5.860.530.085,65	75,84	1.866.811.438	24,16
		- Inspektorat Jendral Kemendagri/Kementrian Teknis	61	25 (40,98%)	21	15	183.563.278,08	163.536.278,08	89,09	20.027.000	10,91
		- Inspektorat Provinsi NTT	586	512 (87,37%)	12	62	2.014.803.886,88	460.469.210,23	22,85	1.554.334.676,65	77,15
		- Inspektorat Kab. Manggarai	3.644	1.260 (34,58%)	1046	1338	18.505.728.327,86	8.855.751.209,36	47,85	9.649.977.118,50	52,15
5.	2015	- BPKP Perw. NTT	571	367 (64,27%)	22	182	7.981.317.386,65	5.875.429.581,35	64,27	2.105.887.805,30	35,73
		- Inspektorat Jendral Kemendagri/Kementrian Teknis	61	25 (40,98%)	21	15	183.563.278,08	163.536.278,08	89,09	20.027.000	10,91
		- Inspektorat Provinsi NTT	618	557 (90,13%)	13	48	2.245.121.510.88	648.570.338.23	28,89	1.596.551.172,65	71,11
		- Inspektorat Kab. Manggarai	4.129	1.383 (33,49%)	1.149	1.597	20.312.238.750,50	9.555.048.597,87	47,04	10.757.190.152,63	52,96

Sumber Data : Inspektorat Kabupaten Manggarai (data akumulasi)

4. Persentase Penyelesaian Kasus yang Tertangani

Pada tahun 2015, indikator ini hanya menghasilkan capaian kinerja sebesar 37,04%, dengan intepretasi KURANG. Capaian ini mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2014 yang mencapai 100%. Pada tahun 2015 tercatat ada 15 (lima belas) kasus yang masuk melalui Bagian Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Manggarai. Terhadap 15 (lima belas) kasus tersebut yang sudah ditangani, baik oleh Pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan hanya 3 (tiga) kasus yaitu 1 (satu) kasus di Desa Bea Kakor Kec. Ruteng yaitu masalah tanah perorangan antara Dominikus Weleng dengan Abel Sanggur dan 2 (dua) kasus di Desa Meler Kec. Ruteng yaitu masalah tanah perorangan antara Aloysius Dedo dengan Lorensius Akal dan masalah tanah perorangan antara Raymundus Mundur dengan Gaspar Jemada. Sedangkan 12 kasus lainnya masih dalam proses penyelesaian oleh Pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan.

Kasus-kasus yang sudah ditangani maupun yang belum ditangani merupakan konflik-konflik pertanahan baik antara orang per orang maupun antara kelompok masyarakat dengan pemerintah. Capaian indikator kinerja sasaran ini belum sesuai harapan karena belum adanya kesepakatan dari pihak-pihak yang bersengketa.

Realisasi penyerapan anggaran dari sasaran ini sebesar Rp.575.379.310,- atau tingkat capaian realisasi anggaranya sebesar 70,65% dari total anggaran perubahan sebesar Rp.814.343.800,-

4. Persentase Jumlah Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah yang Tepat Waktu

Pada tahun 2013, aktifitas proses pengadaan barang dan jasa pemerintah di Kabupaten Manggarai dilaksanakan dengan Cara Pelelangan (Pelelangan Umum, Seleksi Umum, Seleksi Sederhana dan Pemilihan Langsung) terhadap 673 paket kegiatan pengadaan. Dari 673 paket tersebut yang sudah dikontrakan sebanyak 666 paket dan yang sudah mencapai 100% atau sudah di PHO sebanyak 655 paket, dengan persentase capaian kinerja mencapai 97,33%. Pencapaian ini mengalami peningkatan dari tahun 2012 yang hanya mencapai 81,74% atau terdapat 573 kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah yang tepat waktu dari 701 kegiatan.

Sedangkan pada tahun 2014, terdapat 1.871 paket pengadaan barang jas pemerintah di Kabupaten Manggarai yang dilaksanakan oleh 64 unit kerja. Dari 1.871 paket tersebut yang pengadaannya tepat waktu sebanyak 1.51 paket atau 98,93% dan 1,07 atau 20 paket yang pengadaannya tidak tepat waktu. Kedua puluh paket tersebut tersebar di beberapa SKPD

yakni 16 paket Dinas PU, 1 paket di RSUD Ruteng, 1 paket di Kecamatan Ruteng dan 2 paket di Dinas PPO Kabupaten Manggarai.

Pada tahun 2015, terdapat 1.036 paket pengadaan barang dan jasa pemerintah yang ada di Kabupaten Manggarai termasuk di dalamnya pekerjaan fisik. Dan di dalam rangka transparansi, dari paket-paket yang ada, sebanyak 364 Paket yang diumumkan secara elektronik dengan media Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) dan Unit Layanan Pengadaan (ULP).

Capaian indikator ini adalah 93,53% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2014 yakni sebesar 98,93%, yang tepat waktu sebanyak 969 paket sedangkan 67 paket atau 6,47% dinyatakan tidak tepat waktu. Ke-67 paket tersebut terdapat di Dinas PU sebanyak 40 paket dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura sebanyak 27 paket.

Realisasi penyerapan anggaran dari sasaran ini sebesar Rp.633.416.000,- atau tingkat capaian realisasi anggaranya sebesar 96,46% dari total anggaran perubahan sebesar Rp.656.613.000,-

5. Dokumen RKPD

Persentase capaian kinerja tahun 2013 dari indikator sasaran ini adalah 100% dimana dokumen RKPD tahun 2013 ditetapkan dengan Peraturan Bupati Nomor : 10 tahun 2012 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2013.

Sedangkan dokumen RKPD Kabupaten Manggarai tahun 2014 ditetapkan dengan Peraturan Bupati Nomor : 16 Tahun 2013 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2014 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2014 dengan tingkat capaian 100%.

Dan pada tahun 2015, dokumen RKPD Kabupaten Manggarai tahun 2015 ditetapkan dengan Peraturan Bupati Nomor : 16 Tahun 2014 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2015 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2015 dengan tingkat capaian 100%.

6. Jumlah SKPD yang Menyusun LKPj dan LPPD sesuai Ketentuan

Jumlah SKPD yang ada di Kabupaten Manggarai sampai dengan tahun 2015 sebanyak 74 SKPD yang terdiri 13 Dinas-Dinas Daerah, 13 LTD, 12 Kecamatan, 26 Kelurahan, Sekretariat DPRD, 1 (satu) Sekretariat Daerah yang terdiri dari 8 (delapan) Bagian dan 1 (satu) Sekretariat Dewan Pengurus KORPRI Kabupaten Manggarai. Persentase capaian kinerja dari indikator sasaran ini adalah 100% atau ada 64 SKPD dari 64 SKPD yang ditargetkan untuk menyusun LKPj dan LPPD. Walaupun secara jumlah, SKPD kita ada 74 akan tetapi SKPD yang seharusnya menyusun LPPD dan LKPj ada 64 SKPD atau 100% karena 10

SKPD lain merupakan hasil pemekaran di akhir tahun 2015 yakni 1 kecamatan baru ditambah dengan 9 kelurahan baru.

7. Jumlah SKPD yang Menyusun Laporan Kinerja sesuai dengan Ketentuan yang berlaku

   Sampai dengan akhir tahun 2015 terdapat 67 SKPD yang ada di Kabupaten Manggarai yang terdiri dari 3 (tiga) Sekretariat, 13 Dinas Daerah, 13 Lembaga Teknis Daerah, 12 Kecamatan dan 26 Kelurahan .

   Dari 67 SKPD tersebut yang menyusun laporan kinerja hanya 57 SKPD atau 85,07% sedangkan 10 SKPD belum menyusun laporan kinerja karena merupakan SKPD yang dibentuk pada tahun 2015 yakni Kec. Satar Mese Utara, Kel. Bangka Nekang, Satar Tacik, Poco Mal, Compang Carep, Laci Carep, Tadong, Rowang, Bangka Leda dan Compang Tuke. Tingkat capaian dari indikator sasaran ini adalah 85,07% dengan kategori SANGAT BAIK atau turun 14,93% dari tahun 2014 yang mencapai 100% dengan predikat MEMUASKAN.

8. Jumlah SKPD yang Pembentukannya telah sesuai Ketentuan

   Indikator ini dimaksudkan untuk melihat penataan OPD melalui kegiatan Analisis Jabatan, Analisis Beban Kerja. Hasil Analisis capaian kinerja sasaran Terwujudnya Penataan Organisasi Perangkat Daerah yang sesuai Anjab, ABK dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dengan indikator persentase SKPD yang kelembagaannya telah sesuai dengan Anjab, ABK dan Peraturan PerUndang-Undangan yang berlaku memperlihatkan angka capaian kinerja sasaran sebesar 100% atau bermakna MEMUASKAN. Dari 67 unit kerja yang ada di Kabupaten Manggarai, semua unit kerja telah ditata/telah melaksanakan ANJAB dan ABK sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku

9. Persentase PNS yang mengikuti Diklat

   Sesuai data yang terdapat pada Laporan Kinerja BKD Kabupaten Manggarai, yang mengikuti diklat pada tahun 2013 adalah 159 orang atau 3,08% dari total PNS 5.159 orang dengan persentase capaian kinerja 61,09% dari 5,05% yang ditargetkan. 159 orang yang mengikuti Diklat tersebut terdiri dari Diklat Teknis sebanyak 121 orang dan Diklat Struktural 38 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 2012, baik realisasi maupun persentase capaian kinerja dari indikator sasaran ini mengalami penurunan dimana pada tahun 2012 terdapat 263 orang atau 5,05% dari total jumlah PNS yang ada di Kabupaten Manggarai yang mengikuti diklat yaitu Diklat Teknis 3 (tiga) orang, Diklat Prajabatan 226 orang dan Diklat Struktural 34 orang.

   Sesuai data PNS per 31 Desember tahun 2014, total PNS 5.119 orang. Dari total tersebut, PNS yang mengikuti diklat adalah 310 orang atau 6,06%, dengan rincian: Diklat Prajabatan

293 orang dan Diklat PIM 13 orang (PIM II = 2 orang, PIM III = 6 orang dan PIM IV = 5 orang).

Tahun 2015, dari 5.442 PNS yang ada di Kabupaten Manggarai, jumlah pejabat yang mengikuti diklat adalah 49 orang, dengan rincian Diklat teknis = 2 orang, diklat prajabatan = 40 orang dan diklat PIM = 7 orang. Dari target 5,05%, realisasinya adalah 0,90% dengan tingkat capaian 17,82%.

10. Jumlah SKPD yang Memanfaatkan Website Milik Pemerintah Daerah

Pembangunan jaringan komunikasi dan informatika merupakan upaya untuk memperlancar akses komunikasi dan informasi baik lokal maupun global di suatu wilayah. Dalam rangka meningkatkan akses komunikasi dan informasi sejak tahun 2007, Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika telah berlangganan AMC Speedbroad Band Internet Accses dengan PT. Artha Mas Cipta Jakarta. Dalam perjanjian kontrak tersebut juga diatur mengenai penggunaan Banwidth Internet Akses Website Pemerintah Kabupaten Manggarai dengan alamat : www.manggaraikab.go.id

Website ini dimanfaatkan oleh SKPD dalam rangka menginformasikan kepada publik terkait Rencana Umum Pengadaan (RUP) SKPD dan juga informasi-informasi publik lainnya. Pada tahun 2012 dan 2013, jumlah SKPD yang memanfaatkan website ini sebanyak 47 SKPD dengan tingkat capaian 100% dari 47 SKPD yang ditargetkan sedangkan mulai tahun 2014 sampai tahun 2015, website Pemkab Manggarai tidak dimanfaatkan oleh SKPD karena RUP SKPD mengaksesnya ke Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) yang ada di Bagian Administrasi Pembangunan Kantor Bupati Manggarai.

Pada tahun 2015 dilakukan pembenahan terhadap system yang ada di website Pemkab Manggarai sehingga pada tahun 2016 mulai dimanfaatkan oleh SKPD.

11. Jumlah Orang yang Memanfaatkan Internet/Warnet Milik Pemda

Sejak tahun 2006, Pemerintah Kabupaten Manggarai melalui Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika telah membangunan Warung Internet (Infokom-Net) yang beralamat di Jalan Sudirman No. 2 Ruteng (satu gedung dengan RSPD Suara Manggarai).

Pada tahun 2013, terdapat 2.150 orang yang mengunjungi atau memanfaatkan layanan internet/warnet ini dengan persentase capaian kinerja 71,67% dari 3.000 orang yang ditargetkan. Pencapaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya mencapai 1.300 orang pengunjung dari 3.000 orang yang ditargetkan untuk memanfaatkan warnet ini dengan persentase capaian kinerja 43,33%.

Pada tahun 2014 dan 2015, warnet sudah tidak dimanfaatkan sehingga dengan demikian maka capaian dari indikator ini adalah 0%.

Kondisi pencapaian dari indikator sasaran ini tidak sesuai target, antara lain disebabkan jumlah unit komputer di Warnet hanya 4 (empat) unit, itupun kondisinya tidak layak digunakan, terbatasnya SDM yang terampil untuk mengelola Jaringan Warnet dan kurangnya anggaran untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Langkah-langkah antisipatif dalam rangka mensiasati kekurangberhasilan indikator sasaran ini adalah diusulkan pembangunan ruangan warnet dan pengadaan fasilitas termasuk pengadaan komputer yang sesuai dengan kebutuhan serta perlu adanya bimbingan dan pelatihan staf pengelola jaringan dan input data ke Website milik Pemerintah Kabupaten Manggarai.

12. Daya Pancar Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD)

UPTD RSPD Ruteng merupakan media komunikasi penyebarluasan berita hasil kegiatan pembangunan, pemerintahan, politik dan kemasyarakatan yang dapat tersebar luas sampai ke desa-desa yang ada di Kabupaten Manggarai. RSPD ini sedang melakukan izin frekwensi dari Balai Monitor (BALIMON) Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Berita Acara Analisis dengan pendapat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah NTT Nomor : 29/BA-EDP/KP/DNTT/01/2009 tanggal 13 Januari 2009. RSPD ini yang bertempat di Jalan Sudirman No. 2 Ruteng-Flores-NTT dan bekerja pada frekuensi 90,4Fm, dengan daya pancar/jangkauan 40 Km, dengan tingkat capaian 100%.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima dalam RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
1.	Persentase penyelesaian kasus yang tertangani	%	100	100	100
2.	Persentase jumlah temuan auditor ekternal yang ditindaklanjuti	%	67,61	100	67,61
3.	Jumlah temuan auditor eksternal	Temuan	19	9	-11,11
4.	Persentase jumlah temuan APIP yang ditindaklanjuti	%	43,35	100	43,35
5.	Persentase jumlah kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah yang tepat waktu	%	98,93	100	98,93

6.	Dokumen RKPD	Dok	1	1	100,00
7.	% SKPD yang menyusun LKPj dan LPPD sesuai dengan ketentuan yang berlaku	SKPD	100	100	100
8.	% SKPD yang menyusun Laporan Kinerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku	SKPD	85,07	100	85,07
9.	Jumlah SKPD yang pembentukannya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	SKPD	67	57	117,54
10.	Persentase PNS yang mengikuti Diklat	%	6,06	5,05	120
11.	SKPD yang memanfaatkan Website Pemda	SKPD	0	47	0
12.	Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Warung Internet (Warnet) Pemda	Org.	0	3000	0
13.	Daya pancar siaran SRPD	Radius (KM)	40	40	100,00
Rata-rata					73,37
Kategori					Baik

Berdasarkan tabel di atas terdapat 9 (sembilan) indikator sasaran yang telah mencapai target RPJMD pada tahun 2015, namun masih terdapat 4 (empat) indikator sasaran yang capaiannya masih di bawah target tahun 2015.

Analisis Pencapaian Sasaran 51 : Menurunnya Tindak Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1.	Persentase cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat penanganan dan pengaduan oleh petugas terlatih didalam Unit Pelayanan Terpadu	%	100	30,4	30,4	100	45,07	45,07
2.	Persentase cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KTP/A dan PPT/PKT di RS	%	100	73,1	73,1	100	60	60
3.	Persentase cakupan layanan bimbingan rohani yang	%	75	42,2	56,3	75	45,07	60,09

	diberikan oleh petugas Bimbingan Rohani Terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan didalam Unit Pelayanan Terpadu							
4.	Persentase cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	%	75	65,7	87,6	75	77,42	103,23
Rata-rata					61,75			67,1
Kategori					Cukup Baik			Cukup Baik

Dari table di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Persentase cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat penanganan dan pengaduan oleh petugas terlatih didalam Unit Pelayanan Terpadu targetnya 100% artinya semua perempuan dan anak korban tindakan kekerasan mendapatkan penanganan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu dilayani seluruhnya. Akan tetapi dari 213 perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganann hanya 96 orang atau 45,07% dengan kategori kurang. Kondisi yang sama juga terjadi pada tahun 2014.
2. Persentase cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KTP/A dan PPT/PKT di RS, target 100%, realisasi 60% dengan tingkat capaiannya 60% dengan kategori Cukup Baik, yakni 52 orang dari 87 orang perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di puskesmas mampu tata laksana KTP/A dan PPT/PKT di rumah sakit.
3. Indikator Persentase cakupan layanan bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas Bimbingan Rohani Terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan didalam Unit Pelayanan Terpadu, target 75% dari total perempuan dan anak korban kekerasan, realisasinya 45,07% dengan tingkat capaiannya 60,09%. Total korban kekerasan sebanyak 213 orang dan yang mendapat layanan bimbingan rohani sebanyak 96 orang, maka tingkat capaiannya 60,09% dengan kategori Cukup Baik.
4. Indikator Persentase cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, target 75%,

realisasinya 77,42% dengan tingkat capaian 103,23% dengan kategori Memuaskan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari 124 kasus, yang diproses secara hukum sebanyak 96 kasus.

Rendahnya tingkat capaian dari sasaran ini disebabkan antara lain:

a. Meningkatnya kesadaran masyarakat dan korban kekerasan untuk menyampaikan pengaduan ke petugas terlatih di dalam unit pelyanan terpadu
b. Meningkatnya kesadaran masyarakat dan korban kekerasan untuk mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan bagi korban kekerasan.
c. Adanya kesadaran masyarakat dan korban kekerasan untuk mendapat bimbingan rohani di unit pelayanan terpadu.

Table perbandingan antara capaian tahun 2015 dengan target nasional (SPM)

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2015	Target SPM Tahun 2015	Capaian Kinerja (%)
Persentase cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat penanganan dan pengaduan oleh petugas terlatih didalam Unit Pelayanan Terpadu	%	45,07	100	45,07
Persentase cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KTP/A dan PPT/PKT di RS	%	60	100	60
Persentase cakupan layanan bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas Bimbingan Rohani Terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan didalam Unit Pelayanan Terpadu	%	45,07	75	60,09
Persentase cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	%	77,42	80	96,78

Table perbandingan antara capaian tahun 2015 dengan target akhir RPJMD

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2015	Target akhir Tahun 2015	Capaian Kinerja (%)
Persentase cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat penanganan dan pengaduan oleh petugas terlatih didalam Unit Pelayanan Terpadu	%	45,07	100	45,07
Persentase cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KTP/A dan PPT/PKT di RS	%	60	100	60
Persentase cakupan layanan bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas Bimbingan Rohani Terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan didalam Unit Pelayanan Terpadu	%	45,07	75	60,09

Persentase cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	%	77,42	75	103,23

Analisis Pencapaian Sasaran 52 : Meningkatnya Tertib Administrasi Kependudukan

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1.	Cakupan pelayanan kependudukan Berbasis SIAK	%	85	100	117,65	90	100	111,11
2.	Rasio Penduduk yang memiliki Kartu Keluarga	%	0,77	0,43	55,84	0,80	0,67	83,75
3.	Cakupan pelayanan Kartu Tanda Penduduk (KTP) per jumlah penduduk wajib KTP	%	40,90	53,17	130	41,04	59	143,76
4.	Rasio pasangan berakta nikah	%	0,13	0,039	30	0,15	0,04	26,67
5.	Cakupan kepemilikan akta kelahiran per 1.000 penduduk	%	343,08	225	65,58	362,57	235,7	65,01
Rata-rata					79,81			86,06
Kategori					Kurang			Memuaskan

Berdasarkan hasil Analisis terhadap sasaran tersebut di atas, diperoleh gambaran bahwa dari 5 (lima) indikator sasaran yang ditetapkan terdapat 2 (dua) indikator sasaran menghasilkan capaian kinerja di atas 85% dengan predikat Memuaskan dan 1 indikator berpredikat Sangat Baik, 1 indikator berpredikat cukup Baik dan 1 indikator berpredikat kurang. Rata-rata capaian kinerja dari sasaran ini adalah 83,44%, meningkat sebesar 3,63% dari tahun 2014 yang mencapai 79,81%. Lebih lanjut capaian sasaran meningkatnya tertib administrasi kependudukan sebagai berikut :

1. Cakupan pelayanan kependudukan berbasis SIAK

   Persentase capaian kinerja dari indikator cakupan pelayanan kependudukan berbasis SIAK adalah 111,11% atau 100% dari 90% yang ditargetkan dimana semua pelayanan kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Manggarai adalah berbasis SIAK yang mulai dilaksanakan sejak Bulan Juli tahun 2011.

2. Rasio KK yang Memiliki Kartu Keluarga

   Realisasi KK yang memiliki Kartu Keluarga pada tahun 2015 adalah 55.121 KK atau sekitar 0,67 dari total KK sampai dengan tahun 2015 sebanyak 82.346 KK atau 83,75% dari target

0,80. Sedangkan pada tahun 2014, rasio keluarga yang memiliki kartu keluarga adalah 34.927 KK yang diterbitkan dari 81.151 KK atau mencapai 0,43 dari target 0,77 (55,84%) dari jumlah keluarga. Kondisi ini mengalami peningkatan sebesar 24.878 KK bila dibandingkan dengan atau kondisi pada tahun 2013. Peningkatan ini antara lain disebabkan karena adanyapersyaratan dari lembaga lain yang mewajibkan kepemilikan kartu identitas serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kepemilikan Kartu Keluarga.

3. Cakupan pelayanan Kartu Tanda Penduduk (KTP) per jumlah penduduk wajib KTP

Capaian Indikator ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 129,3%. Capaian ini diperoleh atas dasar perhitungan rasio penduduk yang memilkiki KTP per satuan penduduk yakni 129.386 KTP Elektronik yang sudah dicetak dari 217.925 wajib KTP (59,37) atau meningkat 0,59 dari target 0,41 atau143,76%. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, indikator kinerja sasaran ini meningkat yaitu dari 0,53 (129,3%) menjadi 0,59 (143,76%). Peningkatan ini disebabkan karena :

- Adanya perubahan regulasi yang mengatur tentang kewenangan pencetakan KTP elekronik yang semula adalah kewenangan pusat menjadi kewenangan setiap kabupaten/kota sejak Tanggal 25 September 2014.
- Adanya persyaratan dari lembaga-lembaga lain yang mewajibkan kepemilikan KTP elekronik dalam pengurusan administrasi pada lembaga-lembaga yang bersangkutan.
- Adanya perubahan penduduk wajib KTP yaitu terjadi kenaikan dari 213.679 wajib KTP elekronik pada kondisi 31 Desember 2014 mengalami peningkatan menjadi 217.925 wajib KTP pada kondisi 31 Desember 2015.Sampai dengan Tahun 2015, yang telah memiliki KTP elekronik adalah 129.386 orang dari total 217.925penduduk wajib KTP elekronik.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kepemilikan KTP elektronik.

Tabel 3.46

Tabel Jumlah Penduduk, KK dan Perkembangan Kepemilikan KK dan KTP

di Kabupaten Manggarai tahun 2010 - 2015

No.	Tahun	PENDAFTARAN PENDUDUK						
		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Kepemilikan KK		Penduduk Wajib KTP	Penduduk Ber-KTP	
				Jumlah	%		Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9

No.	Tahun	PENDAFTARAN PENDUDUK						
		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Kepemilikan KK		Penduduk Wajib KTP	Penduduk Ber-KTP	
				Jumlah	%		Jumlah	%
1.	2010	292.533	62.538	8.316	13,30	172.121	69.421	40,33
2.	2011	302.781	67.670	15.037	22,22	199.932	84.724	42,38
3.	2012	323.897	76.038	22.193	29,19	196.224	126.970	64,71
4.	2013	332.560	82.588	32.242	39,04	200.420	101.658	50,72
5.	2014	337.286	81.151	34.927	55,84	213.679	113.622	53,17
6.	2015	338.324	82.346	55.121	66,94	217.925	129.386	59,37

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Manggarai Tahun 2015

4. Rasio Pasangan Berakta Nikah

Indikator rasio pasangan berakta perkawinan mencapai 2.841 Akta Perkawinan yang diterbitkan dari 75.877 pasangan nikah (3,37%) atau mencapai 0,037 dari target 0,15 dari jumlah seluruh pasangan wajib akta nikah.

Dibandingkan dengan tahun 2014 capaian indikator kinerja sasaran ini menunjukkan penurunan yaitu dari 0,039(26,1%) menjadi 0,037(24,9%). Sampai dengan Tahun 2015, yang telah memiliki Akta Perkawinan adalah 2.841 pasangan nikah dari total 75.877 pasangan nikah.

Penurunan kinerja pada Tahun 2015 disebabkan oleh karena :

- Bertambahnya pasangan wajib akta perkawinanyang tidak diikuti dengan pengurusan akta perkawinan.

5. Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran per 1.000 Penduduk

Indikator kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk mencapai 79.768 akta kelahiran yang diterbitkan dari 338.324 penduduk atau mencapai 235,77 dari target 362,57 per 1000 jumlah penduduk (68,69%). Dibandingkan dengan tahun 2014 capaian indikator kinerja sasaran ini menunjukkan peningkatan yaitu dari 225 menjadi 235,77.Peningkatan ini disebabkan oleh karena semakin meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya kepemilikan akta kelahiran terutama penduduk yang baru lahir. Hal ini terjadi karena :

- Adanya peraturan daerah tentang denda keterlambatan jika mengurus akta kelahiran setelah 60 hariterjadinya peristiwa kelahiran.

- Adanya persyaratan dari lembaga-lembaga lain yang mewajibkan kepemilikan Akta Kelahiran dalam pengurusan administrasi pada lembaga-lembaga yang bersangkutan(contoh: sekolah-sekolah yang mewajibkan kepemilikan akta kelahiran bagi anak didiknya).

Sampai dengan Tahun 2015, yang telah memiliki Akta Kelahiran adalah 79.768 orang dari 338.324 penduduk.

Tabel 3.47
Perkembangan Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Akta-akta Capil
di Kabupaten Manggarai Tahun 2010 - 2015

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Pasangan Nikah	Perkembangan Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Akta-akta Capil			
				Jenis Akta Pencatatan Sipil			
				Kelahiran*)	%	Perkawinan**)	%
1	2010	297.593	62.538	29.010	9,75	1.191	1,90
2	2011	302.781	67.670	66.724	22,04	1.647	2,43
3	2012	323.897	74.517	69.579	21,48	2.001	2,69
3	2013	332.560	71.588	72.966	21,94	2.291	3,20
4	2014	337.286	75.577	75.834	22,48	2.565	3,39
5	2015	338.324	75.877	79.768	23,57	2.841	3,74

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Manggarai
Catatan : *) Berbanding total jumlah penduduk
**) Berbanding total jumlah Pasangan Nikah

Dari tabel tersebut di atas tergambar sampai dengan tahun 2015 sebanyak 23,57% yang memiliki akta kelahiran atau 79.768 jiwadari 338.324 jumlah penduduk, sedangkan akta perkawinan sebesar 3,74% atau 2.841 akta nikah dari 75.877 pasangan nikah.

Faktor yang menjadi penyebab sehingga beberapa indikator kinerja dari sasaran ini tidak sesuai target yang telah ditetapkan adalah :

- Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh dinas yang terkait akan pentingnya kepemilikan dokumen-dokumen kependudukan (KTP, KK, Akta-akta pencatatan sipil).
- Kesadaran masyarakat akan kepemilikan dokumen-dokumen kependudukan (KTP, KK, Akta-akta pencatatan sipil) masih kurang.
- Belum optimalnya kerjasama lintas sektor terutama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

- Pelayanan dokumen akta-akta pencatatan sipil masih dilakukan di Tingkat Kabupaten.

Untuk mengatasi hambatan di atas, telah direncanakan langkah-langkah sebagai berikut :

- Sosialisasi secara berjenjang dan terus menerus kepada masyarakat akan pentingnya kepemilikan dokumen kepedudukan (KTP, KK, Akta-akta pencatatan sipil) beserta dampak hukumnya.
- Kerjasama lintas SKPD terus ditingkatkan.
- Pendekatan pelayanan kepada masyarakat dengan metode stelsel aktif yaitu pelayanan administrasi kependudukan yang semula diwajibkan aktif adalah masyarakat/penduduk diubah menjadi yang aktif adalah pemerintah melalui petugas dengan pelayanan keliling.
- Melaksankan bimbingan teknis kepada para petugas registrasi penduduk desa/kelurahan dan kecamatan.

Penyerapan anggaran dari sasaran ini adalah Rp.998.618.120,- dari total alokasi anggaran perubahan sebesar Rp.1.023.572.050 ,- atau 97,56%.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima dalam RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
1.	Cakupan pelayanan kependudukan Berbasis SIAK	%	100	90,00	111,11
2.	Rasio Penduduk yang memiliki Kartu Keluarga	%	0,67	0,80	83,75
3.	Cakupan pelayanan Kartu Tanda Penduduk (KTP) per jumlah penduduk wajib KTP	%	59	41,04	143,76
4.	Rasio pasangan berakta nikah	%	0,04	0,15	26,67
5.	Cakupan kepemilikan akta kelahiran per 1.000 penduduk	%	235,70	362,57	65,01
Rata-rata					86,06
Kategori					Memuaskan

Berdasarkan tabel di atas, indikator yang masih perlu peningkatan kinerja sampai dengan tahun ke-5 RPJMD adalah rasio penduduk yang memiliki kartu keluarga, rasio pasangan berakta nikah dan cakupan kepemilikan akta kelahiran per 1.000 penduduk.

Analisis Pencapaian Sasaran 53 : Terwujudnya Iklim Politik yang Demokratis dan Meningkatnya Perlindungan Masyarakat

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
53.1	Rasio tenaga Linmas terhadap jumlah penduduk	Rasio	9,74	5,02	51,54	9,74	3,54	36,34
53.2	Jumlah Pengamanan Tertutup	Pamtup	18	12	66,67	19	12	63,16
53.3	Persentase konflik social yang tertangani	%	100	100	100	100	100	100
53.4	Jumlah penegakan Perda yang dilaksanakan	Perda	2	4	200	2	4	200
53.5	Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk	Rasio	0,02	0,01	65	0,02	0,01	50
Rata-rata					62,50			89,90
Kategori					Cukup Baik			Memuaskan

Rata-rata capaian kinerja dari 5 (lima) indikatior sasaran tersebut di atas adalah 89,90% dengan perdikat Memuaskan. Kondisi ini mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang hanya mencapai 62,50%.

Lebih lanjut capaian sasaran Terwujudnya Iklim Politik yang Demokratis dan Meningkatnya Perlindungan Masyarakat, sebagai berikut :

1. Indikator jumlah satuan tugas Linmas

   Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) merupakan satuan yang memiliki tugas umum pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat. Satuan ini memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban masyarakat secara luas.

   Rasio tenaga linmas pada tahun 2015 adalah 1.200 orang atau 3,54 dari total penduduk 338.324 jiwa, tahun 2014 adalah 1.694 atau 5,02 dari total penduduk 337.286 jiwa. Pada tahun 2013 adalah 1.714 orang atau 63,15% dari 2.714 orang yang ditargetkan. 1.714 tenaga linmas tersebut terdiri dari 648 orang merupakan tenaga linmas desa/kelurahan, 1.062 orang Satgas linmas TPS dan Satgas linmas Kecamatan sebanyak 44 orang. Sedangkan pada

tahun 2012 tidak ada penambahan tenaga Linmas di Kabupaten Manggarai. Dengan demikian tenaga Linmas yang ada sampai dengan tahun 2012 adalah tenaga Linmas berdasarkan data 2010.

Rasio perkembangan jumlah Linmas di Kabupaten Manggarai sejak tahun 2009-2013 tergambar pada table berikut ini :

Tabel 3.48

Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk

Tahun 2009 s/d 2015 Kabupaten Manggarai

No.	Uraian	Tahun						
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah Linmas	3.300	1.956	1.956	1.956	1.714	1.697	1.200
2.	Jumlah Penduduk	294.863	292.037	302.781	323.897	332.560	337.286	338.324
Rasio Jmlh Linmas Per 10.000 Penduduk		1 : 112	1 : 67	1 : 65	1 : 60	1 : 52	1:50	1:35

Berbagai gangguan keamanan yang belum diimbangi dengan penuntasan masalah penegakan hukum dapat melemahkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintahan secara keseluruhan yang berakibat pada ketidaktenteraman masyarakat.

2. Jumlah Pengamanan Tertutup

   Indikator sasaran ini diperoleh dari jumlah pengamanan yang dilakukan oleh Aparat KESBANGPOL LINMAS dan Aparat terkait lainnya seperti Kepolisian dan SATPOL PP dengan jumlah demonstrasi atau konsetrasi massa ataupun pengamanan-pengamanan lainya. Pada tahun 2015 terdapat 12 kali pengamanan yang dilakukan oleh aparat yaitu 8 kali untuk pengamanan terhadap pelaksanaan demonstrasi dan 2 kali pengamanan yang dilakukan pada saat konflik tanah terjadi masyarakat, sedangkan 2 kali pengamanan lain seperti pada waktu perayaan hari-hari besar keagamaan. Jumlah PAMTUP ini sama dengan tahun 2014 yakni 12 kali.

3. Indikator Persentase konflik social yang tertangani

   Pada tahun 2015, capaian indikator ini 100% dengan jumlah konflik social yang ditangani sebanyak 5 kasus. Kelima kasus tersebut adalah kasus pertanahan 2 kasus rasa/demo 2 kali dan 1 masalah rumah tangga dan kelimanya telah diselesaikan semua atau 100%.

4. Jumlah penegakan Perda yang dilaksanakan

Pada tahun 2015, capaian indikator ini 200% dengan jumlah Perda yang diamankan sebanyak 4 Perda dari target 2 Perda. Keempat Perda tersebut adalah Perda Nomor 6 tahun 1992 tentang Pengaturan Tempat Usaha dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima, Perda Nomor 11 tahun 2010 tentang Penertiban Hewan Penular Rabies, Perda No 2 tahun 2012 tentang Rambu Lalu Lintas, Marka Jalan dan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas serta Perda 5 tahun 2012 tentang Perubahan Perda 8 tahun 2008 tentang Pengelolaan Usaha Tempat Penimbunan dan Penyimpanan BBM dan gas.

5. Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk

   Jumlah Polisi PP sampai dengan Tahun 2015 adalah 44 orang, dengan rincian 33 orang di Kabupaten dan 11 orang bertempat di 11 kecmatan. Dengan demikian rasio Pol PP terhadap 10.000 penduduk adalah 0,01 atau 65% dari target 0,02. Kondisi ini sama dengan kondisi tahun 2014 sehingga dengan demikian indikator tidak mengalami perubahan.

1.	Rasio tenaga Linmas terhadap jumlah penduduk	Rasio	3,54	9,74	36,34
2.	Jumlah Pengamanan Tertutup	Pamtup	12	19	63,16
3.	Persentase konflik social yang tertangani	%	100	100	100
4.	Jumlah penegakan Perda yang dilaksanakan	Perda	2	4	200
5.	Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk	Rasio	0,01	0,02	65
Rata-rata					92,9
Kategori					Memuaskan

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa realisasi capaian tahun 2015 dibandingkan dengan rencana akhir RPJMD pada tahun 2015 menunjukkan angka 92,9% . Meningkatnya jumlah pengamanan pada tahun 2015 bukan berarti gangguan terhadap keamanan dan ketertiban di Kabupaten Manggarai semakin meningkat, tetapi ini disebabkan karena pengamanan yang dilakukan oleh aparat tidah hanya terbatas pada pengamanan waktu kegiatan demonstrasi atau konsentrasi massa atau situasi lain yang berpotensi mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat tetapi juga pengamanan-pengamanan pada waktu kegiatan hari-hari besar keagamaan.

Analisis Pencapaian Sasaran 54 : Terwujudnya aksesibilitas perlindungan sosial

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang memperoleh bantuan social untuk pemenuhan kebutuhan dasar	%	100	435	435	100	100	100
2.	Persentase PMKS yang menerima program pemberdayaan social melalui Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE)	%	100	150	150	100	100	100
3.	Persentase korban bencana yang menerima bantuan selama masa tanggap darurat	%	100	29,67	29,67	100	100	100
4.	Cakupan ketersediaan rumah layak huni	Unit	350	1.440	411,7	350	568	162,29
5.	Persentase orang terlantar yang dipulangkan	%	100	0	0	100	100	100
Rata-rata					205,17			112,46
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Rata-rata capaian kinerja dari sasaran tersebut di atas adalah 112,46% dengan predikat Memuaskan. Kondisi ini mengalami penurunan dari tahun 2014 dan selanjutnya dapat dijelaskan sbb:

1. Indikator Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang memperoleh bantuan social untuk pemenuhan kebutuhan dasar.

   Untuk pengentasan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial melalui pemenuhan kebutuhan dasar telah diintervensi 30 orang penyandang cacat melalui pemberian bantuan

ternak dengan sebaran sbb: Kecamatan Ruteng di 3 desa, 1 desa di kecamatan Cibal, 1 desa di Kecamatan Wae Rii serta 1 kelurahan di Kecamatan Langke Rembong.

2. Indikator 2:

   Sesuai ketersediaan anggaran untuk pengentasan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial melalui program pemberdayaan social melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang tergabung dalam 10 kelompok KUBE (1 kelompok 10 orang = 110 orang) yang diberi bantuan ternak dan benang tenun dengan sebaran: Kecamatan Satar Mese Barat di desa Todo, Kec. Satar Mese di Desa Ngkaer, Kec. Cibal di desa Lando, Cibal Barat di desa Latung, Kecamatan Reok di desa Ruis, Kec. Reok Barat di desa Sambi, Kec. Lelak di desa Ketang, Kecamatan Rahong Utara di desa Golo Langkok, Kec. Ruteng di desa Meler, Kec. Wae Rii di desa Lalong dan Kec. Langke Rembong di Kelurahan Pitak.

3. Indikator 3:

   Penanganan korban bencana yang menerima batuan social selama masa tanggap darurat, telah dilaksanakan penyaluran bantuan social yakni penyaluran bantuan social tanggap darurat dari Dinas Sosial Propinsi Nusa Tenggara Timur ke wilayah Kabupaten Manggarai, dan pengangku tan beras dari Dolog Sub Drive Ruteng ke Gudang Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Manggarai.

   Tahun 2015, jumlah penerima bantuan beras 8.556 jiwa, jumlah beras 33.456kg dengan tingkat capaian indikator ini sebesar 100%, bahwa semua korban bencana mendapat bantuan social baik yang disalurkan oleh Pemkab Manggarai maupun bantuan social dari Dinas Sosial Provinsi NTT.

   Pada tahun 2014, tingkat capaian indikator ini adalah 29,66% dengan target 103 orang, realisasi 27 orang. Jumlah korban bencana yang ada pada DINSOSNAKERTRANS adalah 27,32 orang/paket, sehingga apabila dibandingkan dengan target nasional sesuai SPM, maka jumlah yang diintervensi oleh SKPD tersebut adalah 98,84% (angka ini menjadi angka capaian tahun 2014 terhadap target SPM). Tingkat capaian terhadap target SPM adalah 123,55%.

4. Indikator 4:

   Sampai dengan tahun 2015, pemulangan orang terlantar adalah 69 orang dengan rincian: tahun 2012= 10 orang, 2013 = 10 orang dan 2014= 26 orang serta sebanyak 23 orang terlantar yang dipulangkan ke tempat asalnya di tahun 2015, dan ke-23 orang tersebut merupakan anak terlantar antar daerah yang dibiayai oleh Pemkab Manggarai.

5. Indikator 5

pada tahun 2015, pemerintah telah mengintervensi sebanyak 568 unit rumah dengan rincian: 304 unit rumah yang direhabilitasi dibiayai oleh APBD II dan 264 unit yang dibiayai oleh Kementrian Percepatan Daerah Tertinggal dan Kementrian Sosial dengan tingkat capaian 167,06% melalui pemberian bantuan bahan bangunan rumah untuk perbaikan atap, dinding dan lantai.

Before After

Table perbandingan antara capaian tahun 2015 dengan target SPM (Nasional)

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2015	Target SPM Tahun 2015	Capaian Kinerja (%)
Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang memperoleh bantuan social untuk pemenuhan kebutuhan dasar	%	100	80	125%
Persentase PMKS yang menerima program pemberdayaan social melalui Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE)	%	100	80	125
Persentase korban bencana yang menerima bantuan selama masa tanggap darurat	%	100	80	125

Cakupan ketersediaan rumah layak huni	%	86,86	100	86,86

Table perbandingan antara capaian tahun 2015 dengan target akhir RPJMD

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2015	Target akhir Tahun 2015	Capaian Kinerja (%)
Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang memperoleh bantuan social untuk pemenuhan kebutuhan dasar	%	100	100	100
Persentase PMKS yang menerima program pemberdayaan social melalui Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE)	%	100	100	100
Persentase korban bencana yang menerima bantuan selama masa tanggap darurat	%	100	100	100
Cakupan ketersediaan rumah layak huni	Unit	568	1.400	40,57

1. Indikator 1:

   Pada tahun 2015, tingkat capaian indikator ini mencapai 100%. Bahwa semua PMKS (sebanyak 30 orang) mendapat bimbingan dan pelatihan dalam rangka pemberdayaan orang cacat.
2. Indikator Persentase PMKS yang menerima program pemberdayaan social melalui Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE).

   Tingkat capaian indikator ini sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena Jumlah Wanita Rawan Sosial Ekonomi (Warsosek) yang dibimbing dalam ketrampilan tenun sebanyak 110 orang dari target 110 orang.
3. Indikator Persentase korban bencana yang menerima bantuan selama masa tanggap darurat.

   Tingkat capaian indikator ini sebesar 100%, bahwa semua korban bencana mendapat bantuan social baik yang disalurkan oleh Pemkab Manggarai maupun bantuan social dari Dinas Sosial Provinsi NTT.
4. Indikator Cakupan ketersediaan rumah layak huni

Tingkat capaian indikator ini sebesar 167,06% dari target 350 unit realisasi 568 unit . Sampai dengan tahun 2014, capaian indikator ini adalah 138,86%, dengan rincian tahun 2012 tingkat capaiannya 4,86%, tahun 2013 sebesar 0%, dan tahun 2014 sebesar 411,71%.

5. Indikator Persentase orang terlantar yang dipulangkan.

   Capaian indikator ini adalah 100%. Pada tahun 2015, terdapat 23 org terlantar yang dipulangkan , sedangkan tahun 2014, capaiannya juga tidak dapat diukur karena indikator ini baru muncul di dalam RPJMD revisi 5 Desember 2014.

Analisis Pencapaian Sasaran 55 : Meningkatnya Profesionalitas Penyelenggara Perlindungan Sosial

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Jumlah anggota karang taruna yang dibina	Org	50	30	60	50	56	112
2.	Jumlah anggota tagana yang dilatih dan dibina	Org	40	25	62,5	40	25	62,50
Rata-rata					61,25			87,25
Kategori					Baik			Sangat Baik

Rata-rata capaian kinerja dari sasaran tersebut di atas adalah 87,25% dengan predikat Sangat Baik. Kondisi ini mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang mencapai 61,25%. Selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Jumlah anggota karang taruna yang dibina

   Pada tahun 2015, jumlah anggota karang taruna yang dibina sebanyak 56 dari target 50 orang. Ke-56 karang taruna tersebut diberi pelatihan dan bimbingan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berupa pengelolaan bahan pangan local (pembuatan kripik ubi, pisang dan pembuatan minyak kelapa murni). Anggota tersebut tersebar di beberapa kecamatan dalam wilayah Kabupaten Manggarai, antara lain:

Sampai dengan tahun 2014, jumlah anggota karang taruna yang dibina melalui bimbingan dan usaha ekonomi produktif berjumlah 149 orang, dengan rincian tahun 2012 sebanyak 84 orang, tahun 2013 sebanyak 35 orang da tahun 2014 sebanyak 30 orang.

Total anggota karang taruna sampai dengan tahun 2015 adalah 205 orang.

2. Indikator Jumlah anggota Tagana yang dilatih dan dibina

Pada tahun 2015, jumlah anggota Tagana yang dilatih dan dibina sebanyak 25 orang dari target 40 orang atau 62,50%. Ke-25 anggota TAGANA tersebut berasal dari beberapa kecamatan yang tersebar di Kab. Mangarai, antara lain Kec. Satar Mese Barat, Kec. Lelak dan Kec. Langke Rembong. Pemberdayaan yang dilakukan untuk anggota TAGANA antara lain mengikutsertakan dalam simulasi penanggulangan bencana, pembinaan dan pelatihan penanggulangan bencana, keikutsertakan dalam dalam Jambore TAGANA baik tingkat Propinsi maupun pusat, terlibat dalam apel siaga dan sejumlah kegiatan lain baik lingkup SKPD maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh TNI/POLRI.

Sampai dengan tahun 2014, jumlah anggota TAGANA yang dibina sebanyak 84 orang, dengan rincian tahun 2012 sebanyak 34 orang, tahun 2013 sebanyak 25 orang, tahun 2014 25 orang.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima dalam RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian s/d Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
Jumlah anggota karang taruna yang dibina	Org	149	200	74,50
Jumlah anggota tagana yang dilatih dan dibina	Org.	84	200	42

Analisis Pencapaian Sasaran 56 : Terwujudnya Pelestarian Nilai-Nilai Kepah-lawanan, Keperintisan dan Kesetiakwanan Sosial untuk Menjamin Keberlanjutan Peran Serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Kesejah-teraan Sosial

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Jumlah lokasi TMP yang direhabilitasi	Lokasi	1	1	100	1	1	100
Rata-rata					100			100
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Rata-rata capaian kinerja dari sasaran tersebut di atas adalah 100% dengan predikat Memuaskan. Kondisi ini sama dengan tahun 2014 yang mencapai 100%.

Analisis Pencapaian Sasaran 57 : Terwujudnya Tenaga Kerja yang Trampil, Berkualitas dan Berdaya Saing Tinggi

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	Org.	365	310	84,93	405	110	27,16
Rata-rata					84,93			27,16
Kategori					Sangat Baik			Sangat Kurang

Tingkat capaian kinerja dari sasaran tersebut di atas adalah 27,16% dengan predikat Sangat Kurang. Kondisi ini mengalami penurunan dari tahun 2014. Sasaran ini dirancang untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Manggarai, dengan asumsi bahwa para pencari kerja yang trampil tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan kerja yang baru.

Pada tahun 2015, dari 110 orang tersebut, 80 orang mendapat pelatihan pengolahan hasil pertanian berupa pengolahan bahan pangan local (pembuatan kue tar dari ubi dan kestela, pisang dan ubi jalar), sedangkan 30 orang berikutnya mendapat pelatihan berbasis kompetensi pengolahan baja ringan di BLK Dalo Kecamatan Ruteng yang menghasilkan rangka stand

pameran Dinas SOSNAKERTRANS. Kondisi awal RPJMD 2011-2015 yaitu tahun 2010 tenaga kerja terampil yang terlatih berjumlah 225 orang. Yang dilatih dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah 85 orang, sehingga total tenaga terlatih yang ada saat ini adalah 420 orang.

Table indikator tersebut dari tahun 2012-2015

No.	Indikator Kinerja	Tahun					Total
		2010 (kondisi awal)	2012	2013	2014	2015	
1.	Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	225	15	40	30	110	420

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima dalam RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi s/d Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	Org	420	405	103,70

Analisis Pencapaian Sasaran 58 : Terwujudnya penyelesaian perselisihan dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis antara pengusaha dan tenaga kerja

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Besaran kasus yang diselesaikan denganperjanjian bersama	Kasus	25	15	60	250	13	5,2
2	Jumlah perusahaan yang dilibatkan dalam sosialisasi Per-UU Ketenagakerjaan	Perush.	50	35	70	50	35	70
Rata-rata					65			37,60
Kategori					Cukup Baik			Kurang

Rata-rata capaian kinerja dari sasaran tersebut di atas adalah 37,60% dengan predikat Kurang. Kondisi ini mengalami penurunan dari tahun 2014 yang mencapai 65%. Selanjutnya, uraian Sasaran Terwujudnya penyelesaian perselesihan dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis antara pengusaha dan tenaga kerja adalah sbb:

a. Indikator Besaran kasus yang diselesaikan dengan perjanjian bersama.

   Penyelesaian kasus pada RKT 5 hanya 13 kasus dari target 250 kasus. Hal ini berdasrkan jumlah pengaduan atau jumlah kasus ketenagakerjaan antara pengusaha dan tenaga kerja yang dilaporkan hanya 13 kasus.

b. Indikator Jumlah perusahaan yang dilibatkan dalam sosialisasi Per-UU Ketenagakerjaan.

   Sedangkan jumlah perusahaan yang dilibatkan dalam sosialisasi peraturan bidang ketenagakerjaan sebanyak 35 perusahaan dari target 50 perusahaan atau 70%.

Table kedua indikator tersebut dari tahun 2012-2015

No.	Indikator Kinerja	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1.	Besaran kasus yang diselesaikan dengan perjanjian bersama	9	13	15	13
2.	Jumlah perusahaan yang dilibatkan dalam sosialisasi Per-UU Ketenagakerjaan	50	46	35	35

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima dalam RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
Besaran kasus yang diselesaikan dengan perjanjian bersama	Kasus	13	25	56
Jumlah perusahaan yang dilibatkan dalam sosialisasi Per-UU Ketenaga-kerjaan	Perush.	35	50	70

Analisis Pencapaian Sasaran 59 : Meningkatnya Jumlah Kelompok Masyarakat yang Dibina

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Jumlah Kelompok Masya-rakat yang Dibina	Klpk	34	34	100	34	0	0
Rata-rata					100			0
Kategori					Memuaskan			Sangat Kurang

Rata-rata capaian kinerja dari sasaran tersebut di atas adalah 0% dengan predikat Sangat Kurang. Sasaran dan indikator ini tidak mencapai target disebabkan karena pembinaan telah dilakukan oleh lembaga-lembaga yang berada di tingkat desa (pelaksanaannya gabung di LPM).

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2014 terhadap target kinerja tahun kelima dalam RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
Jumlah Kelompok Masyarakat yang Dibina	Klpk	0	10	0%

Analisis Pencapaian Sasaran 60 : Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat yang Partisipatif

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Jumlah Kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	LPM	-	-	0	25	23	92

2	Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK	%	100	100	100	100	100	100
3	PKK Aktif	%	100	100	100	100	100	100
4	Posyandu Aktif	%	100	100	100	100	100	100
5	Jumlah Lembaga Ekonomi Desa yang dibentuk	Unit	18	18	100	124	148	119,4
6	Jumlah kecamatan pelaksana program pemberdayaan pedesaan	Kec.	8	8	100	10	10	100
Rata-rata					100			101,89
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Rata-rata capaian kinerja dari sasaran tersebut di atas adalah 101,89% dengan predikat Memuaskan. Kondisi ini mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang mencapai 100%.

Lebih lanjut capaian sasaran Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat yang Partisipatif, sebagai berikut :

1. Indikator Jumlah Kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

   Pada tahun 2015, realisasi Indikator ini adalah 23 LPM dengan rincian: 5 kelompok ada di Kec. Reok, 4 kelompok di Kecamatan Rahong Utara, 4 Kelompok di Kec. Lelak dan 10 kelompok binaan ada di Kecamatan Ruteng. Bentuk kegiatan dari LPM ini adalah Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Lingkungan.

2. Indikator Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK

   Dalam rangka memudahkan pembinaan dan jangkauan program PKK maka dibentuklah wadah pengorganisasian dalam bentuk Kelompok Kerja (POKJA). POKJA ini mendampingi dan membina POKJA-POKJA yang ada sampai di tingkat Desa/Kelurahan. Dan tahun 2015, ada 163 POKJA yang menyebar di 162 desa dan kelurahan ditambah 1 POKJA ada di tingkat Kabupaten.

3. Indikator PKK Aktif :

   Dilihat dari perkembangan dari tahun ke tahun, jumlah PKK mengalami peningkatan.

   Hal ini dapat dilihat dari trendnya yang mengalami peningkatan. Untuk aktif tahun 2015 jumlah PKK aktif adalah sebagai berikut:

   - 1 Tim Penggerak PKK Kabupaten
   - 11 Tim penggerak PKK Kecamatan

- 17 Tim penggerak PKK Kelurahan
- 145 Tim penggerak PKK Desa

4. Indikator Posyandu Aktif:

Jumlah posyandu aktif s/d tahun 2015 adalah 550 posyandu yang tersebar di 12 Kecamatan. Jumlah posyandu aktif tahun 2015 adalah sbb:

Tabel 3.50
Urusan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2015

No.	Indikator Kinerja	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK	149	162	162	7.250	163
2.	PKK Aktif	149	162	162	174	163
3.	Posyandu Aktif	550	550	562	571	550

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK	%	100	100	100	100	100	100
2	PKK Aktif	%	100	100	100	100	100	100
3	Posyandu Aktif	%	100	100	100	100	100	100
Rata-rata					100			100
Kategori					Memuaskan			Memuaskan

Dari table di atas dapat dilihat bahwa ketiga indikator mencapai 100% dengan pemahaman bahwa pelaksanaan/realisasi indikator sama dengan target yang telah ditetapkan.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima dalam RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
1.	Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK	%	100	100	100

2.	PKK Aktif	%	100	100	100
3.	Posyandu Aktif	%	100	100	100
Rata-rata					100
Kategori					Memuaskan

5. Indikator Jumlah Lembaga Ekonomi Pedesaan yang dibentuk dan dibina

Pada Tahun 2015, Prosentase Indikator ini 100% dari 148 LPD yang ada. Data LPD/K di Kabupaten Manggarai adalah di Kecamatan Langke Rembong 11 LPD, Kecamatan Ruteng di 16 LPD, Kecamatan Reok 10 LPD, Kecamatan Reok Barat 10 LPD, Kecamatan Satar Mese sebanyak 19 LPD, Kecamatan Satar Mese Barat sebanyak 20 LPD, Kecamatan Wae Rii 16 LPD, Kec. Cibal sebanyak 16 LPD, Kecamatan Cibal Barat sebanyak 10 LPD, dan Kecamatan Lelak 8 LPD dan Rahong Utara sebanyak 12 Desa.

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Jumlah Lembaga Ekonomi Desa yang dibentuk	Unit	106	37	34,90	124	148	119,36
Rata-rata					34,90			119,36
Kategori					Sangat Kurang			Memuaskan

6. Indkator jumlah kecamatan pelaksana program pemberdayaan pedesaan

Sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 Prosentase Indikator ini 100%, tidak mengalami peningkatan prosentase indikator, bahwa pelaksana program pemberdayaan pedesaan ada di 10 kecamatan selain Langke Rembong dan Satar Mese Utara.

Pencapaian target atas sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Satuan	Tahun 2014		Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1		2	3	4	5	6	7	8
1.	Jumlah kecamatan pelaksana program pemberdayaan pedesaan	Kec.	10	10	100	10	10	100
Rata-rata					100			100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kondisinya sama dengan tahun 2014 yakni 100%, yang tersebar di 10 kecamatan.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2015 terhadap target kinerja tahun kelima dalam RPJMD tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun 2015	Target tahun 2015 sesuai RPJMD Tahun 2011-2015	Capaian Kinerja (%)
1		2	3	4	5
1.	Jumlah kecamatan pelaksana program pemberdayaan pedesaan	Kec.	10	10	100
Rata-rata					100
Kategori					Memuaskan

D. REALISASI KEUANGAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan implementasi dari Arah dan Kebijakan Umum Pembangunan Daerah sebagai penjabaran Panca Program Pembangunan Kabupaten Manggarai yang berisikan langkah-langkah strategis dan prioritas pembangunan daerah dan dicerminkan ke dalam biaya setiap tahun anggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) juga sebagai salah satu titik ungkit mendongkrak perekonomian daerah melalui investasi sektor pemerintah berakumulasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, dengan terbatasnya investasi sektor swasta yang berasal dari rumah tangga perusahaan dalam membiayai pembangunan daerah, maka peran APBD semakin dominan dalam meningkatkan kinerja perekonomian daerah. Dengan demikian, pengelolaan anggaran sektor pemerintah benar-benar dilakukan dengan menganut prinsip-prinsip anggaran yang efektif, efisien, demokratis dan akuntabel. Pengelolaan keuangan daerah tidak dapat dipisahkan dengan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang pada hakekatnya merupakan salah satu instrument yang dipakai sebagai tolok ukur dalam meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di Daerah. Oleh karena itu APBD hendaknya mencerminkan kebutuhan riil masyarakat sehingga terpenuhi tuntutan akan terciptanya anggaran daerah yang berorientasi pada kepentingan publik. Pengelolaan keuangan daerah juga dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas fiskal yang dimiliki, tingkat ketergantungan fiskal, realisasi belanja yang menggambarkan tentang keterkaitan aspek perencanaan dan penganggaran serta bagaimana pengelolaan kas telah dilakukan untuk

menjamin likuiditas dan pemanfaatan unsur pembiayaan secara efisien dan efektif. Karena itu pengelolaan keuangan daerah mencakup 3 (tiga) aspek keuangan daerah yaitu pendapatan, belanja dan pembiayaan. Rasio pendapatan, belanja dan pembiayaan menggambarkan bagaimana wujud pengelolaan keuangan daerah dimaksud. Kebijakan pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Manggarai tahun 2015, termuat dalam RKPD tahun 2015.

Ikhtisar laporan realisasi anggaran yang merupakan akuntabilitas keuangan dapat digambarkan sebagai berikut : (Data keuangan khusus tahun anggaran 2015 yang disajikan dalam laporan ini adalah data sementara atau unaudited yang bersumber dari Dinas PPKAD Kabupaten Manggarai).

APBD Kabupaten Manggarai pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.870.886.069.526,33 (APBD Perubahan) dengan rincian realisasi anggaran pendapatan sebesar Rp. 964.169.809.446,33 dan realisasi belanja sebesar Rp.906.716.260.080 sehingga terjadi surplus sebesar Rp.57.453.549.366,33.

Sedangkan realisasi penerimaan pembiayaan tahun anggaran 2015 sebesar Rp.65.119.537.983,52 yang terdiri dari realisasi penerimaan penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) sebesar Rp.61.746.956.891,52 dan realisasi penerimaan kembali pinjaman daerah tahun anggaran 2014 sebesar Rp.372.416.710 dan pencairan dana cadangan Rp. 3.000.164.382. Realisasi pengeluaran pembiayaan daerah sebesar Rp 5.998.000.000,00 yang digunakan untuk penyertaan modal pemerintah daerah sebesar Rp. 5.998.000.000,00. Dari realisasi pendapatan sebesar Rp. 964.169.809.446,33, Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan kontribusi sebesar Rp.75.009.754.682,33 atau 7,78% dari target anggaran setelah perubahan sebesar Rp.76.721.851.980,00.

1. Pengelolaan Pendapatan Daerah

   Untuk pendapatan daerah diarahkan pada upaya peningkatan pendapatan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah :

   1. Pemantapan kelembagaan dari sistem operasional pemungutan pendapatan daerah.
   2. Peningkatan pendapatan daerah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi.

3. Meningkatkan koordinasi secara sinergis di bidang pendapatan daerah dengan Pemerintah Provinsi dan Pusat.
4. Mengoptimalkan kinerja Perusahaan Daerah untuk memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pendapatan daerah.
5. Meningkatkan pelayanan dan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi.

2. Target dan Realisasi Pendapatan

1. Pendapatan Asli Daerah

Realisasi perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai selama tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.39
Perkembangan PAD
Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015

Tahun	Target PAD	Realisasi PAD	APBD	Proporsi terhadap APBD (%)	Ket.
2011	32.749.310.197,00	29.920.862.981,64	511.195.287.261,00	5,85%	Audited
2012	40.205.313.554,00	38.170.094.216,25	544.396.766.054,00	7,01%	Audited
2013	47.515.519.487,00	46.866.790.827,00	644.734.062.774,00	7,27%	Unaudited
2014	68.507.799.885,00	64.487.636.691,26	768.966.206.570,52	8,4%	Unaudited
2015	76.721.851.980,00	75.009.754.682,33	1.027.437.000.687,00	7,30%	Unaudited

Sumber : Dinas PPKAD Kab. Manggarai Tahun 2015

Dari tabel tersebut di atas terlihat adanya peningkatan realisasi PAD tahun 2014 dari 94,13% menjadi 97,77% pada tahun 2015 dan penurunan proporsi pendapatan asli daerah terhadap APBD. Realisasi PAD tahun 2015 adalah Rp.75.009.754.682,23 dari target Rp.76.721.851.980 atau capaian 97,77% serta proporsi terhadap ABPD mencapai 7,30%. Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari penerimaan hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

2. Dana Perimbangan

Dana perimbangan menjadi salah satu komponen yang cukup penting bagi APBD Kabupaten Manggarai. Dalam 4 (empat) tahun terakhir Dana perimbangan Kabupaten Manggarai adalah sebagai berikut :

Tabel 3.40

Perkembangan Dana Perimbangan

Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015

Tahun	Dana Perimbangan	(%)	APBD	Proporsi terhadap APBD (%)	Ket.
2011	476.720.281.001,00		511.195.287.261,00	93,26%	Audited
2012	504.944.013.279,12	5,92%	544.396.766.054,00	92,75%	Audited
2013	616.329.552.997,00	22,06%	644.734.062.774,00	95,59%	Unaudited
2014	627.007.693.138,13	1,73%	768.962.156.570,52	81,54%	Unaudited
2015	749.283.597.068,00	19,50%	1.027.437.000.687,00	72,93%	Unaudited

Sumber : Dinas PPKAD Kab. Manggarai Tahun 2015

Selama 5 (lima) tahun terakhir alokasi Dana Perimbangan untuk Kabupaten Manggarai terus mengalami peningkatan dari Rp.476.720.281.001,00 tahun 2011 menjadi Rp.504.944.013.279,12 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 naik menjadi Rp.616.329.552.997,00. Demikiapun pada tahun 2114 Rp.627.007.693.138,13 naik menjadi Rp.749.283.597.068,00 atau 19,50% pada tahun 2015.

3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

   Pada tahun 2013, lain-lain pendapatan daerah yang sah untuk Kabupaten sebesar Rp.1.340.041.000,00 yaitu berupa realisasi dana hibah dan pada tahun 2014 sebesar Rp.77.470.876.741,13. Tahun 2015, realisasi lain-lain pendapatan daerah yang sah Rp.139.876.457.696,00 yang terdiri dari Pendapatan Hibah sebesar Rp.2.159.545.000,00, Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Perintah Daerah Lainnya Rp.18.020.637.456,00, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus sebesar Rp.78.430.833.240, Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya Rp.465.000.000,00 dan Dana Desa sebesar Rp.40.800.442.000,00

Untuk lebih jelas target dan realisasi Pendapatan Daerah tahun anggaran 2015, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.41
Target dan Realisasi Pendapatan Daerah
Tahun Anggaran 2015

NO	URAIAN	TARGET (Rp.)	REALISASI (Rp.) Unaudited	%
1	2	3	4	5
I.	PENDAPATAN	968.092.382.634,00	964.169.809.446,33	99,59
1.	PENDAPATAN ASLI DAERAH	76.721.851.980,00	75.009.754.682,33	99,77
	a. Pendapatan Pajak Daerah	17.692.133.000,00	17.990.266.495,00	101,69
	b. Hasil Retribusi Daerah	7.204.817.500,00	7.628.667.367,00	105,88
	c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	7.808.762.176,00	6.806.154.442,00	87,16
	d. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	44.016.139.304,00	42.584.666.378,33	96,75
2.	DANA PERIMBANGAN	752.114.531.000,00	749.283.597.068,00	99,62
	a. Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan pajak	14.326.879.000,00	11.492.418,00	80,21
	b. Dana Alokasi Umum	533.852.022.000,00	533.852.022.000,00	100,00
	c. Dana Alokasi Khusus	203.935.630.000,00	203.939.382.650,00	100,00
3.	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	139.255.999.654,00	139.876.457.696,00	100,45
	a. Hibah	300.000.000.000,00	2.159.545.000,00	71,98
	b. Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemda lainnya	17.581.895.654,00	18.020.637.465,00	102,50
	c. Dana penyesuaian dan otonomi khusus	77.073.262.000,00	78.430.833.240,00	101,76
	d. Bantuan keuangan dari provinsi atau pemda lainnya	800.400.000,00	465.000.000,00	58,10
	e. Dana Desa	40.800.442.000,00	40.800.442.000,00	100,00

Apabila kita melihat seberapa besar peran/kontribusi setiap komponen pendapatan daerah maka dapat disimpulkan bahwa peranan PAD hanya sebesar 7,78% dalam pembentukan total Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2015. Sementara itu kontribusi dana transfer (Dana perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah) tetap merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan total pendapatan yaitu sebesar 92,22%. Dengan demikian ke depan tentunya Pemerintah Kabupaten Manggarai masih sangat membutuhkan bantuan Pemerintah Pusat maupun Propinsi untuk memenuhi fiskal gap dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pembangunan daerah ini. Diharapkan ke depan peran PAD juga dapat menjadi penopang utama dalam pembiayaan pembangunan di daerah ini.

3. Pengelolaan Belanja Daerah

Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan peningkatan pelayanan publik, pengaturan alokasi belanja diupayakan untuk efisien, efektif dan proporsional. Belanja daerah dikelompokan ke dalam Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung yang masing-masing mempunyai fungsi untuk meningkatkan pelayanan baik untuk aparatur maupun pelayanan kepada masyarakat. Untuk diketahui, bahwa Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Manggarai selama 4 (empat) tahun terakhir yakni sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap LKPD Kabupaten Manggarai ”Wajar Dengan Pengecualian”.

1. Kebijakan Umum Belanja Daerah

   Kebijakan umum belanja daerah tahun 2015 disusun dengan pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan urgensitas setiap SKPD dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, khususnya untuk menjamin kegiatan-kegiatan strategis tetap bisa dilaksanakan dengan tetap memperhatikan faktor efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Upaya yang dilakukan secara umum adalah pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisiensi dan efektif serta penggunaan belanja langsung disesuaikan dengan keadaan riil di lapangan.

2. Target dan Realisasi Belanja

   Pada tahun 2013-2015, proporsi Belanja Langsung lebih besar dari Belanja Tidak Langsung dan sebaliknya dari tahun 2011-2012 proporsi Belanja Tidak Langsung lebih besar dibandingkan dengan Belanja Langsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.42
Perkembangan Belanja Daerah
Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015

Tahun	Belanja Tidak Langsung	Proporsi (%)	Belanja Langsung	Proporsi (%)
2011	289.334.379.427,00	52,91%	257.555.037.807,00	47,09%
2012	313.320.756.364,63	53,09%	276.794.991.774,00	46,91%
2013	345.704.353.049,00	49,96%	346.269.352.800,00	50,04%
2014	358.758.195.371,00	48,30%	383.972.756.381,00	51,70%
2015	507.884.915.534,00	49,43%	519.552.085.153,00	50,57%

Adapun proporsi Belanja Tidak Langsung dengan Belanja Langsung dalam APBD Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar berikut :

Diagram
Proporsi Belanja Tidak Langsung (BTL) dan
Belanja Langsung (BL) dalam APBD
Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015

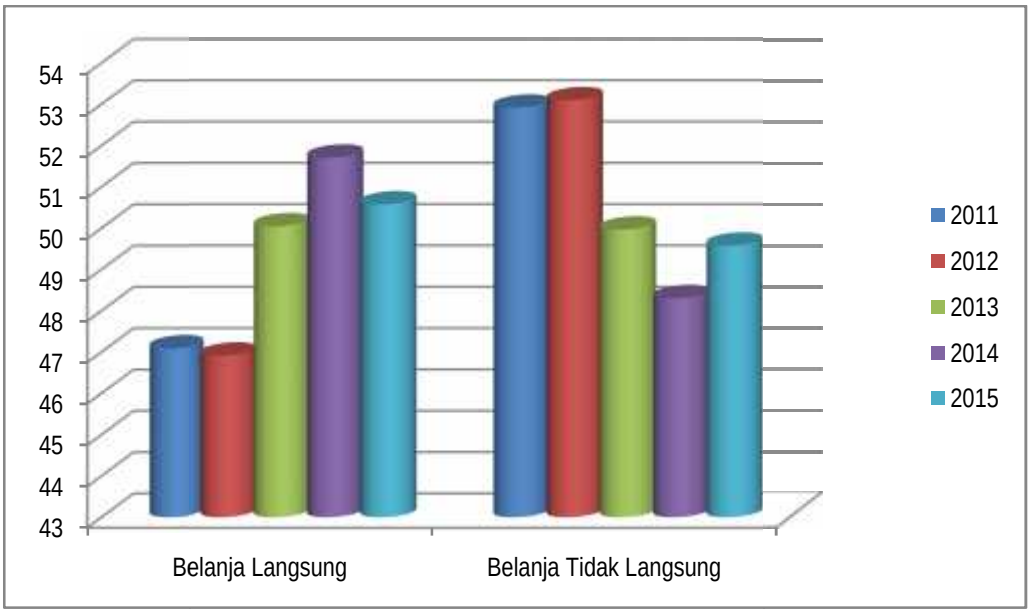

Untuk lebih jelas target dan realisasi Belanja Daerah Tahun Anggaran 2015, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.43
Target dan Realisasi Belanja Daerah
Tahun Anggaran 2015

No	Uraian	Anggaran 2015(Rp)	Realisasi 2015 (Rp) Unaudit	%
1	2	3	4	5
PENDAPATAN		968.092.382.634,00	964.169.809.446,33	99,59
BELANJA TIDAK LANGSUNG		507.884.915.534,00	423.190.851.823,00	83,32
1	Belanja Pegawai	386.598.290.234,00	303.211.746.594,00	78,43
2	Belanja Hibah	20.473.549.850,00	19.481.988.699,00	95,16
3	Belanja Bantuan Sosial	750.000.000,00	750.000.000,00	100,00
4	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi / Kabupaten /Kota dan Pemerintah Desa	98.525.825.450,00	98.221.403.130,00	99,69
5	Belanja Tidak Terduga	1.537.250.000,00	1.525.713.400,00	99,25
BELANJA LANGSUNG		519.552.085.153,00	483.525.408.257,00	93,07
1	Belanja Pegawai	41.796.038.429,00	40.711.211.291,00	97,40
2	Belanja Barang dan Jasa	160.783.411.008,00	142.659.888.093,00	88,73

3	Belanja modal	316.972.635.716,00	300.154.308.873,00	94,69
PEMBIAYAAN DAERAH		65.344.618.053,00	65.119.537.983,52	99,66
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran TA. Sebelumnya	61.746.956.891,00	61.746.956.891,52	100,00
2	Pencaiaran Dana Cadangan	3.000.000.000,00	3.000.164.382,00	100,01
3	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	597.661.162,00	372.416.710,00	62,31
PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH		6.000.000.000,00	5.998.000.000,00	99,97
1	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	6.000.000.000,00	5.998.000.000,00	99,97
PEMBIAYAAN NETTO		59.344.618.053,00	59.121.537.983,52	99,62
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN THN BERKENAN (SILPA)		0,00	116.575.087.349,85	

4. Kondisi Pembiayaan

Pembiayaan adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah daerah baik penerimaan maupun pengeluaran yang dimaksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran. Perkembangan Pembiayaan Kabupaten Manggarai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.44
Perkembangan Pembiayaan
Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2015

Tahun	Penerimaan	r (%)	Pengeluaran	r (%)
2011	38.867.210.016,99		4.000.000.000,00	
2012	49.718.982.084,63	27,92%	4.000.000.000,00	0,00%
2013	33.767.062.427,00	-32,08%	7.000.000.000,00	75,00%
2014	42.334.846.906,00	25,37%	9.750.000.000,00	39,29%
2015	65.344.618.053,00	54,35%	6.000.000.000,00	-38,46%

Pada tahun 2011, Kabupaten Manggarai mengalami surplus anggaran sebesar Rp.13.304.602.695,64 dan pada tahun 2012 mengalami defisit anggaran sebesar Rp.11.537.633.614,63 yang ditutup oleh pembiayaan yang didapat dari penerimaan daerah dari pos sisa lebih anggaran tahun lalu. Namun pada tahun 2013 kembali mengalami surplus anggaran sebesar Rp.15.068.649.479,00. Pertumbuhan tahun 2012 untuk penerimaan daerah dalam pembiayaan sebesar 27,92% sedangkan pengeluaran daerah dalam pembiayaan tahun 2012 sebesar 0,00%. Pada tahun 2013 penerimaan daerah dalam pembiayaan mengalami penurunan (32,08%) dan pengeluaran daerah dalam pembiayaan tahun 2013 sebesar 75,00%. Sedangkan pada tahun 2014, penerimaan pembiayaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 42.334.846.906,00 atau 25,37% dan pengeluaran daerah

dalam pembiayaan sebesar 39,29%. Pada tahun 2015, penerimaan pembiayaan daerah mengalami peningkatan 54,35% dan pengeluaran daerah dalam pembiayaan mengalami penurunan sebesar (38,46%).

5. Permasalahan dan Solusi Keuangan Daerah
   1. Kondisi Umum Pendapatan Daerah

      Untuk peningkatan pendapatan asli daerah diupayakan dari pendapatan pajak dan retribusi daerah dengan tidak menambah beban bagi masyarakat. Pendapatan asli daerah dalam struktur APBD masih merupakan elemen yang cukup penting peranannya baik untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan maupun pemberian pelayanan kepada publik. Apabila dikaitkan dengan pembelanjaan, maka pendapatan asli daerah masih merupakan alternatif pilihan utama dalam mendukung program dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di Kabupaten Manggarai. Upaya peningkatan PAD dicapai dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah. Program intensifikasi dilakukan melalui upaya secara terus menerus dalam melakukan perbaikan ke dalam dan senantiasa meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kewajibannya dalam membayar pajak dan retribusi daerah. Upaya ekstensifikasi tampaknya tidak cukup hanya mengandalkan sarana prasarana yang ada seperti saat ini. Untuk itu difokuskan pada sektor-sektor yang mampu menarik investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi dalam upaya meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan PAD dapat ditunjang pula dengan optimalisasi aset-aset daerah agar dapat bernilai jual tinggi. Pengelolaan pendapatan daerah lebih mengoptimalkan hal-hal sebagai berikut:

      a. Pemantapan kelembagaan dari sistem operasional pemungutan pendapatan daerah.
      b. Peningkatan pendapatan daerah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi
      c. Meningkatkan koordinasi secara sinergis di bidang pendapatan daerah baik dengan provinsi maupun dengan pusat.
      d. Mengoptimalkan kinerja perusahaan daerah untuk memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pendapatan daerah.
      e. Meningkatkan pelayanan dan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi.

Pendapatan merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Kondisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2015 terhadap realisasi Pendapatan Daerah tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu target yang direncanakan sebesar Rp.968.092.382.634,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp.964.169.809.446,33 atau mencapai 99,59%.

6. Arah dan Kebijakan Umum Pendapatan Daerah

Sejalan dengan tuntutan perubahan yang terjadi sesuai ketentuan peraturan yang berlaku di bidang pengelolaan keuangan daerah, maka arah dan kebijakan umum Pendapatan Daerah tahun 2015 sesuai KUA-PPAS Tahun 2015 adalah :

a. Terlaksananya kebijakan anggaran pendapatan daerah secara optimal, baik yang bersumber dari PAD, dana perimbangan dan sumber-sumber penerimaan lain yang sah.
b. Peningkatan penerimaan keuangan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sudah terdata maupun yang potensial.
c. Terdatanya subyek dan obyek pajak serta retribusi daerah yang realistis sesuai potensi yang ada.
d. Optimalisasi pemanfaatan asset/kekayaan daerah untuk meningkatkan PAD.
e. Peningkatan pelayanan publik melalui dinas-dinas operasional hendaknya berdampak pada penerimaan daerah.
f. Pengkajian Pendapatan Daerah yang berasal dari sumbangan pihak ketiga sesuai ketentuan yang berlaku.
g. Peningkatan koordinasi dengan Pemerintah Pusat untuk memperoleh alokasi dana perimbangan.

7. Strategi dan Prioritas Pendapatan Daerah

Penentuan strategi dan prioritas Pendapatan daerah mengacu pada penentuan Arah dan Kebijakan Umum Pendapatan Daerah. Agar Arah dan Kebijakan Umum dapat tercapai maka perlu ditetapkan strategi dan prioritas pendapatan daerah dengan menetapkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Pendataan potensi Pajak dan Retribusi Daerah.
b. Mengembangkan obyek pungutan Pajak dan retribusi daerah.

c. Mendorong semua unit kerja yang mengelola penerimaan dari kelompok PAD untuk meningkatkan realisasi Pendapatan Asli Daerah.
d. Penyiapan/pembaharuan data dukung dan indikator untuk perhitungan DAU Tahun anggaran 2015.
e. Peningkatan pengelolaan asset daerah
f. Tambahan penyertaan Modal pada BANK NTT untuk meningkatkan perolehan Deviden bagi daerah.
g. Mengajukan rancangan Perda baru tentang beberapa pungutan, baik pajak maupun retribusi daerah kepada DPRD sesuai UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.

8. Kondisi Umum Belanja Daerah

Secara objektif masih banyak masalah dan tantangan yang harus di selesaikan dan menjadi prioiritas dalam Tahun 2015 tetapi di lain pihak kondisi dan kemampuan pemerintah dalam hal penyediaan anggaran masih terbatas, sehingga prinsip efisiensi, efektivitas, equity dan ekonomis tetap menjadi dasar dalam pengalokasian belanja daerah tentunya dengan memperhatikan tolok ukur dan target kinerja yang ingin dicapai dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Komposisi belanja terdiri dari Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Belanja Tidak Langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, sedangkan Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Pengelompokan urusan wajib dan urusan pilihan sesuai dengan PP 41 Tahun 2007 sebagai berikut:

Urusan Wajib meliputi :

a. pendidikan (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga);
b. kesehatan (Dinas Kesehatan dan RSUD);
c. lingkungan hidup (Badan Lingkungan Hidup Daerah);
d. pekerjaan umum (Dinas Pekerjaan Umum);
e. penataan ruang (Dinas Pekerjaan Umum dan BAPPEDA);
f. perencanaan pembangunan (BAPPEDA);
g. perumahan (Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi);

h. kepemudaan dan olahraga (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga);
i. penanaman modal (BAPPEDA);
j. koperasi dan usaha kecil dan menengah (Dinas Perindagkop);
k. kependudukan dan catatan sipil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil);
l. ketenagakerjaan (Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi);
m. ketahanan pangan (BP2KP);
n. Permberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Badan KB dan PP);
o. keluarga berencana dan keluarga sejahtera (Badan KB dan PP);
p. perhubungan (Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika);
q. komunikasi dan informatika (Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika);
r. pertanahan (Bagian Adm. Pemerintahan dan PPKAD);
s. kesatuan bangsa dan politik dalam negeri (Badan KESBANGPOL LINMAS dan SATPOL PP);
t. otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian dan persandian (Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Badan Kepagawaian Daerah dan Dinas PPKAD);
u. pemberdayaan masyarakat dan desa (Badan PMPD);
v. sosial (Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi);
w. kebudayaan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan);
x. statistik (BAPPEDA bekerjasama dengan BPS);
y. kearsipan (Badan perpustakaan dan Arsip Daerah) dan
z. perpustakaan (Badan perpustakaan dan Arsip Daerah.

Urusan Pilihan meliputi :

a. Pertanian (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura);
b. Perdagangan (Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi) ;
c. Energi dan Sumber Daya Mineral (Dinas Pertambangan dan Energi);
d. Kelautan dan Perikanan (Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan);
e. Perindustrian (Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi);
f. Kehutanan (Dinas Kehutanan dan Perkebunan);
g. Pariwisata (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan);
h. Ketransmigrasian (Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi).

Permasalahan Utama Belanja Daerah

Secara umum permasalahan utama Belanja Daerah bermula dari kelangkaan sumber daya atau tingginya selisih antara besarnya jumlah biaya yang dibutuhkan dengan besarnya jumlah sumber daya yang dimiliki. Menyikapi persoalan di atas diharapkan kepada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah hendaknya memperhatikan sungguh perlakuan terhadap anggaran yang dialokasikan untuk memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan anggaran yang terencana, terarah pada kegiatan-kegiatan berdaya guna dan berhasil guna untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan yang adil dan merata di seluruh Manggarai.

Disadari pula bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, jika tidak dibarengi dengan pemerataan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat justru akan dapat menciptakan kerentanan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerataan dan pengembangan ekonomi rakyat, sebagai sisi lain dari perwujudan keberpihakan terhadap kepentingan masyarakat luas, merupakan sebuah pilihan yang bijaksana, dengan tetap memperhatikan pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangannya harus benar-benar didasarkan kepada kondisi dan potensi riil yang dimiliki oleh masyarakat kita sendiri, sehingga dalam proses implementasinya, setiap program yang dikembangkan harus dapat bersentuhan langsung dan menjawab kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian diharapkan ke depan, setiap periodesasi pencapaian tujuan daerah dan aktivitas Pemerintah Daerah, haruslah senantiasa tetap berorientasi pada kepentingan publik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Dengan orientasi dan pertanggungjawaban yang jelas maka tujuan makro pembangunan daerah akan tercapai.